



Katalog/Catalogue: 8401017
ISSN 2745-6676



Statistik Objek Daya Tarik Wisata

Tourist Attraction Statistics



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

2024
Volume 8, 2025

Statistik **Objek Daya Tarik Wisata** *Tourist Attraction Statistics* **2024** Volume 8, 2025

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

STATISTIK OBJEK DAYA TARIK WISATA 2024

Tourist Attraction Statistics 2024

Volume 8, 2025

Katalog/Catalogue: 8401017

ISSN: 2745-6676

Nomor Publikasi/Publication Number: 06300.25017

Ukuran Buku/Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xx+147 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata
Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata
Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata
Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

freepik.com

canva.com

pexels.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of the contents of this book for commercial purposes without written permission from BPS-Statistics Indonesia.

STATISTIK OBJEK DAYA TARIK WISATA 2024
Tourist Attraction Statistics 2024
Volume 8, 2025

Pengarah/Director: Pudji Ismartini

**Penanggung Jawab/Person
in Charge:** Harmawanti Marhaeni

Penyunting/Editor: Barudin

Penulis Naskah/Writer: Rahmad Basuki
Presentia Pandanwati

Penerjemah/Translator: Rahmad Basuki
Heny Wulandari

**Pengolah Data dan
Penyiapan Draft/Data
Processor and Drafter:** Syahrizal Kautsar
Rahmad Basuki
Shanti Kartika Astrilestari
Ilmiawan Robby Lazuardi

Penata Letak/Layouter: Rahmad Basuki
Presentia Pandanwati



KATA PENGANTAR

Pariwisata berkualitas merupakan penyelenggaraan pariwisata yang memberikan pengalaman yang mendalam, autentik, dan bernilai tinggi bagi wisatawan. Hal tersebut diwujudkan melalui penyediaan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang berdaya saing, dikelola secara berkelanjutan, serta mencerminkan keunikan lokal. Pengembangan dan diversifikasi daya tarik wisata saat ini diselaraskan dengan preferensi wisatawan dan prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab.

Publikasi Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2024 berisi data dan informasi tentang karakteristik usaha seperti profil usaha, jumlah pengunjung, fasilitas layanan yang tersedia, penyediaan air bersih, serta penerapan praktik ramah lingkungan. Selain itu juga memuat informasi mengenai jumlah tenaga kerja, pendapatan, pengeluaran, dan sumber permodalan. Data dan informasi ini diperoleh dari pendataan langsung terhadap usaha/perusahaan Objek Daya Tarik Wisata yang bersifat Komersial 2025.

Terima kasih dan apresiasi kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan Survei Objek Daya Tarik Wisata Tahun 2025, baik di tingkat pusat maupun daerah. Kami berharap publikasi ini dapat menjadi bahan rujukan terkait objek daya tarik wisata bagi para pengambil kebijakan pembangunan, akademisi, peneliti, serta pemakai data pada umumnya. Saran dan masukan yang konstruktif kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.



Jakarta, Desember 2025
Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widayanti



PREFACE

Quality tourism refers to the provision of tourism experiences that are deep, authentic, and high in value for visitors. This is achieved through competitive attractions, amenities, and accessibility that are sustainably managed and reflect local uniqueness. The development and diversification of tourism attractions are now aligned with visitor preferences and principles of responsible management.

The Tourist Attraction Statistics 2024 publication provides data and information on business profiles, number of visitors, available service facilities, access to clean water, and the implementation of environmentally friendly practices. In addition, the survey collected information on the number of workers, revenue, expenditure, and sources of capital. The data and information were obtained from Direct data collection of commercial Tourist Attraction establishments 2025.

We would like to express our sincere gratitude and appreciation to all parties who contributed to the implementation of the 2025 Commercial Tourist Attractions Survey, both at the central and regional levels. We hope that this publication can serve as a reference on tourism attraction objects for policymakers, academics, researchers, and data users in general. Constructive feedback and suggestions are welcome for future improvement.



Jakarta, December 2025
Chief Statistician



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI

Table of Contents

STATISTIK OBJEK DAYA TARIK WISATA 2024
Tourist Attraction Statistics 2024
 Volume 8, 2025

Halaman
Page

KATA PENGANTAR.....	V
<i>PREFACE.....</i>	<i>VI</i>
DAFTAR ISI.....	VII
<i>TABLE OF CONTENTS.....</i>	<i>VII</i>
DAFTAR TABEL.....	IX
<i>LIST OF TABLES.....</i>	<i>XI</i>
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
<i>LIST OF FIGURES.....</i>	<i>XVII</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIX
<i>LIST OF APPENDICES.....</i>	<i>XIX</i>
BAB 1. PERAN OBJEK DAYA TARIK WISATA	1
<i>THE ROLE OF TOURIST ATTRACTION</i>	<i>1</i>
BAB 2. DISTRIBUSI OBJEK DAYA TARIK WISATA KOMERSIAL.....	7
<i>DISTRIBUTION OF COMMERCIAL TOURIST ATTRACTION.....</i>	<i>7</i>
BAB 3. DAYA DUKUNG LINGKUNGAN	15
<i>ENVIRONMENTAL SUPPORT CAPACITY</i>	<i>15</i>
BAB 4. INDUSTRI PARIWISATA BERKELANJUTAN.....	27
<i>SUSTAINABLE TOURISM INDUSTRY</i>	<i>27</i>
BAB 5. DAMPAK SOSIAL EKONOMI OBJEK DAYA TARIK WISATA	35
<i>SOCIO-ECONOMIC IMPACT OF TOURIST ATTRACTIONS</i>	<i>35</i>
TABEL- TABEL.....	43
<i>TABLES.....</i>	<i>43</i>
ESTIMASI SAMPLING ERROR	110
<i>SAMPLING ERROR ESTIMATION.....</i>	<i>110</i>

DAFTAR PUSTAKA	121
<i>BIBLIOGRAPHY.....</i>	<i>121</i>
CATATAN TEKNIS	125
<i>TECHNICAL NOTES.....</i>	<i>125</i>
LAMPIRAN	139
<i>APPENDIX.....</i>	<i>139</i>

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

List of Tables

Tabel Tables	Halaman Page
1 Sepuluh Provinsi dengan Jumlah Pendapatan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Terbesar (Juta Rupiah) 2024 <i>Top Ten of Total Revenue from Tourist Attractions Establishments by Province (million rupiah), 2024</i>	38
2 Sepuluh Provinsi dengan Jumlah Pengeluaran Objek Daya Tarik Wisata Komersial Terbesar (Juta Rupiah), 2024 <i>Top Ten of Total Expenditure from Tourist Attractions Establishments by Province (million rupiah), 2024</i>	42
3 Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Types of Tourist Attraction, 2024</i>	45
4 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Pengelolanya, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Its Management, 2024</i>	46
5 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and form of Business Entity/Legal Entity, 2024</i>	47
6 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Kelompok Tahun Beroperasi , 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and and Year Group Operated, 2024</i>	48
7 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Kapasitas Pengunjung 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Visitors Capacity 2024</i>	49
8 Jumlah Pengunjung Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024 <i>Number of Visitors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024</i>	50

9	Rata-rata Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Asal pengunjung, 2024 <i>Average Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Visitors Origin, 2024</i>	51
10	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and business Identification Number (NIB) Ownership, 2024</i>	52
11	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenis Izin Operasional, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Type of Operational Permit, 2024</i>	53
12	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Sertifikat Usaha yang Dimiliki 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Ownership of Business Certificates, 2024</i>	54
13	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Keikutsertaan Anggota Asosiasi, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Association Membership, 2024</i>	55
14	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Pola Kemitraan, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Partnership Pattern, 2024</i>	56
15	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Provinsi, 2024 <i>Percentage of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Province, 2024</i>	57
16	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Provinsi dan Jenis Penggunaan, 2024 <i>Percentage of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Province and Type of Internet Usage, 2024</i>	58
17	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Provinsi dan Jenis Media Intenet yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Province and Type of Internet Media Used, 2024</i>	59
18	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Promotional Tools Used, 2024</i>	60

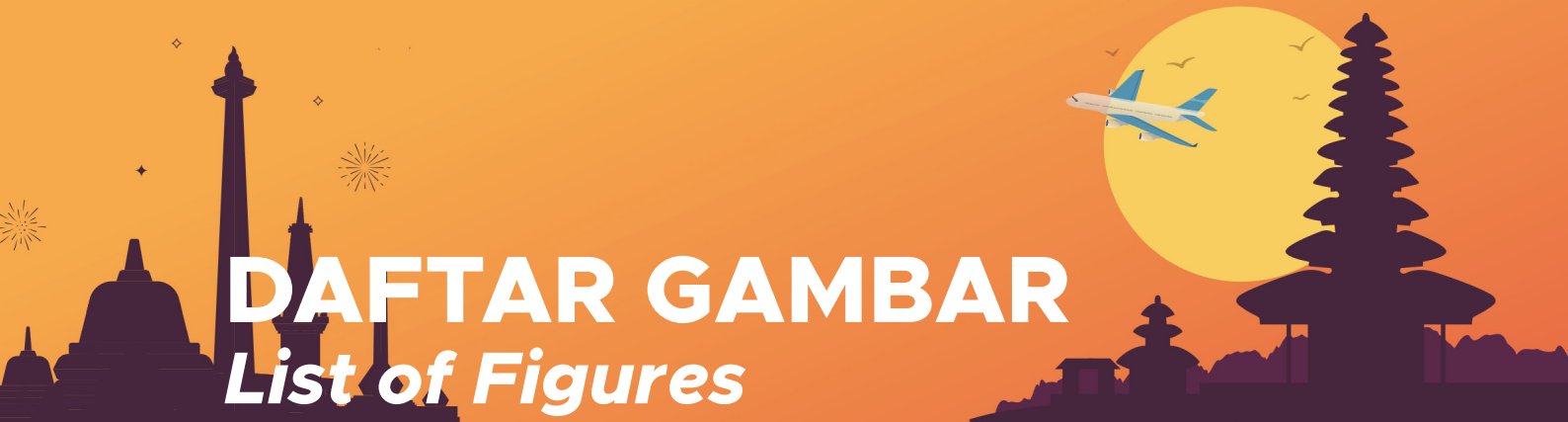
19	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial yang Menerapkan Sistem Ramah Lingkungan menurut Provinsi, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments Implementing Environmentally Friendly Systems by Province, 2024</i>	61
20	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Sistem Pengolahan Limbah 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Waste Treatment System, 2024</i>	62
21	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Clean Water Supply System, 2024</i>	63
22	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Fasilitas Layanan yang Tersedia, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Facility Availability, 2024</i>	64
23	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2024 <i>Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Labor's gender, 2024</i>	68
24	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Status Pekerja, 2024 <i>Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Labor's Status, 2024</i>	69
25	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Kelompok Pekerja, 2024 <i>Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Labor's group and Gender, 2024</i>	70
26	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Pekerja, 2024 <i>Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Labor's Education, 2024</i>	71
27	Jumlah Tenaga Kerja Bersertifikasi Kompetensi Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Bidang Kompetensi, 2024 <i>Number of Labors with Competency Certification of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Field of Competency, 2024</i>	72
28	Jumlah Pendapatan Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi (juta rupiah), 2024 <i>Total Revenue of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province (million rupiah), 2024</i>	73

29	Jumlah Pengeluaran Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi (juta rupiah), 2024 <i>Total Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province (million rupiah), 2024</i>	74
30	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaanya, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Its Management, 2024</i>	75
31	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Legal Status, 2024</i>	77
32	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Kelompok Tahun Beroperasi 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Year Group Operated,, 2024</i>	79
33	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Kapasitas Pengunjung, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Visitors Capacity, 2024</i>	80
34	Rata-rata Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Asal Pengunjung, 2024 <i>Average Percentase of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Origin of Visitors, 2024</i>	81
35	Jumlah Pengunjung pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Number of Visitors at Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction 2024</i>	82
36	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Business Identification Number (NIB) Ownership, 2024</i>	83
37	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Izin Operasional, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Its Operational Permit, 2024</i>	84
38	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Sertifikat Usaha yang Dimiliki, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Ownership of Business Certificates, 2024</i>	85

39	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata mersial menurut Jenis Daya Tarik Wlsata dan Keikutsertaan Anggota Asosiasi, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Association Membership, 2024.....</i>	86
40	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wlsata dan Pola Kemitraan yang Diterapkan,2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Implemented Partnership Model, 2024.....</i>	87
41	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Types of Tourist Attraction, 2024.....</i>	88
42	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Jenis Penggunaanya, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Types of Tourist Attraction and Type of Internet Usage, 2024.....</i>	89
43	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Jenis Media yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Types of Tourist Attraction and Type of Media Used, 2024.....</i>	90
44	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Means of romotional Tools Used, 2024.....</i>	91
45	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial yang Menerapkan Sistem Ramah Lingkungan menurut Jenis Daya Tarik Wlsata, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments Implementing Environmentally Friendly Systems by Types of Tourist Attraction and Sustainable System, 2024.....</i>	92
46	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wlsata dan Pengolahan Limbah, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Waste Processing System, 2024.....</i>	93
47	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wlsata dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Clean Water Supply System, 2024.....</i>	94

48	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan yang Tersedia, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Facility Availability, 2024</i>	95
49	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Jenis Kelamin, 2024 <i>Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Labors's Gender, 2024</i>	98
50	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Status Pekerjaan, 2024 <i>Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Labors's Status, 2024</i>	99
51	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Kelompok Pekerja, 2024 <i>Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Labors's Group, 2024</i>	100
52	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Jenjang Pendidikan Pekerja, 2024 <i>Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Labor's Education, 2024</i>	101
53	Jumlah Tenaga Kerja Bersertifikasi Kompetensi Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial, 2024 <i>Number of Labors with Competency Certification of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024</i>	102
54	Total Pendapatan Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata (juta rupiah), 2024 <i>Total Revenue of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction (million rupiah), 2024</i>	103
55	Total Pengeluaran Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata (juta rupiah), 2024 <i>Total Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction (million rupiah), 2024</i>	104
56	Rata-rata Persentase Nilai Aset Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Objek Daya Tarik Wisata (juta rupiah), 2024 <i>Average Percentag of Asset Value of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction (million rupiah), 2024</i>	105
57	Rata-rata Persentase Nilai Aset Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Objek Daya Tarik Wisata dan sumbernya, 2024 <i>Average Percentage of Asset Value of Commercial Tourist Attraction Establishments by Type of Tourist Attraction and Source, 2024</i>	106

58	Sampling Error dari Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024 <i>Sampling Error From Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024</i>	110
59	Sampling Error dari Jumlah Pekerja Usaha/Perusahaan Pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024 <i>Sampling Error From Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024</i>	111
60	Sampling Error dari Jumlah Pendapatan Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024 <i>Sampling Error From Revenue of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024</i>	112
61	Sampling Error dari Jumlah Pengeluaran Usaha/Perusahaan Pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024 <i>Sampling Error From Total Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024</i>	113
62	Sampling Error dari Jumlah Pengunjung Usaha/Perusahaan Pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024 <i>Sampling Error From Number Of Visitors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024</i>	114
63	Sampling Error dari Jumlah Usaha/Perusahaan Pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Sampling Error From Number of Commercial Tourist Attraction Types of Tourist Attraction, 2024</i>	115
64	Sampling Error dari Jumlah Pekerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Sampling Error From Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Types of Tourist Attraction, 2024</i>	116
65	Sampling Error dari Jumlah Pendapatan Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Sampling Error From Revenue of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024</i>	117
66	Sampling Error dari Pengeluaran Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Sampling Error of Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024</i>	118
67	Sampling Error dari Jumlah Pengunjung Pada Usaha/Perusahaan Pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Sampling Error of Number of Visitors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024</i>	119



DAFTAR GAMBAR

List of Figures

Gambar
Figures

Halaman
Page

1	Perkembangan Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial di Indonesia , 2020 - 2024 <i>Development of the number Commercial Tourist Attraction In Indonesian, 2020 -2024</i>	10
2	Persentase Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024 <i>Percentage of Commercial Tourist Attraction by Type of Tourist Attraction, 2024</i>	11
3	Persentase Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Penggunaan Air Bersih, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Water Usage, 2024</i>	18
4	Persentase umlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial Penyediaan Fasilitas Toilet Umum menurut Provinsi, 2024 <i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments with Public Toilet Facilities by Province, 2024</i>	19
5	Persentase Jumlah Objek Daya Tarik Wisata yang Menerapkan Pembatasan Pengunjung, 2024 <i>Percentage of of Number of Tourist Attraction Establishments by Implementation of Visitor Restrictions, 2024</i>	20
6	Persentase Jumlah Tenaga Kerja Objek Daya Tarik Wisata menurut Tingkat Pendidikan, 2024 <i>Percentage of Number of Tourist Attraction Establishments by Labor's Education Level, 2024</i>	21
7	Persentase Jumlah Tenaga Kerja Objek Daya Tarik Wisata Komersial yang memiliki Sertifikat Pariwisata, 2024 <i>Percentage of of Number of Labors at Commercial Tourist Attraction Establishments With Tourism Certificates, 2024</i>	22

8	Persentase Penggunaan Internet pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Objek Daya Tarik Wisata, 2024	
	<i>Percentage of Internet Usage at Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024</i>	<i>23</i>
9	Persentase Sarana Promosi yang Digunakan pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial, 2024	
	<i>Percentage of Promotional Facilities Used at Commercial Tourist Attraction Establishments, 2024</i>	<i>24</i>
10	Persentase Pengunjung Objek Daya Tarik Wisata menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024	
	<i>Percentage of Visitors to Commercial Tourist Attraction Establishments by Type of Tourist Attraction, 2024</i>	<i>30</i>
11	Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial yang Menerapkan Sistem Ramah Lingkungan menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024	
	<i>Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments Implementing Environmentally Friendly Systems by Types of Tourist Attraction, 2024</i>	<i>32</i>
12	Persentase Jumlah Pengeluaran Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Pengeluaran (juta rupiah) 2024	
	<i>Percentage of Total Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Expenditure (million rupiah)2024</i>	<i>41</i>



DAFTAR LAMPIRAN

List of Appendices

Lampiran
Appendix

Halaman
Page

1	Kuesioner Survei Daya Tarik Wisata Komerisal, 2025 <i>Tourist Attraction Survey Questionnaire 2025</i> 141
---	---

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



BAB 1

Chapter

Peran Objek Daya Tarik Wisata

The Role of Tourist Attraction

<https://www.bp.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Objek daya tarik wisata merupakan unsur strategis dan fundamental dalam pembangunan sektor pariwisata daerah. Sebagai magnet utama dalam menarik minat wisatawan, objek daya tarik wisata berperan penting dalam industri pariwisata, baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Keberadaannya menjadi fondasi yang menentukan arah dan keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata.

Keindahan alam, kekayaan budaya, nilai sejarah, keunikan serta keberadaan fasilitas pendukung menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi dan minat wisatawan. Daya tarik yang kuat dan dikelola dengan baik tidak hanya mendorong kunjungan pertama, tetapi juga meningkatkan tingkat kunjungan ulang serta memperpanjang lama tinggal wisatawan di suatu destinasi.

Dari sisi ekonomi, objek daya tarik wisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Aktivitas pariwisata menciptakan perputaran ekonomi melalui berbagai sektor, antara lain transportasi, akomodasi, kuliner, jasa perjalanan, serta penjualan produk ekonomi kreatif dan cenderamata lokal. Peningkatan arus kunjungan wisatawan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah, sekaligus memperkuat struktur perekonomian lokal. Selain itu, pengembangan objek wisata turut membuka lapangan kerja, baik secara langsung melalui pengelolaan destinasi dan layanan pariwisata, maupun secara tidak langsung melalui tumbuhnya usaha mikro,

Tourist attractions constitute a strategic and fundamental element in the development of the regional tourism sector. As the primary magnet in attracting visitors, tourist attractions play a important role in the tourism industry, both in economic, social, cultural, and environmental aspects. Their existence serves as the foundation that determines the direction and success of destination development.

Natural beauty, cultural richness, historical value, uniqueness, and the availability of supporting facilities are determining factors in shaping tourist perceptions and interest. Strong and well-managed attractions not only encourage first-time visits but also increase repeat visits and extend the length of stay at a destination.

In terms of economic perspective, tourist attractions make a significant contribution to regional economic growth. Tourism activities generate economic circulation across various sectors, including transportation, accommodation, culinary services, travel services, and the sale of local creative economy products and souvenirs. The increase in tourist arrivals has a direct impact on improving community income and regional revenue, while also strengthening the local economic structure. Furthermore, the development of tourist attractions creates employment opportunities, both directly through destination management and tourism services, and indirectly through the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in surrounding areas.



kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan wisata.

Objek daya tarik wisata juga memiliki peran sosial yang penting sebagai sarana rekreasi, hiburan, dan edukasi bagi masyarakat. Keberadaan objek wisata memberikan ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas rekreasi, peningkatan kesehatan mental, serta interaksi sosial. Dalam konteks edukatif, objek wisata berbasis budaya, sejarah, dan alam berfungsi sebagai media pembelajaran yang memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal, sejarah daerah, serta pentingnya pelestarian lingkungan kepada masyarakat dan generasi muda.

Dalam aspek pelestarian, pengembangan objek daya tarik wisata berbasis budaya dan alam mendorong upaya pelestarian warisan budaya dan lingkungan hidup. Pariwisata budaya dapat menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap tradisi dan identitas lokal, sehingga memotivasi upaya perlindungan dan pengembangan budaya daerah. Sementara itu, objek wisata alam yang dikelola secara berkelanjutan dapat menjadi instrumen konservasi lingkungan, melalui pengelolaan kawasan, pengendalian pemanfaatan sumber daya alam, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Lebih lanjut, pengembangan objek daya tarik wisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata

Tourist attractions also play an important social role as facilities for recreation, entertainment, and education for both residents and visitors. Their presence provides public spaces that support leisure activities, mental well-being, and social interaction. In an educational context, culture, history, and nature-based attractions serve as learning media that introduce local wisdom, regional history, and the importance of environmental preservation to the community and younger generations.

In terms of preservation, the development of culture and nature-based tourist attractions supports efforts to safeguard cultural heritage and the environment. Cultural tourism fosters community pride in local traditions and identity, thereby encouraging the protection and development of regional culture. Meanwhile, well-managed natural attractions can serve as instruments for environmental conservation through area management, controlled use of natural resources, and increased awareness of the importance of protecting ecosystems and biodiversity.

Moreover, the development of tourist attractions has a positive impact on improving the quality of life of local communities. Tourism development is commonly accompanied



umumnya diikuti dengan pembangunan dan peningkatan infrastruktur pendukung, seperti aksesibilitas jalan, transportasi, penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, serta fasilitas umum lainnya. Kondisi ini tidak hanya mendukung aktivitas pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat dalam menunjang kegiatan ekonomi dan sosial sehari-hari.

Objek daya tarik wisata juga berperan sebagai sarana promosi dan penguatan citra daerah. Sebagai representasi identitas lokal, objek wisata membantu memperkenalkan potensi, keunikan, dan karakteristik daerah kepada masyarakat luas. Melalui promosi yang terarah dan pemanfaatan berbagai media, objek wisata menjadi instrumen penting dalam membangun citra positif daerah, meningkatkan daya saing destinasi, serta menarik minat investasi di sektor pariwisata dan sektor pendukung lainnya.

Secara keseluruhan, objek daya tarik wisata merupakan tulang punggung pengembangan destinasi pariwisata dan memiliki peran multidimensi. Dengan pengelolaan yang profesional, partisipatif, dan berkelanjutan, objek daya tarik wisata diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan daerah dan mendukung terwujudnya pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

by the construction and enhancement of supporting infrastructure, such as road access, transportation facilities, clean water supply, electricity, telecommunications, and public amenities. These improvements not only support tourism activities but also provide direct benefits to local residents in their daily economic and social activities.

Tourist attractions also function as a means of promotion and strengthening regional image. As representations of local identity, they help introduce regional potential, uniqueness, and characteristics to a wider audience. Through targeted promotion and the use of various media, tourist attractions become important instruments in building a positive regional image, enhancing destination competitiveness, and attracting investment in the tourism sector and related industries.

Overall, tourist attractions are the backbone of destination development and play a multidimensional role. With professional, participatory, and sustainable management, tourist attractions are expected to deliver long-term benefits for regional development and contribute to the realization of competitive and sustainable tourism.



<https://www.bps.go.id>



BAB **2**

Chapter

Distribusi Objek Daya Tarik Wisata Komersial

*Distribution of Commercial
Tourist Attraction*



<https://www.bps.go.id>



Pada tahun 2024, sektor pariwisata Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan total kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 13,90 juta, meningkat 19,05% dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga dengan Wisatawan Nusantara yang berjumlah mencapai 1,02 miliar perjalanan, meningkat 21,61% dari 839,67 juta perjalanan pada tahun 2023.

Kegiatan wisata merupakan salah satu pendorong ekonomi yang didukung dengan geliat investasi baru dan pengembangan infrastruktur, mendorong pemerintah dan pelaku industri untuk berinovasi dan memperkenalkan berbagai destinasi baru yang menarik. Akibatnya, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah objek wisata komersial. Jumlah objek daya tarik wisata (ODTW) komersial pada tahun 2024 sebanyak 4.557 usaha, dibandingkan tahun 2023. Jumlah ini tumbuh melesat sebesar 17,18 persen melebihi jumlah usaha sebelumnya (3.889 usaha pada tahun 2023). Pengembangan pariwisata harus dibarengi dengan inovasi objek wisata yang mengikuti perubahan selera pengunjung. Berbagai objek wisata, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya dan buatan, bermunculan di berbagai daerah. Hal ini memberikan beragam pilihan jenis wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung.

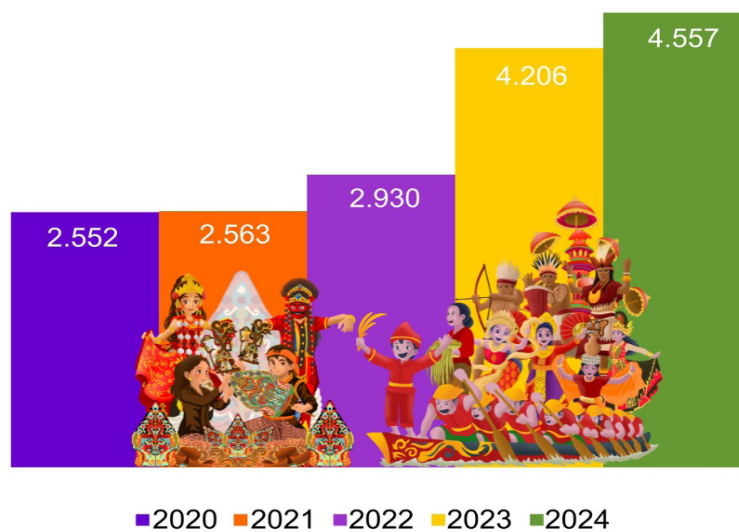
Dalam publikasi ini, usaha objek daya tarik wisata komersial terbagi menjadi 6 kelompok, yaitu Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya, Daya Tarik Wisata Buatan, Taman Hiburan dan Rekreasi, Kawasan Pariwisata, serta Wisata Tirta. Jumlah

In 2024, Indonesia's tourism sector experienced significant growth with a total of 13.90 million international visitor arrivals, an increase of 19.05 percent compared to the previous year. A similar trend occurred among domestic visitors, with total domestic trips rising to 1.02 billion—up 21.61 percent from 839.67 million trips in 2023.

Tourism activities serve as one of the economic drivers, supported by new investments and expanding infrastructure, which encourage both the government and industry to innovate and introduce various attractive new destinations. The number of commercial tourist attractions in 2024 reached 4,557 enterprises, reflecting a rapid increase of 17.18 percent (3,889 enterprises in 2023). This growth underscores the importance of continuous innovation in tourism products to meet evolving visitor preferences. Various types of attractions, ranging from natural and cultural tourism to artificial and recreational attractions, have emerged across diverse regions, offering visitors a broad selection of experiences.

In this publication, commercial tourist attractions are classified into six groups: Nature Attractions, Cultural Attractions, Artificial Attractions, Amusement and Recreational Parks, Tourism Areas, and Water Attractions. The number of commercial





Gambar 1 Perkembangan Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial di Indonesia, 2020–2024

Figure Development of the Number of Commercial Tourist Attraction in Indonesia, 2020–2024

objek daya tarik wisata komersial didominasi oleh Daya Tarik Wisata Alam sebanyak 1.570 usaha (34,45 persen), diikuti oleh Daya Tarik Wisata Tirta sebanyak 1.441 usaha (31,62 persen) dan wisata buatan sebanyak 719 usaha (15,78 persen). Sedangkan proporsi Hiburan dan Rekreasi, wisata budaya, dan Kawasan pariwisata masing-masing sebesar 10,09 persen, 7,90 persen, dan 0,15 persen.

tourist attractions was dominated by Nature Attractions with 1,570 enterprises (34.45%), followed by Water Attractions with 1,441 enterprises (31.62%), and Artificial Attractions with 719 enterprises (15.78%). Meanwhile, Amusement and Recreational Parks, Cultural Attractions, and Tourism Areas accounted for 10.09%, 7.90%, and 0.15% respectively.

Daya Tarik Wisata Alam

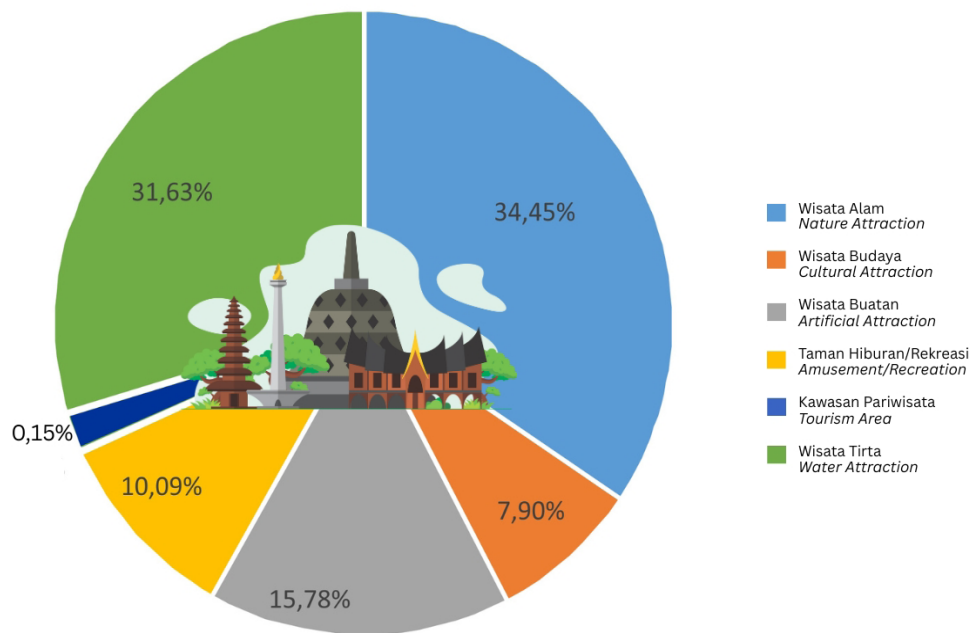
Di Indonesia, keberagaman sumber daya alam tercermin dalam berbagai jenis daya tarik wisata alam yang tersebar di berbagai provinsi. Daya Tarik wisata alam ini meliputi taman konservasi di luar habitat alami (ex-situ), Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (TAHURA), Taman Wisata Alam (TWA), Suaka Marga Satwa (SM) dan Cagar Alam (CA), Taman laut, Kawasan buru, hutan lindung, aktivitas kawasan alam

Nature Tourist Attractions

Indonesia's diverse natural resources give rise to a broad range of nature-based tourist attractions distributed across provinces. These include ex-situ conservation parks, National Parks (TN), Grand Forest Parks (TAHURA), Nature Tourism Parks (TWA), Wildlife Reserves (SM), Nature Reserves (CA), marine parks, hunting grounds, protected forests, other natural activity areas, natural bathing sites,



DISTRIBUSI OBJEK DAYA TARIK WISATA KOMERSIAL DISTRIBUTION OF COMMERCIAL TOURIST ATTRACTION



Gambar 2 Persentase Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024

Figure Percentage of Commercial Tourist Attraction Establishments by Type of Tourist Attraction, 2024

lainnya, pemandian alam, wisata gua, wisata petualangan alam, wisata Pantai, dan daya Tarik wisata alam lainnya. Setiap kategori menawarkan karakteristik dan pengalaman unik, menarik minat wisatawan dari dalam dan luar negeri untuk mengeksplorasi kekayaan ekosistem dan budaya alam Indonesia.

Dari total 1.570 objek daya tarik wisata alam komersial yang tersebar di seluruh Indonesia, terdapat distribusi yang sangat bervariasi antarprovinsi. Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah objek daya tarik wisata alam komersial terbanyak dengan 250 usaha, diikuti oleh Jawa Barat dengan 224 usaha, dan Jawa Timur dengan 210 usaha. Ketiga provinsi di Pulau Jawa ini menunjukkan konsentrasi tinggi dalam hal daya tarik wisata alam komersial yang berpotensi untuk terus dikembangkan

cave tourism, adventure tourism, beach tourism, and other natural attractions. Each category offers unique characteristics and experiences, drawing both domestic and international visitors to explore Indonesia's ecological and natural cultural richness.

Of the 1,570 commercial nature attractions recorded nationwide, there was significant variation in distribution across provinces. Jawa Tengah had the highest number with 250 enterprises, followed by Jawa Barat (224 enterprises) and Jawa Timur (210 enterprises). These three provinces on Java Island exhibited a particularly high concentration of natural attractions, showing strong potential for continued development as national tourism hubs. On the other hand, provinces such as Jambi and

sebagai pusat wisata nasional. Di sisi lain, beberapa provinsi memiliki jumlah objek daya tarik wisata alam komersial yang lebih sedikit, seperti Jambi dan Gorontalo yang hanya memiliki beberapa usaha saja.

Daya Tarik Wisata Budaya

Kekayaan budaya Indonesia terlihat dari beragam jenis objek daya tarik wisata budaya, seperti museum yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, peninggalan sejarah, taman budaya, dan berbagai atraksi budaya lainnya. Museum-museum ini, baik yang berskala nasional maupun lokal, menawarkan wawasan mendalam pada sejarah, seni, dan kearifan lokal Indonesia. Selain itu, taman budaya dan kawasan peninggalan sejarah memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengalami keunikan budaya lokal secara langsung. Pengelolaan yang baik terhadap objek-objek ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian budaya dan tradisi yang berharga.

Berdasarkan data objek daya tarik wisata budaya komersial di berbagai provinsi di Indonesia, terlihat adanya ketimpangan dalam distribusi objek wisata budaya antara pulau Jawa dan Bali dengan wilayah lainnya di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah objek daya tarik wisata budaya komersial tertinggi, yaitu sebanyak 51 usaha, diikuti oleh DKI Jakarta dengan 43 usaha, Jawa Timur dengan 39 usaha, Jawa Barat dengan 37 usaha, dan Bali 24 usaha.

Gorontalo had very few commercial nature attractions recorded.

Cultural Tourist Attractions

Indonesia's cultural wealth is reflected in a diverse array of cultural tourist attractions, including government and privately-managed museums, historical sites, cultural parks, and other cultural venues. These attractions, both national and local, provide deep insights into Indonesia's history, arts, and local wisdom. Furthermore, cultural parks and heritage areas allow visitors to experience local traditions first-hand. Effective management of these attractions not only increases tourist visits but also plays a crucial role in preserving cultural heritage and traditional practices.

The distribution of commercial cultural attractions showed a clear imbalance between Jawa-Bali and other regions. Jawa Tengah ranked highest with 51 enterprises, followed by DKI Jakarta (43 enterprises), Jawa Timur (39 enterprises), Jawa Barat (37 enterprises), and Bali (24 enterprises).



Jawa dan Bali yang secara historis memiliki warisan budaya yang kaya tampaknya masih menjadi pusat utama pariwisata budaya di Indonesia. Di sini, berbagai peninggalan sejarah, museum, serta tempat wisata budaya berkembang dengan baik.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di luar Pulau Jawa dan Bali yang memiliki objek daya tarik wisata budaya relatif cukup banyak, seperti di Jawa dan Bali diantaranya berbagai peninggalan sejarah, museum, serta tempat wisata budaya lainnya, yaitu sebanyak 21 usaha. Sedangkan di wilayah lain, umumnya memiliki daya tarik wisata budaya yang lebih sedikit, beberapa di antaranya bahkan hanya memiliki satu atau dua usaha yang tercatat, seperti Lampung, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengembangan, promosi, dan aksesibilitas terhadap objek-objek wisata budaya di wilayah tersebut. Beberapa provinsi bahkan tidak memiliki data yang tercatat mengenai daya tarik wisata budaya komersial. Hal ini menunjukkan masih minimnya eksplorasi terhadap potensi wisata budaya di wilayah tersebut.

Historically, Jawa and Bali had been strong centers of cultural tourism, supported by abundant historical and cultural assets.

Sumatera Utara stood out as a province outside Jawa and Bali with a relatively high number of cultural attractions such as in Jawa and Bali, including various historical relics, museums, and other cultural tourist attractions (21 enterprises). Other provinces, however, had very few cultural attractions, sometimes only one or two, such as Lampung, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, and Sulawesi Tengah. This disparity might have been attributed to limited development, inadequate promotion, and poor accessibility of cultural tourism sites in these areas. Several provinces also lack recorded data, indicating minimal exploration of their cultural tourism potential.



<https://www.bps.go.id>



BAB **3**

Chapter

Daya Dukung Lingkungan

*Environmental Support
Capacity*

<https://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>



Kemajuan teknologi dan meningkatnya hidup bersih dan sehat telah mendorong industri pariwisata untuk terus beradaptasi dan berevolusi. Saat ini, menarik kunjungan wisatawan sebanyak-banyaknya bukan lagi menjadi prioritas utama. Wisatawan semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan dalam perjalanan mereka. Untuk memastikan pariwisata tetap berkelanjutan, tangguh, dan kompetitif, pemerintah dan pengelola destinasi wisata harus menciptakan lingkungan yang kondusif serta menyediakan infrastruktur pendukung yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, sekaligus memperhatikan kesejahteraan masyarakat setempat. Tanpa dukungan lingkungan yang baik dan infrastruktur yang memadai, destinasi wisata kemungkinan besar tidak akan berkembang secara optimal, meskipun memiliki daya tarik yang unik.

Kesehatan, Kebersihan, Keselamatan, dan Keamanan

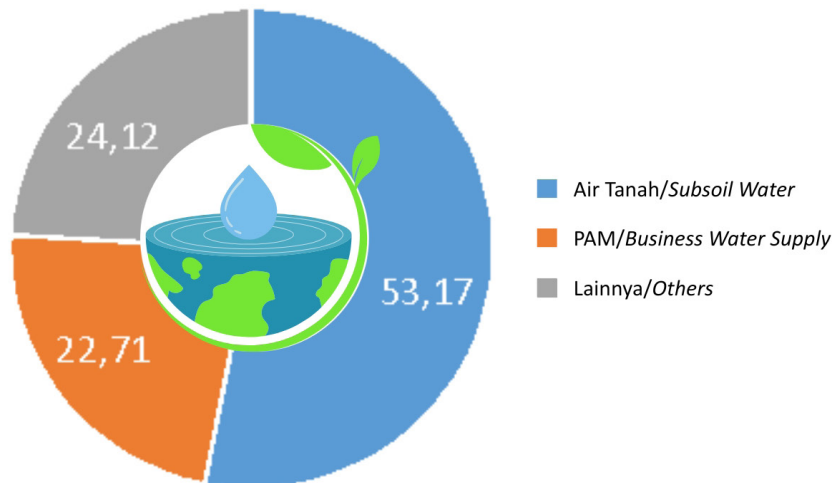
Edukasi kesehatan masyarakat banyak memberikan pelajaran, di mana kesehatan, kebersihan, dan keselamatan menjadi faktor penting dalam keputusan wisatawan memilih tujuan perjalanan. Wisatawan kini lebih berhati-hati dan peduli terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan, serta cenderung memilih destinasi yang memprioritaskan hal tersebut. Beberapa elemen penting yang mendukung aspek ini mencakup penyediaan air bersih, fasilitas sanitasi, serta pengelolaan limbah yang efektif. Fasilitas-fasilitas ini menjadi esensial karena wisatawan menginginkan jaminan keselamatan dari risiko kesehatan maupun risiko fisik lainnya.

Rapid technological developments and increasing awareness of clean and healthy living have driven the tourism industry to continuously adapt and evolve. Currently, attracting as many visitors as possible is no longer the main priority. Visitors are increasingly aware of the importance of sustainability in their travels. To ensure that tourism remains sustainable, resilient, and competitive, governments and destination managers must create a conducive environment and provide supporting infrastructure that meets visitors' needs while also considering the welfare of local communities. Without adequate environmental support and infrastructure, tourist attractions are unlikely to develop optimally, even if they offer unique experiences.

Health, Hygiene, Safety, and Security

Public Health Education has provided many lessons, particularly regarding the importance of health, hygiene, and safety in visitors' decision-making. Visitors are now more cautious and concerned about health and safety conditions, and tend to choose destinations that prioritize these aspects. Key elements supporting these needs include the provision of clean water, sanitation facilities, and effective waste management. These facilities are essential as tourists seek assurances of both health and physical risks.





Gambar 3 3 Persentase Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut
Figure Penggunaan Air Bersih, 2024
*Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments
by Water Usage, 2024*

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar destinasi wisata di Indonesia masih mengandalkan air tanah sebagai sumber air bersih (53,17 persen). Hal ini dapat berdampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Penggunaan air tanah secara berlebihan dapat menurunkan kesuburan tanah dan daya serapnya.

Selain itu, kualitas higienis air tanah bisa dipertanyakan jika tidak diproses dengan benar karena air tanah rentan tercemar limbah. Dari 4.557 objek daya tarik wisata komersial, terdapat 22,71 persen yang menggunakan PDAM sebagai sumber air bersih, sementara 24,12 persen menggunakan sumber air lainnya seperti, mata air, kombinasi air tanah dan PDAM. Angka ini menjadi sinyal bagi pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur air bersih dengan memperluas penyaluran PDAM ke objek daya tarik wisata di seluruh pelosok negeri.

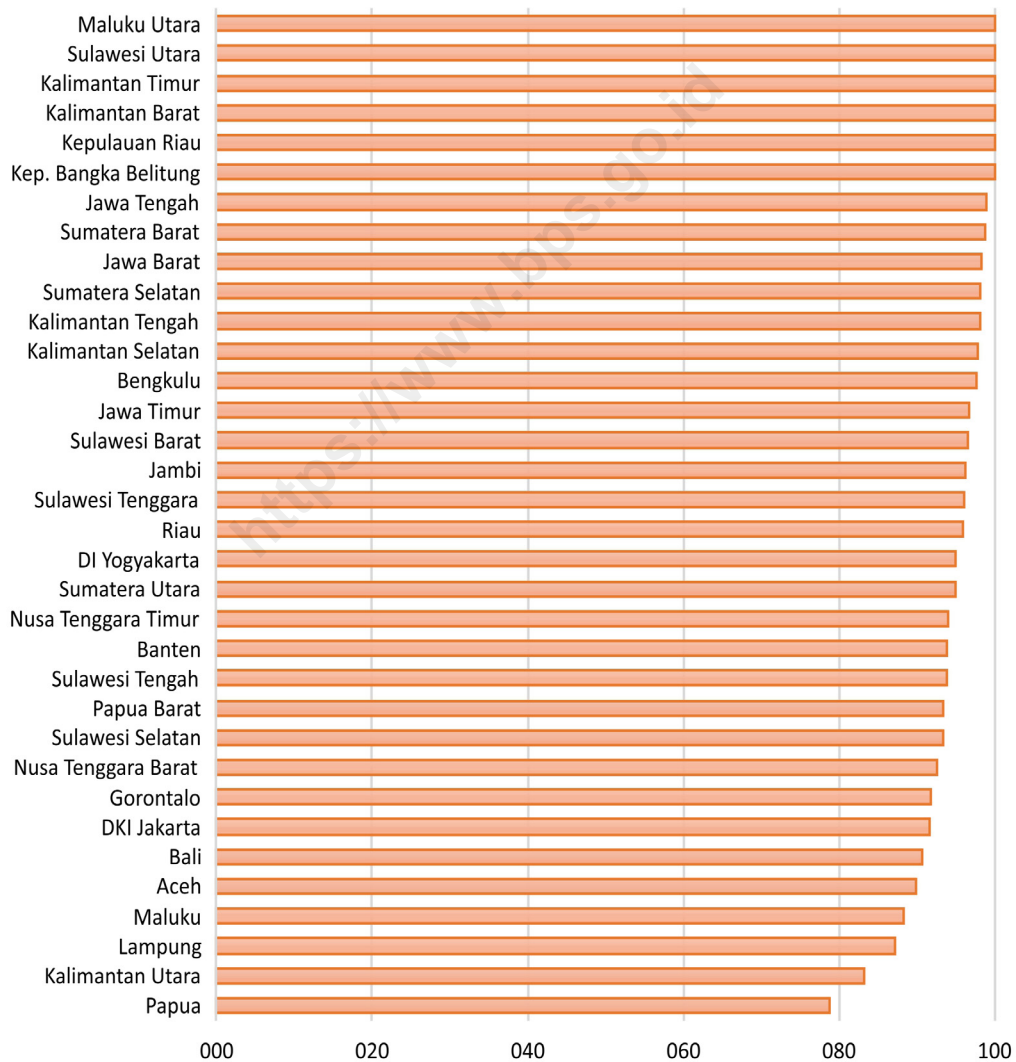
Figure 3 showed that most tourist attractions in Indonesia still relied on groundwater (53.17 percent) as their main source of clean water. Excessive groundwater extraction could negatively affect the environment by reducing soil fertility and absorptive capacity.

Furthermore, groundwater quality might have been compromised if not properly treated because of contamination risks. Of the 4,557 commercial tourist attractions, only 22.71 percent used PDAM water, while 24.12 percent used other sources such as springs or combinations of groundwater and PDAM water. These findings indicated the need for the government to expand access to PDAM services across tourist destinations nationwide.



Dari segi penyediaan fasilitas toilet umum, hampir seluruh objek daya tarik wisata (sekitar 95,66 persen) telah menyediakan fasilitas tersebut. Beberapa provinsi, yaitu 6 provinsi, telah mencapai 100 persen penyediaan toilet umum, termasuk Maluku Utara, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kep. Riau dan Kep. Bangka Belitung. Diharapkan, ke depan, seluruh provinsi dan daya tarik wisata di Indonesia dapat menyediakan fasilitas toilet umum yang memadai bagi wisatawan.

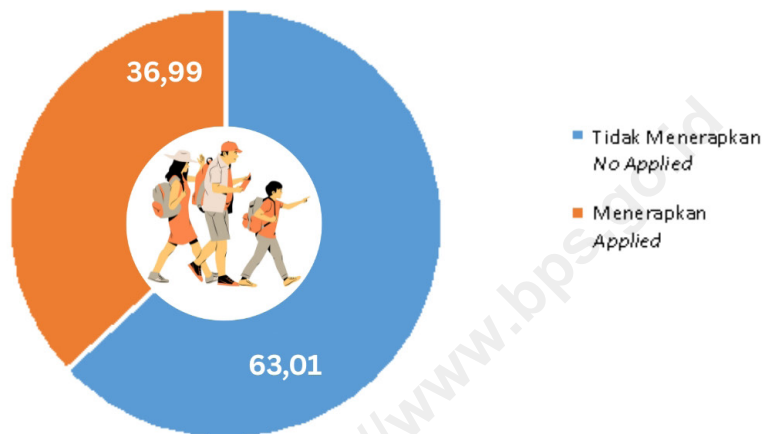
Regarding public toilet facilities, nearly all tourist attractions (95.66 percent) had public toilet facilities. Six provinces, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, and Kepulauan Bangka Belitung, had achieved full (100 percent) availability. It was expected that all provinces would provide adequate public toilet facilities for visitors in the future.



Gambar 4 Persentase Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial Penyediaan Fasilitas Toilet Umum menurut Provinsi, 2024
Figure Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments with Public Toilet Facilities by Province, 2024

Dari aspek keselamatan dan keamanan, hanya 36,99 persen yang menerapkan pembatasan jumlah pengunjung. Penerapan pembatasan pengunjung ini penting untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung untuk mencegah resiko yang disebabkan oleh *over capacity* di objek wisata.

In terms of safety and security, only 36.99 percent of tourist attractions implemented visitor capacity limits. These limits were crucial to ensuring visitor safety and comfort and preventing risks associated with overcrowding.



Gambar 5 Persentase Jumlah Objek Daya Tarik Wisata yang Menerapkan Pembatasan Pengunjung, 2024

Figure Percentage of Number of Tourist Attraction Establishments by Implementation of Visitor Restrictions, 2024

Sumber Daya Manusia

Komponen penting lainnya dari faktor pendukung pariwisata adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Kualitas suatu destinasi wisata sangat bergantung pada keterampilan dan profesionalisme tenaga kerja yang mengelolanya.

Di beberapa wilayah yang dikenal sebagai destinasi wisata unggulan,

Human Resources

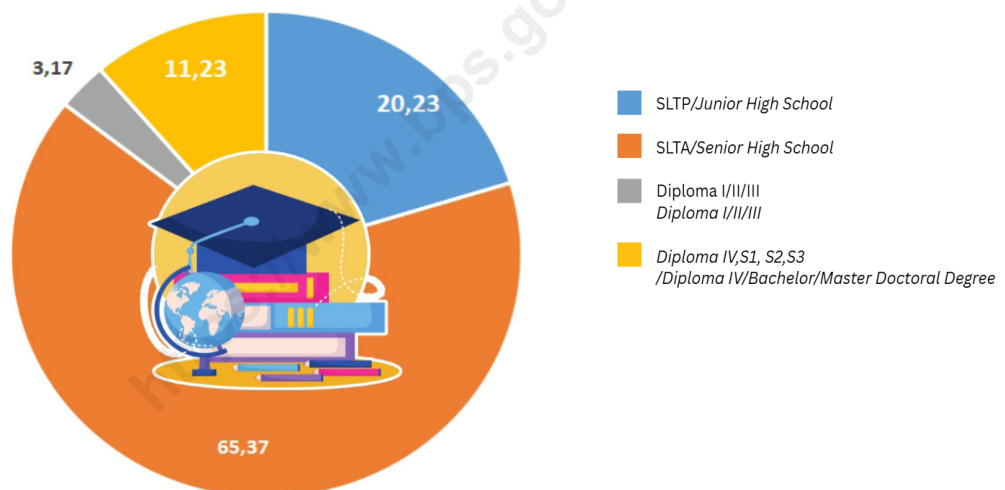
Human resources development was another critical component of tourism support. The quality of a destination is highly dependent on the skills and professionalism of its workforce. In leading tourism regions, improving workforce education and skills, particularly in tourism, is essential.

Currently, the tourism workforce is also required to possess multidisciplinary



pengembangan kualitas dan pendidikan tenaga kerja, khususnya yang berfokus pada sektor pariwisata, menjadi sangat krusial. Saat ini, tenaga kerja di sektor pariwisata juga dituntut untuk memiliki keahlian multidisiplin, seperti literasi digital, pelayanan prima, manajemen, serta keterampilan lain yang berkaitan dengan industri perhotelan dan *hospitality*. Dengan perkembangan teknologi dan perubahan preferensi wisatawan yang semakin mengutamakan pengalaman berkualitas, pengembangan keterampilan ini menjadi kebutuhan mendesak.

skills, such as digital literacy, excellent service delivery, management, and other skills related to the hospitality industry. With technological advancements and shifting tourist preferences emphasizing quality experiences, the development of these skills has become a pressing need.



Gambar 6 Persentase Jumlah Tenaga Kerja Objek Daya Tarik Wisata menurut Tingkat Pendidikan, 2024
Figure Percentage of Number of Tourist Attraction Establishments by Labor's Education Level, 2024

Data tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di destinasi wisata (ODTW) komersial di seluruh Indonesia mencapai 77.605 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA, yang mencakup sekitar 65,37 persen dari total

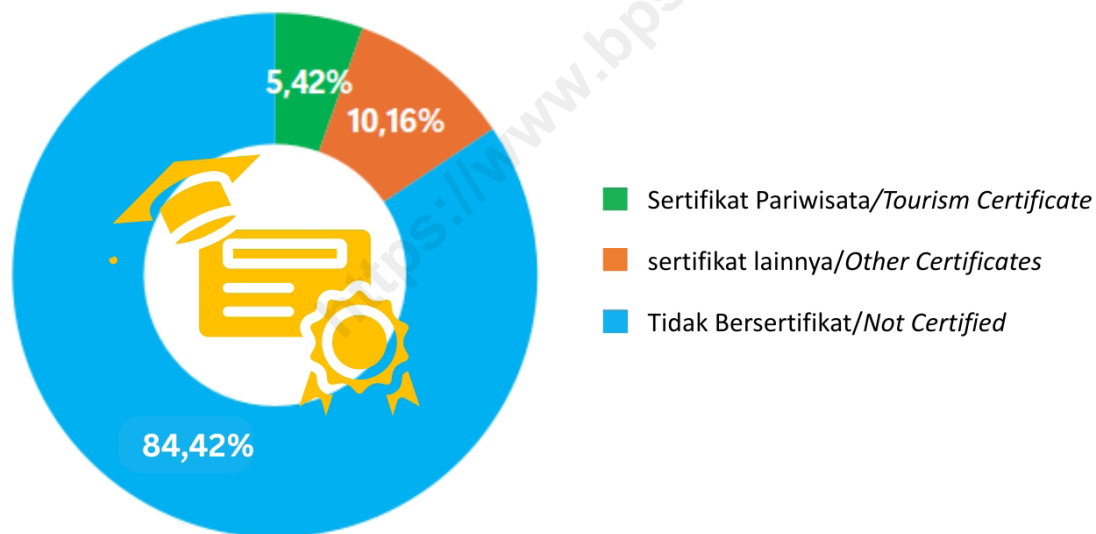
Data from 2024 indicated that the workforce in commercial tourist attractions across Indonesia totals 77,605 individuals. Of this number, the majority had a high school education background, comprising approximately 65.37 percent of the total workforce. Meanwhile, around 12.77

tenaga kerja. Sementara itu, sekitar 12,77 persen tenaga kerja memiliki latar belakang pendidikan SMP, dan 14,40 persen lainnya memiliki gelar dari perguruan tinggi.

Hal yang menjadi perhatian adalah rendahnya persentase tenaga kerja yang memiliki pendidikan diploma (sekitar 3,17 persen). Padahal pendidikan diploma ini memberikan keuntungan, seperti menyediakan pelatihan khusus dan praktis yang disesuaikan dengan peran pekerjaan tertentu. Dengan pelatihan ini memastikan bahwa lulusan siap kerja dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja secara efektif di bidang yang dipilihnya.

percent of the workforce had a junior high school education background, and 14.40 percent held a college degree.

Notably, only a small percentage (about 3.17 percent) of the workforce held diploma-level qualifications, despite the significant advantages of diploma education, such as tailored and practical training designed for specific job roles. This type of training ensured graduates were job-ready and equipped with the necessary skills to perform effectively in their chosen fields.



Gambar 7 Persentase Jumlah Tenaga Kerja Objek Daya Tarik Wisata Komersial yang memiliki Sertifikat Pariwisata, 2024
Figure Percentage of Number of Labors at Commercial Tourist Attraction Establishments With Tourism Certificates, 2024



Dari data di atas, terlihat bahwa pemerintah dan pelaku industri pariwisata masih perlu berinvestasi lebih lanjut dalam program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja di sektor ini. Upaya yang berfokus pada pendidikan yang berkelanjutan dan peningkatan keterampilan, termasuk di bidang digital dan manajemen pariwisata, akan sangat membantu dalam mempertahankan daya saing pariwisata Indonesia di kancah global. Terlebih pada gambar 7 terlihat bahwa sebagian besar pekerja pada objek daya tarik wisata (84,41 persen) masih belum memiliki sertifikat pariwisata.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Di era digital saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi komponen penting dalam mendukung pariwisata. Mulai dari sistem pemesanan *online* dan pemasaran digital hingga tur virtual dan aplikasi seluler, teknologi telah mengubah cara wisatawan merencanakan, menikmati, dan membagikan pengalaman perjalanan mereka. Destinasi wisata yang siap dari segi TIK memiliki keunggulan dalam menjangkau calon wisatawan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan pengalaman perjalanan yang lancar dan modern.

Infrastruktur TIK yang ideal mencakup tidak hanya ketersediaan internet berkecepatan tinggi dan konektivitas seluler, tetapi juga integrasi sistem pembayaran digital, *platform* pemesanan *online*, dan sistem manajemen pengunjung. Kehadiran

Based on the data above, it was evident that the government and tourism industry stakeholders needed to invest further in education and training programs to strengthen workforce capacity in this sector. Efforts focused on continuous learning and skills development, including digital literacy and tourism management training, would greatly support the competitiveness of Indonesia's tourism industry at the global level. Additionally, Figure 7 showed that most workers in tourist attractions (84.42 percent) still lacked tourism certification.

Information and Communication Technology (ICT)

In the digital era, Information and Communication Technology (ICT) has become a vital component in supporting the tourism industry. From online booking systems and digital marketing to virtual tours and mobile applications, technology has transformed the way tourists plan, experience, and share their travel activities. ICT-ready tourist destinations have the advantage of reaching potential visitors, improving operational efficiency, and providing seamless and modern travel experiences.

An ideal ICT infrastructure includes not only high-speed internet access and mobile connectivity but also the integration of digital payment systems, online booking platforms, and visitor management systems. This technology not only facilitates visitors'

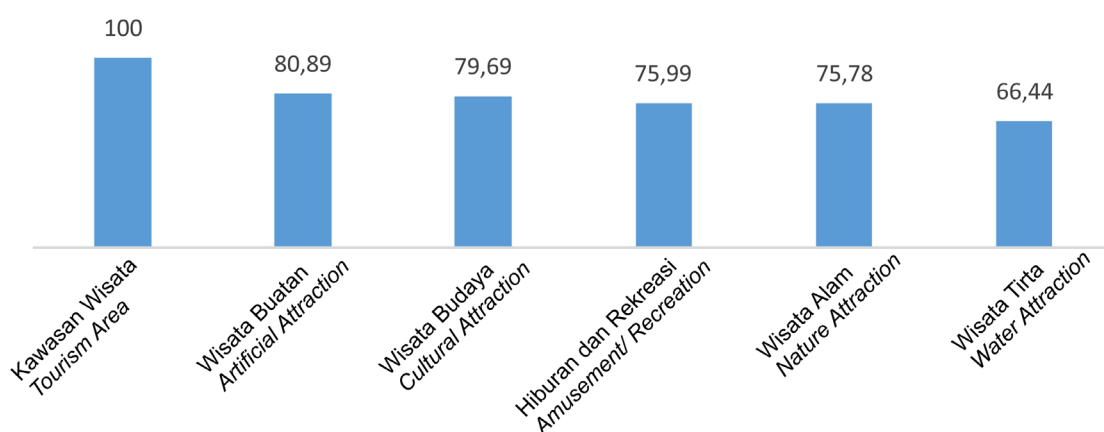


teknologi ini tidak hanya memudahkan wisatawan dalam mengakses layanan pariwisata, tetapi juga membantu destinasi dalam mengelola aliran wisatawan secara lebih efektif, mencegah kepadatan berlebihan, serta memastikan bahwa sumber daya dan lingkungan destinasi digunakan secara berkelanjutan.

Destinasi wisata yang berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur TIK dan inovasi digital diharapkan berada pada posisi yang lebih baik untuk bersaing di pasar global. Mereka mampu menarik wisatawan yang terbiasa dalam menggunakan teknologi dan platform digital untuk melakukan eksplorasi, memesan, dan membagikan pengalaman perjalanan mereka. Selain itu, *platform- platform* digital ini juga memberikan peluang bagi destinasi untuk mengoptimalkan pelayanan wisata, menyesuaikan penawaran sesuai kebutuhan wisatawan, dan meningkatkan koneksi antara wisatawan dan destinasi wisata.

access to tourism services but also helps destinations manage visitor flows more effectively, prevent overcapacity, and ensure sustainable use of destination resources and environments.

Tourism destinations that invest in ICT infrastructure development and digital innovation are expected to be better positioned to compete in the global market. They are able to attract visitors accustomed to using technology and digital platforms to explore, book, and share their travel experiences. Additionally, these digital platforms offer opportunities for destinations to optimize tourism services, tailor offerings to visitors' needs, and enhance connections between visitors and tourism destinations.



Gambar 8 Persentase Penggunaan Internet pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial, 2024
Figure Percentage of Internet Usage at Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024

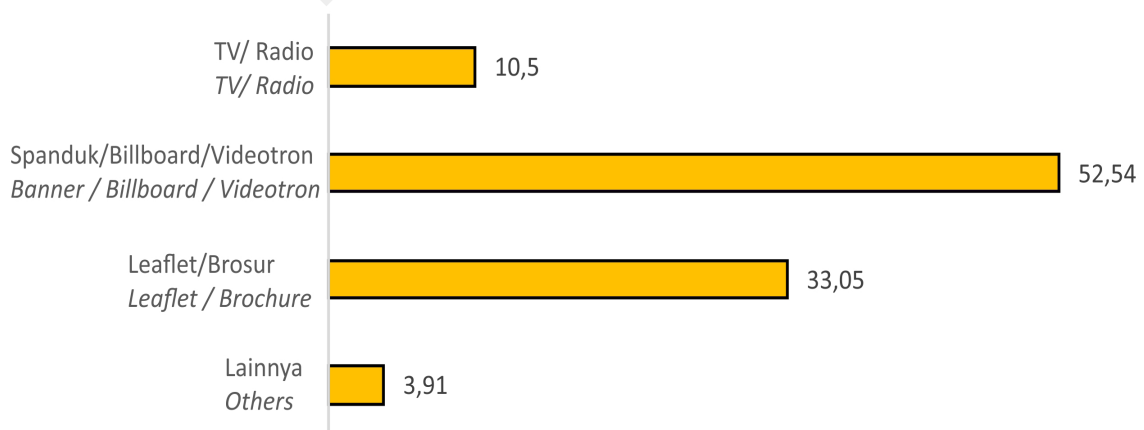


Dari sejumlah objek daya tarik wisata di Indonesia, 75,91 persen diantaranya telah menggunakan internet. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa kurang lebih seperempat objek daya tarik wisata belum menggunakan internet dalam menjalankan usahanya. Kondisi ini sebaiknya diperbaiki mengingat tren saat ini yang serba digital sehingga penggunaan internet dapat menunjang keberlanjutan usaha pariwisata, misalkan sebagai sarana promosi.

Internet menjadi alat yang sangat penting untuk mempromosikan destinasi wisata secara modern dan efektif. Promosi melalui internet menjangkau audiens global lebih luas dan tanpa batasan geografis. Dengan teknologi digital, promosi dapat disesuaikan untuk menjangkau audiens tertentu berdasarkan minat, lokasi, usia, atau preferensi wisata, sehingga lebih efektif dan tepat sasaran.

Of the various tourist attractions in Indonesia, 75.91 percent had already utilized the internet. This figure also indicated that approximately one-quarter of attractions had not yet incorporated internet use into their operations. This situation needed improvement, considering the rapid shift toward full digitalization, so that internet adoption could support the sustainability of tourism businesses, particularly in terms of promotion.

The internet had become an essential tool for promoting tourist destinations in an efficient and modern way. Online promotions enabled destinations to reach a wider global audience without geographical limitations. With digital technology, promotional activities could be tailored to specific audiences based on interests, location, age, or travel preferences, making them more effective and precise.



Gambar 9 Persentase Sarana Promosi yang Digunakan pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial, 2024
Figure Percentage of Promotional Facilities Used at Commercial Tourist Attraction Establishments, 2024

Berdasarkan Gambar 9, terlihat bahwa sarana promosi tanpa menggunakan internet pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial, khususnya melalui spanduk/billboard/videotron, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan leaflet/brosur serta media tv/radio.

Sektor pariwisata merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, pertukaran budaya, dan penciptaan lapangan kerja. Akan tetapi, keberhasilannya bergantung pada penciptaan lingkungan dan faktor-faktor yang mendukung, termasuk kemampuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, yang saat ini telah mulai memprioritaskan kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan, sekaligus mendukung komunitas lokal dan melindungi lingkungan. Dengan fokus pada upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, destinasi dapat memastikan bahwa usaha mereka tetap tangguh dan kompetitif di tengah tantangan dan peluang yang terus berkembang.

Figure 9 showed that promotional methods without internet use promotional media used by Commercial Tourist Attraction Establishments are dominated by banners or billboards or videotrons, compared to leaflets or brochures and television or radio broadcast.

The tourism sector is one of the key drivers of economic growth, cultural exchange, and job creation. However, its success depends on creating an enabling environment, including the ability to meet visitors' needs, which increasingly prioritizes health, safety, and comfort, while also supporting local communities and protecting the environment. By focusing on sustainable tourism initiatives, destinations could ensure that their businesses remain resilient and competitive amid evolving challenges and opportunities.



BAB **4**

Chapter

Industri Pariwisata Berkelanjutan

Sustainable Tourism Industry

<https://www.bkps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Mendiskusikan pariwisata berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari kerangka berpikir yang dibangun oleh UNWTO. Secara luas, pariwisata berkelanjutan dijelaskan sebagai upaya pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dengan tetap menjaga kelestariannya, menjaga aspek sosial budaya masyarakat sekitar dengan tetap melestarikan warisan budaya maupun nilai nilai tradisional, serta memastikan dampak ekonomi jangka panjang pada semua pemangku kepentingan, termasuk penduduk lokal (UNWTO, 2024).

Kerangka berpikir yang dikembangkan UNWTO mencakup tiga dimensi utama dalam mendeskripsikan pariwisata berkelanjutan, yaitu dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial. Inti dari kerangka berpikir ini adalah memastikan keberlangsungan industri pariwisata untuk generasi yang akan datang. Upaya tersebut dilakukan dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan menjaga keberlangsungan budaya masyarakat lokal. Kedua hal tersebut dilaksanakan secara paralel dengan usaha menjaga manfaat ekonomi.

Salah satu dimensi dalam TTDI adalah keberlanjutan industri pariwisata. Dimensi ini terdiri dari pilar keberlanjutan dari sisi lingkungan, dampak ekonomi, serta keberlanjutan dari sisi permintaan. Secara luas, dimensi ini mengukur upaya menjaga lingkungan agar industri pariwisata dapat berlanjut di masa datang.

Pada aspek ekonomi, dimensi keberlanjutan mengukur sejauh mana dampak ekonomi memberikan manfaat

Discussing sustainable tourism cannot be separated from the framework established by UNWTO. In general, sustainable tourism is described as the optimal use of natural resources while preserving them, maintaining the sociocultural values of local communities by safeguarding cultural heritage and traditional practices, and ensuring long-term economic benefits for all stakeholders, including local residents (UNWTO, 2024).

The framework developed by UNWTO encompasses three main dimensions of sustainable tourism: environmental, economic, and social. The core of this framework is to ensure the continuity of the tourism industry for future generations. These efforts are carried out by prioritizing environmental conservation and cultural preservation while simultaneously maintaining economic benefits.

One of the dimensions in TTDI is the sustainability of the tourism industry, which consists of environmental sustainability, economic impact, and demand sustainability. This dimension broadly measures efforts to protect the environment to guarantee the tourism industry's long-term viability.

From an economic perspective, the sustainability dimension measures how

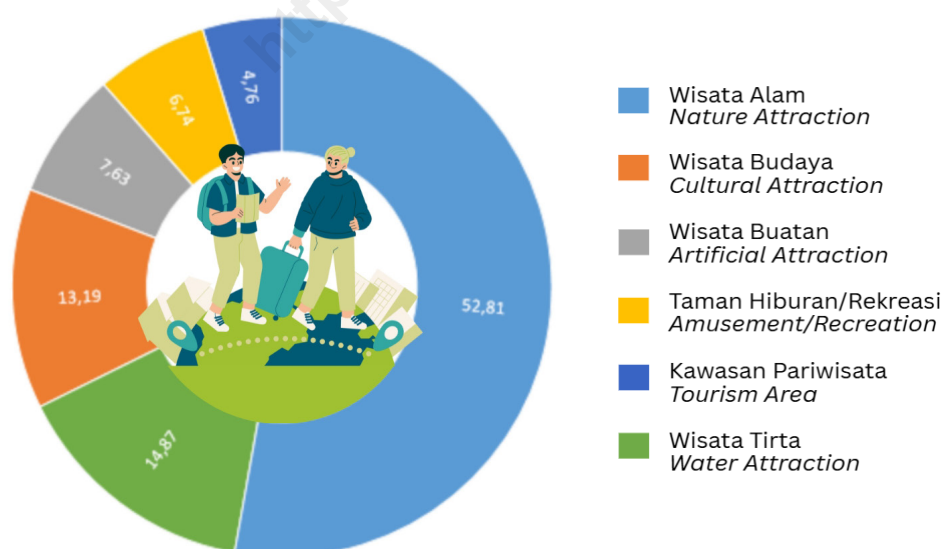


berkesinambungan bagi semua kelompok masyarakat dan menciptakan kesempatan kerja yang layak. Sedangkan sisi permintaan menunjukkan bahwa industri pariwisata terjamin keberlanjutannya dengan adanya pertumbuhan kunjungan wisatawan yang dapat menjaga usaha pariwisata bertahan.

Berlandaskan pendekatan tersebut, dapat disajikan jumlah pengunjung pada objek daya tarik wisata di Indonesia tahun 2024. Berdasarkan laporan dari pengelola objek daya tarik wisata komersial, jumlah pengunjung pada tahun 2024 hampir mencapai 346 juta, di mana mayoritas merupakan pengunjung dari Indonesia atau domestik. Proporsi pengunjung asing hanya sekitar 13,72 persen dari total pengunjung. Dari sisi keberlanjutan industri pariwisata, perlu ditingkatkan jumlah pengunjung asing agar usaha daya tarik wisata tidak hanya bergantung pada tamu domestik.

economic impacts provide continuous benefits to all groups and create decent employment opportunities. Meanwhile, the demand aspect reflects the industry's sustainability through increasing visitors, which ensures the persistence of tourism businesses.

Based on this approach, the number of visitors to tourist attractions in Indonesia in 2024 was presented. According to reports from commercial tourist attraction managers, visitor numbers in 2024 almost reached 346 million, with the majority being domestic visitors. The proportion of international visitors was only around 13.72 percent. From a sustainability standpoint, the number of international visitors needed to be increased so that tourist attractions would not rely solely on domestic tourists.



Gambar 10 Persentase Pengunjung Obyek Daya Tarik Wisata Komersial Menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Figure Percentage of Visitors to Commercial Tourist Attraction Establishments by Type of Tourist Attraction, 2024



Gambar 10 menunjukkan bahwa keberlanjutan industri pariwisata cukup tergantung pada keberlanjutan penyediaan daya tarik wisata alam di Indonesia, karena hampir 50 persen pengunjung mendatangi wisata alam. Fakta ini mengungkap pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan di Indonesia untuk menjamin keberlanjutan industri pariwisata. Selain itu, data tersebut juga menggambarkan bahwa daya tarik wisata alam memiliki nilai jual yang tinggi dan mampu bersaing sebagai objek tujuan wisatawan.

Dari data tentang penggunaan sumber air (bab sebelumnya), air tanah menjadi sumber air utama bagi 53,17 persen objek daya tarik wisata. Data tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur penunjang untuk penyediaan air melalui PDAM masih terbatas karena hanya digunakan oleh sebagian kecil usaha. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kelestarian lingkungan jika penggunaan air tanah tidak terkontrol atau melebihi kapasitas yang digunakan.

Menilik kerangka berpikir industri pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan dimensi sosial, penggunaan air tanah oleh industri pariwisata juga harus sejalan dengan kebutuhan penduduk lokal. Keterbatasan layanan PDAM juga berimplikasi pada ketergantungan penduduk pada sumber air dari alam seperti air tanah maupun mata air. Perlu ditekankan bahwa penggunaan sumber air dari alam oleh industri pariwisata harus diatur dengan baik sehingga tidak mengganggu ketersediaan air bagi penduduk lokal dan menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Figure 10 showed that nearly 50 percent of visitors visited natural attractions. This indicated that the sustainability of the tourism industry significantly depended on the preservation of Indonesia's natural attractions. This underscored the importance of preserving Indonesia's natural environment to ensure the long-term sustainability of the tourism industry. Additionally, natural tourist attractions demonstrated high marketability and strong competitiveness as tourism destinations.

Data from the previous chapter showed that groundwater had been the primary water source for 53.17 percent of tourist attractions. This indicated that supporting infrastructure for PDAM water distribution was still limited, as it was used by only a small percentage of businesses. Excessive reliance on groundwater could have negatively affected environmental sustainability when extraction was unregulated or exceeded capacity.

Aligned with the social dimension of the sustainable tourism framework, groundwater used by the tourism industry also needed to align with the needs of local communities. Limited PDAM services also meant that residents remained dependent on natural water sources such as groundwater and springs. Therefore, the use of natural water sources by tourism businesses needed to be properly regulated to avoid disrupting water availability for local residents and to prevent negative environmental impacts.

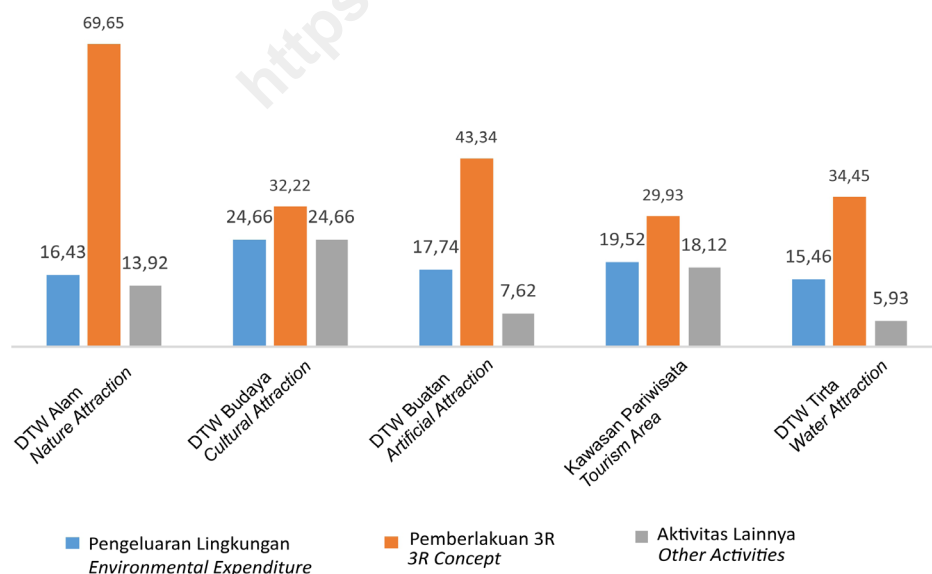


Beberapa data tersedia untuk melihat industri pariwisata berkelanjutan dari dimensi lingkungan. Di antaranya adalah variabel penggunaan sistem pengeluaran lingkungan, penerapan konsep reduce, reduce, dan recycle serta metode aktivitas lainnya. Dari ketiga variabel tersebut, Aktivitas Lainnya perlu mendapat perhatian serius dalam usaha penyediaan objek daya tarik wisata.

Grafik 11 menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen pengelola objek daya tarik wisata tidak memiliki sistem pengolahan limbah internal. Bilakondisi initerusberlanjut, dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kelestarian lingkungan. Apalagi ketika daya tarik wisata alam menjadi nilai daya saing bagi pariwisata Indonesia, kelestarian alam akan menentukan keberlanjutan usaha di masa datang.

Various data were available to assess sustainable tourism from an environmental perspective. Among them are the variables of the use of environmentally friendly systems, the application of the reduce–reuse–recycle (3R) concept, and waste treatment methods. Of the three variables, waste treatment needed serious attention in the business of providing tourist attractions.

Figure 11 illustrated that more than 50 percent of tourist attraction managers did not have an internal waste treatment system. If this condition continued, it could have long-term impacts on environmental sustainability. Considering that natural attractions were a major competitive advantage for Indonesia’s tourism, environmental preservation would determine business sustainability in the future.



Gambar 11 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial yang Menerapkan Sistem Ramah Lingkungan menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Figure *Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments Implementing Environmentally Friendly Systems by Types of Tourist Attraction, 2024*



Selain itu, penerapan konsep reduce, reuse, dan recycle perlu juga ditingkatkan. Sekitar 50-60 persen pengelola objek daya tarik wisata telah menerapkan konsep ini. Artinya, masih cukup banyak yang belum menerapkannya, terutama pada daya tarik wisata buatan. Kondisi yang lebih baik terlihat untuk kawasan wisata, di mana hampir 70 persen pengelolanya menerapkan konsep 3R. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa objek daya tarik wisata masih memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan lingkungannya. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan industri pariwisata di masa datang.

Meskipun penerapan konsep 3R dan pengolahan limbah internal terbilang cukup rendah, kabar baiknya sebagian besar objek daya tarik wisata komersial telah menggunakan sistem ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola objek daya tarik wisata komersial sadar akan isu pariwisata keberlanjutan terkait usahanya. Angka yang signifikan tersebut (kisaran 80-90 persen) cukup membawa angin segar mengingat penggunaan sistem ramah lingkungan akan berdampak tingkat polusi, penggunaan energi, dan pelestarian alam.

Furthermore, the implementation of the reduce–reuse–recycle (3R) concept also needed improvement. Approximately 50–60 percent of managers had applied the 3R concept, meaning a considerable portion had not yet adopted it, especially in artificial attractions. Conditions were more favorable in tourism areas, where nearly 70 percent had implemented the concept. In general, it can be concluded that tourist attractions still require more attention in their environmental management. This is important to maintain the sustainability of the tourism industry in the future.

Despite these challenges, the majority of commercial tourist attractions had adopted environmentally friendly systems. This demonstrated an awareness among managers of sustainability issues in their operations. The significant adoption rate, approximately 80–90 percent, offered a positive outlook, as environmentally friendly systems contributed to reducing pollution, lowering energy consumption, and supporting natural conservation efforts.



<https://www.bps.go.id>

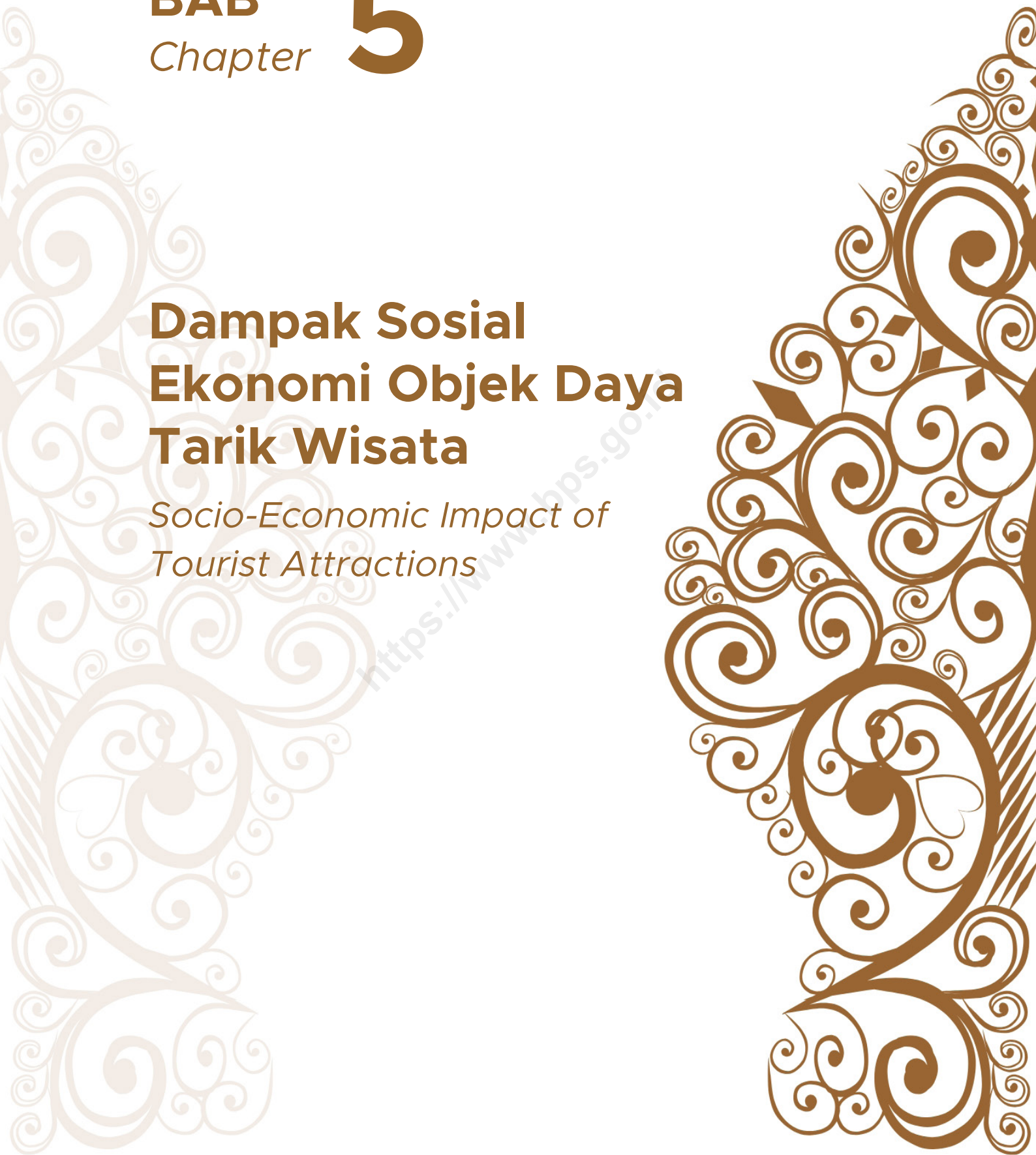


BAB **5**

Chapter

Dampak Sosial Ekonomi Objek Daya Tarik Wisata

*Socio-Economic Impact of
Tourist Attractions*



<https://www.bps.go.id>



Di banyak negara berkembang, sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonominya. Hal ini tidak terlepas dari dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas industri pariwisata. TTDI, dibawah dimensi *Travel and Tourism Sustainability*, menangkap tantangan dan risiko berkelanjutan yang dihadapi oleh sektor pariwisata salah satunya pilar dampak sosial ekonomi. Pilar ini mengukur kontribusi ekonomi, penyediaan pekerjaan bergaji tinggi, dan kesetaraan gender tenaga kerja. Pada bab ini dikhususkan untuk mengulas kontribusi ekonomi objek wisata komersial.

Pendapatan dan Pengeluaran

Total pendapatan terdiri dari pendapatan utama dan pendapatan lainnya. Secara keseluruhan, tercatat total pendapatan objek daya tarik wisata komersial tahun 2024 sebesar 11.631,33 milyar rupiah. Jika dibagi dengan jumlah objek daya tarik wisata yang ada, maka rata-rata satu usaha akan menghasilkan omset sekitar 2,55 milyar rupiah. Dari total pendapatan tersebut, pendapatan utama mendominasi total pendapatan (sekitar 85,51 persen) yang mana pendapatan utama ini adalah hasil penjualan tiket masuk.

Dari sepuluh besar provinsi yang menghasilkan pendapatan tertinggi, hanya Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan yang rasio pendapatan utamanya terhadap total kurang dari 80 persen. Ini berarti pengelola objek daya tarik wisata tersebut memiliki strategi yang baik dimana penghasilan utamanya tidak bergantung pada pengunjung saja.

In many developing countries, the tourism sector plays a vital role in economic growth. This is closely tied to the socio-economic impacts generated by tourism activities. Under the Travel and Tourism Sustainability dimension, the TTDI captures various sustainability challenges and risks faced by the tourism sector, one of which was the socio-economic impact pillar. This pillar measures economic contributions, the availability of high-paying jobs, and gender equality within the workforce. This chapter focuses on examining the economic contributions of commercial tourist attractions.

Revenue and Expenditure

Total revenue consists of primary revenue and other income sources. Overall, the total revenue of commercial tourist attractions in 2024 amounted to IDR 11,631.33 billion. When divided across all commercial attractions, each enterprise generated an average revenue of approximately IDR 2.55 billion. Of this total, primary revenue dominated, accounting for around 85.51 percent, and was derived mainly from ticket sales.

Among the top ten provinces with the highest revenues, only Sumatera Utara and Sulawesi Selatan recorded primary-revenue ratios below 80 percent. This indicated that managers in these provinces had adopted effective strategies whereby their main revenue did not rely solely on visitor numbers.



Pendapatan lainnya dapat berasal dari penyewaan tempat (seperti untuk *tenant* penyedia makan minum atau atraksi tertentu) atau dari penjualan *merchandise/souvenir*. Selain menambah pendapatan bagi objek wisata, hal ini juga dapat memberdayakan masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

Additional income came from leasing spaces (such as areas for food and beverage vendors or specific attractions) and from selling merchandise or souvenirs. These additional income streams not only increased revenues but also supported and empowered surrounding local communities.

Tabel 1 **Sepuluh Provinsi dengan Jumlah Pendapatan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Terbesar, (juta Rupiah) 2024**
Top Ten of Total Revenue from Tourist Attractions Establishments by Province (million rupiah), 2024

Provinsi <i>Province</i>	Penjualan Tiket (juta rupiah) <i>Ticket sales (million rupiah)</i>	Total Pendapatan (juta rupiah) <i>Total Revenue (million rupiah)</i>	Jumlah Pengunjung <i>Number of Visitors</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jawa Tengah	2.547.091,71	2.773.511,42	73.426.352
2. Bali	2.210.934,21	2.561.972,91	70.535.789
3. DKI Jakarta	1.970.518,11	2.093.318,64	46.794.549
4. Jawa Timur	838.625,11	1.063.208,86	55.995.143
5. Jawa Barat	777.341,94	1.035.228,83	26.240.576
6. DI Yogyakarta	622.096,20	760.688,09	20.566.289
7. Banten	163.842,06	188.846,27	5.176.006
8. Sumatera Utara	108.637,81	148.380,25	6.600.340
9. R i a u	44.714,18	119.878,26	2.988.286
10 Sulawesi Selatan	67.501,41	96.706,69	4.517.360

Jawa Tengah menjadi provinsi yang memiliki total pendapatan tertinggi dari objek daya tarik wisata komersial. Tidak mengherankan karena dari sisi jumlah pengunjung Jawa Tengah menempati posisi pertama terbanyak di Indonesia. Di sisi lain, meskipun Jawa Timur dalam jumlah pengunjung lebih besar dari pada DKI Jakarta, tetapi belum dapat mengangkat total pendapatannya melebihi DKI Jakarta.

Jawa Tengah recorded the highest total revenue from commercial tourist attractions. This was unsurprising, as Jawa Tengah also ranked first in visitor numbers nationwide. Meanwhile, although Jawa Timur had more visitors than DKI Jakarta, it had not surpassed DKI Jakarta in total revenue.



Dilihat dari wilayahnya, fenomena sebagian provinsi yang memiliki pendapatan lebih dari 1 triliun rupiah masih berada di pulau Jawa (Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur). Bahkan, untuk sepuluh besar provinsi yang memiliki pendapatan tertinggi di luar Jawa hanya Provinsi Bali, Riau, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan. Seperti yang tertera pada tabel 1 di lampiran, hal ini terkait dengan jumlah objek daya tarik wisata komersial yang masih terkonsentrasi di pulau Jawa.

Bali menempati urutan kedua provinsi dengan pendapatan tertinggi. Tidak aneh lagi Bali merupakan ikon pariwisata Indonesia dimana banyak objek wisata komersial di dalamnya. Banyak wisatawan mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Bali, tidak hanya untuk liburan, tetapi juga untuk bekerja, menghadiri meeting atau konferensi. Faktor-faktor tersebutlah yang mendorong objek wisata di Bali berkembang dengan baik, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Di sisi lain, wilayah timur Indonesia seperti Maluku dan Papua memiliki pendapatan terendah. Hal ini dapat dimaklumi bahwa objek daya tarik wisata yang bersifat komersial di kedua pulau tersebut, khususnya di Pulau Papua masih terbilang sedikit walaupun mempunyai daerah tujuan wisata alam yang sangat luar biasa. Ditambah pula dengan harga tiket masuk ODTW yang masih terjangkau bahkan tanpa tiket masuk, namun dari segi akomodasi dan transportasi yang relatif cenderung mahal.

From a regional perspective, most provinces with revenues exceeding IDR 1 trillion were located on Java Island, specifically DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, and Jawa Timur. Outside Jawa Island, only Bali, Riau, Sumatera Utara, and Sulawesi Selatan appeared among the top ten provinces with the highest revenues. According to Table 1, this pattern reflected the concentration of commercial tourist attractions on Java Island.

Bali ranked second among provinces with the highest revenues. As the icon of Indonesian tourism, Bali housed numerous commercial attractions and attracted both domestic and international visitors, many visiting for leisure, business, meetings, or conferences. These factors contributed to Bali's continued growth and development in both the quantity and quality of its attractions.

On the other hand, eastern regions such as Maluku and Papua recorded the lowest revenues. This could be attributed to the limited number of commercial attractions in these regions, particularly in Papua Island, despite their extraordinary natural destinations. Additionally, while entrance fees to attractions were often inexpensive or even free, accommodation and transportation costs tended to be higher.



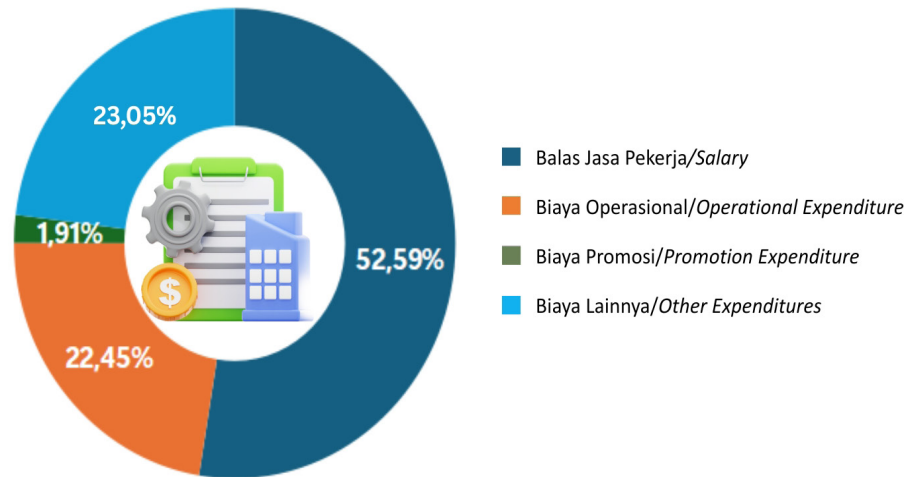
Pada bagian pengeluaran terdiri dari biaya input antara, balas jasa tenaga kerja, pajak dan penyusutan serta pengeluaran lainnya. Biaya input antara atau biaya habis pakai mencakup biaya operasional (misal: listrik, air, internet, kertas, dan sejenisnya), pembelian barang jadi untuk dijual kembali, dan biaya sewa/royalty, dan biaya operasional lainnya. Perlu diketahui bahwa ada sebagian objek wisata yang pengeluarannya tidak tercatat di sini karena keterbatasan informasi (contohnya: pengeluaran yang ditanggung oleh pemerintah).

Secara total, pengeluaran objek daya tarik wisata komersial tahun 2024 mencapai 5.038,34 milyar rupiah. Dari sejumlah pengeluaran tersebut, sebagian besar digunakan untuk balas jasa tenaga kerja dan biaya input antara dengan jumlah persentase keduanya lebih dari 75 persen. Sedangkan komponen terbesar yang membentuk biaya input antara adalah biaya operasional, baik biaya operasional secara umum (listrik, air, bahan bakar, keperluan kantor, internet dan telepon, dan lainnya), maupun biaya promosi yang sebesar 24,36 persen sedangkan biaya pengeluaran lainnya (seperti, CSR dan Biaya bunga/Asuransi/Royalti) sebesar 1,53 persen.

This section categorizes expenditures into intermediate input costs, labor compensation, taxes and depreciation, and other expenses. Intermediate input costs or consumable costs include operational expenses (e.g., electricity, water, internet, and paper), purchases of finished goods for resale, rental/royalty payments, and other operational costs. It should be noted that some tourist attractions' expenditures are not included here due to limited data (e.g., expenses covered by the government).

Overall, the expenditures of commercial tourist attractions in 2024 reached IDR 5,038.34 billion. Most of these expenditures were allocated to labor compensation and intermediate input costs, which together accounted for more than 75 percent. The largest components of intermediate input costs were general operational expenses (e.g., electricity, water, fuel, office supplies, internet, and telephone services, etc) and promotional costs, which accounted for 24.36 percent. Other expenses, such as CSR activities, interest/insurance/royalty costs, accounted for 1.53 percent.





Gambar 12 Persentase Jumlah Pengeluaran Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Pengeluaran (juta rupiah), 2024
Figure *Percentage of Total Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Expenditure (million rupiah), 2024*

Secara keseluruhan, selisih antara pendapatan dan pengeluaran objek daya tarik wisata komersial di Indonesia tahun 2024 didapatkan surplus yang cukup besar, sekitar 6 triliun rupiah. Dari surplus tersebut, dapat dihitung rasio laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang bernilai sekitar 57 persen. Artinya, 57 persen dari pendapatan usaha objek daya tarik wisata komersial merupakan laba bersih, sedangkan sisanya digunakan untuk biaya operasional, pajak, dan beban lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan usaha objek daya tarik wisata komersial di Indonesia cukup efisien.

In total, the surplus between revenues and expenditures of commercial tourist attractions in Indonesia in 2024 amounted to approximately IDR 6 trillion. From this surplus, the net profit margin after taxes was around 57 percent. This indicated that 57 percent of total revenue constituted net profit, while the remaining portion was used to cover operational costs, taxes, and other liabilities. These results demonstrated that commercial tourist attraction enterprises in Indonesia were generally efficient.

Dilihat berdasarkan provinsinya, Bali menempati urutan pertama provinsi dengan total pengeluaran tertinggi. Namun jika diamati lebih dalam, ke sepuluh provinsi di atas tidak berbeda dengan provinsi yang terdapat pada tabel sebelumnya (tabel total pendapatan), hanya urutannya saja yang berbeda. Hal ini mencerminkan bahwa

At the provincial level, Bali recorded the highest total expenditures. However, upon closer examination, the top ten provinces mirrored those in the previous revenue table, differing only in their rankings. This pattern reflected the correlation between higher revenues and higher expenditures.

Tabel 2 Sepuluh Provinsi dengan Jumlah Pengeluaran Objek Daya Tarik Wisata Komersial Terbesar (Juta Rupiah), 2024
Top Ten of Total Expenditure from Tourist Attractions Establishments by Province (million rupiah), 2024

Provinsi <i>Province</i>	Upah/Gaji <i>Salary</i>	Biaya Operasional <i>Operational Expenditure</i>	Total Pengeluaran <i>Total Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bali	475.594,86	244.902,41	1.151.032,59
2. Jawa Timur	381.838,02	155.297,26	726.547,82
3. Jawa Barat	395.039,33	154.509,86	703.787,85
4. DKI Jakarta	302.121,99	194.163,61	626.474,93
5. Jawa Tengah	323.602,96	106.865,46	546.877,58
6. Di Yogyakarta	174.944,44	63.442,03	345.283,59
7. Banten	58.108,87	35.399,20	108.054,83
8. Sumatera Utara	66.849,40	16.806,51	102.088,44
9. Nusa Tenggara Barat	74.472,64	18.942,22	99.602,09
10. Sulawesi Selatan	37.927,29	15.254,22	69.951,44

pendapatan yang besar tidak terlepas dari pengeluaran yang besar pula.

Jika pendapatan masing-masing provinsi dikurang dengan pengeluarannya, maka provinsi yang mengalami surplus tertinggi adalah Jawa Tengah (2.226,63 milyar rupiah), diikuti oleh DKI Jakarta (1.466,84 milyar rupiah), dan Bali (1.410,94 milyar rupiah). Meskipun secara total Indonesia dan mayoritas provinsi mengalami surplus, namun ada beberapa provinsi yang justru mengalami defisit. Provinsi tersebut adalah Sulawesi Barat dan Papua Barat. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu sedikitnya pengunjung yang datang.

When provincial revenues were compared with their expenditures, Jawa Tengah emerged as the province with the highest surplus (IDR 2,226.63 billion), followed by DKI Jakarta (IDR 1,466.84 billion) and Bali (IDR 1,410.94 billion). Although Indonesia as a whole and most provinces recorded surpluses, several provinces experienced deficits, including Sulawesi Barat and Papua Barat, which faced challenges such as low visitor numbers.



TABEL-TABEL

Tables

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Tabel 3 Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Types of Tourist Attraction, 2024

Provinsi Province	Daya Tarik Wisata Tourist Attraction			Kawasan Pariwisata Tourism Area	Hiburan dan Rekreasi Amusement and Recreation	Wisata Tirta Water Attraction	Jumlah Total
	Alam Nature	Budaya Cultural	Buatan Artificial				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	17	10	10	–	7	6	50
2. Sumatera Utara	85	21	34	–	22	101	263
3. Sumatera Barat	53	11	28	–	8	11	111
4. Riau	17	4	19	–	11	17	68
5. Jambi	8	5	1	–	9	4	27
6. Sumatera Selatan	12	9	7	–	14	12	54
7. Bengkulu	10	3	19	–	6	3	41
8. Lampung	55	2	15	–	23	36	131
9. Kepulauan Bangka Belitung	22	5	16	–	5	8	56
10. Kepulauan Riau	33	–	11	–	2	6	52
11. DKI Jakarta	11	43	11	3	9	175	252
12. Jawa Barat	224	37	93	1	50	307	712
13. Jawa Tengah	250	51	126	–	59	121	607
14. DI Yogyakarta	65	33	25	–	13	82	218
15. Jawa Timur	210	39	125	1	101	191	667
16. Banten	67	5	27	–	12	98	209
17. Bali	91	27	31	–	20	160	329
18. Nusa Tenggara Barat	33	7	15	1	25	13	94
19. Nusa Tenggara Timur	32	8	5	–	4	6	55
20. Kalimantan Barat	11	–	13	–	10	8	42
21. Kalimantan Tengah	34	6	18	–	–	6	64
22. Kalimantan Selatan	24	1	13	–	6	11	55
23. Kalimantan Timur	29	3	6	–	10	18	66
24. Kalimantan Utara	14	2	3	–	1	3	23
25. Sulawesi Utara	20	–	2	–	6	9	37
26. Sulawesi Tengah	15	1	4	–	6	5	31
27. Sulawesi Selatan	43	11	20	–	9	7	90
28. Sulawesi Tenggara	14	–	6	–	1	6	27
29. Gorontalo	5	2	–	–	2	4	13
30. Sulawesi Barat	11	4	10	–	4	–	29
31. Maluku	14	2	–	–	1	–	17
32. Maluku Utara	12	3	1	1	1	–	18
33. Papua Barat	11	–	–	–	3	1	15
34. Papua	18	5	5	–	–	6	34
Indonesia	1.570	360	719	7	460	1.441	4.557

Tabel 4 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Pengelolaannya, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Its Management, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Pengelola / <i>Type of Management</i>							Jumlah <i>Total</i>
	Pemerintah Pusat <i>Central Government</i>	Pemerintah Daerah <i>Regional Government</i>	Otorita/ UPT <i>Authority</i>	Badan Usaha Milik Desa <i>Village-Owned Business Entities</i>	Kelompok Sadar Wisata <i>Tourism Awareness Groups</i>	Swasta <i>Private</i>	Komunitas /Kelompok Lainnya <i>Group Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Aceh	–	25,31	–	–	2,04	69,25	3,40	100,00
2. Sumatera Utara	0,82	7,52	0,38	2,75	2,95	81,61	3,97	100,00
3. Sumatera Barat	0,90	26,98	–	2,16	7,69	55,56	6,71	100,00
4. Riau	–	12,18	–	–	7,56	72,69	7,57	100,00
5. Jambi	–	21,79	–	–	–	78,21	–	100,00
6. Sumatera Selatan	5,26	10,72	–	–	–	78,56	5,46	100,00
7. Bengkulu	7,32	2,44	–	7,32	2,44	78,05	2,43	100,00
8. Lampung	0,76	5,89	–	16,67	0,64	68,51	7,53	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	–	16,06	–	3,64	7,27	65,76	7,27	100,00
10. Kepulauan Riau	–	1,92	8,55	–	4,27	85,26	–	100,00
11. DKI Jakarta	9,57	10,61	–	–	–	75,98	3,84	100,00
12. Jawa Barat	2,40	8,37	2,60	5,74	3,28	67,74	9,87	100,00
13. Jawa Tengah	2,86	19,34	–	13,29	6,56	47,08	10,87	100,00
14. DI Yogyakarta	6,98	13,20	–	3,61	9,30	57,09	9,82	100,00
15. Jawa Timur	2,35	14,10	3,21	10,80	5,19	56,02	8,33	100,00
16. Banten	–	7,18	3,60	3,78	1,57	68,55	15,32	100,00
17. Bali	0,36	4,49	0,32	3,91	6,59	75,34	8,99	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	3,40	14,50	–	15,32	6,81	58,45	1,52	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	6,36	55,15	1,82	–	–	23,94	12,73	100,00
20. Kalimantan Barat	–	14,29	–	–	–	85,71	–	100,00
21. Kalimantan Tengah	5,08	33,08	–	3,97	3,97	52,32	1,58	100,00
22. Kalimantan Selatan	–	14,36	–	7,60	23,85	49,71	4,48	100,00
23. Kalimantan Timur	3,37	12,09	–	4,68	3,28	70,39	6,19	100,00
24. Kalimantan Utara	–	24,06	–	9,57	–	59,13	7,24	100,00
25. Sulawesi Utara	–	2,78	–	–	–	97,22	–	100,00
26. Sulawesi Tengah	3,13	19,79	3,13	–	3,13	61,46	9,36	100,00
27. Sulawesi Selatan	2,25	32,05	1,35	5,84	–	51,77	6,74	100,00
28. Sulawesi Tenggara	–	44,60	–	–	–	55,40	–	100,00
29. Gorontalo	–	45,24	–	–	–	54,76	–	100,00
30. Sulawesi Barat	–	24,14	–	–	–	68,97	6,89	100,00
31. Maluku	–	17,65	–	–	–	76,47	5,88	100,00
32. Maluku Utara	–	50,00	–	11,11	–	38,89	–	100,00
33. Papua Barat	–	6,67	–	–	–	93,33	–	100,00
34. Papua	2,94	15,20	–	3,68	–	50,49	27,69	100,00
Indonesia	2,56	13,81	1,26	6,45	4,36	63,52	8,04	100,00

Tabel 5 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Legal Status, 2024

Provinsi Province	Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/ Legal Status						Jumlah Total
	PT/PT Persero Perum/NV LLC / SOE LLC / Public Corporation / PLC	CV Commanditaire Vennotschaap	Yayasan Foundation	Koperasi Cooperative	Perseroan Perseorangan Individual Company	Tidak Berbadan Hukum No Legal Status	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	8,84	–	4,72	–	51,08	35,36	100,00
2. Sumatera Utara	7,80	4,41	4,67	–	21,94	61,18	100,00
3. Sumatera Barat	19,58	12,97	1,80	–	10,27	55,38	100,00
4. Riau	18,06	6,94	4,05	–	27,17	43,78	100,00
5. Jambi	36,07	9,84	4,92	–	24,59	24,58	100,00
6. Sumatera Selatan	15,88	14,14	–	–	35,24	34,74	100,00
7. Bengkulu	18,75	9,38	–	–	19,79	52,08	100,00
8. Lampung	15,66	8,40	1,31	1,11	23,11	50,41	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	33,18	8,29	–	–	25,35	33,18	100,00
10. Kepulauan Riau	23,56	5,01	–	–	6,77	64,66	100,00
11. DKI Jakarta	14,43	–	0,47	–	0,52	84,58	100,00
12. Jawa Barat	27,01	14,29	4,95	4,33	24,31	25,11	100,00
13. Jawa Tengah	20,38	20,22	1,75	1,40	25,40	30,85	100,00
14. DI Yogyakarta	20,58	2,43	5,96	–	9,48	61,55	100,00
15. Jawa Timur	22,42	13,74	3,09	0,36	20,93	39,46	100,00
16. Banten	21,26	3,83	0,76	–	14,63	59,52	100,00
17. Bali	45,83	5,97	0,84	1,55	16,20	29,61	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	26,18	16,07	–	1,82	10,37	45,56	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	13,92	–	–	–	53,16	32,92	100,00
20. Kalimantan Barat	22,57	22,22	5,56	–	15,63	34,02	100,00
21. Kalimantan Tengah	3,97	4,55	–	3,03	49,59	38,86	100,00
22. Kalimantan Selatan	20,52	10,26	–	3,66	19,13	46,43	100,00
23. Kalimantan Timur	28,49	11,15	–	–	30,23	30,13	100,00
24. Kalimantan Utara	–	24,51	–	16,18	44,61	14,70	100,00
25. Sulawesi Utara	12,48	5,33	–	–	45,62	36,57	100,00
26. Sulawesi Tengah	15,25	19,49	–	–	6,78	58,48	100,00
27. Sulawesi Selatan	16,12	19,92	6,51	2,17	12,48	42,80	100,00
28. Sulawesi Tenggara	–	–	–	–	8,60	91,40	100,00
29. Gorontalo	–	–	–	–	100,00	–	100,00
30. Sulawesi Barat	10,00	10,00	–	–	40,00	40,00	100,00
31. Maluku	7,69	–	7,69	–	38,46	46,16	100,00
32. Maluku Utara	–	14,29	–	–	42,86	42,85	100,00
33. Papua Barat	17,35	–	–	–	21,43	61,22	100,00
34. Papua	–	5,83	–	–	–	94,17	100,00
Indonesia	21,83	10,19	2,59	1,29	20,63	43,47	100,00

Tabel
Table

6

Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Kelompok Tahun Beroperasi , 2024

Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Year Group Operated, 2024

Provinsi Province	Kelompok Tahun Beroperasi/Year Group Operated					Jumlah Total
	< 1 Tahun/ Years	1–5 Tahun/ Years	6–10 Tahun/ Years	11–20 Tahun/ Years	> 20 Tahun/ Years	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	2,04	11,22	19,39	45,85	21,5	100,00
2. Sumatera Utara	3,06	27,96	27,84	23,54	17,6	100,00
3. Sumatera Barat	0,91	28,9	25,83	24,59	19,77	100,00
4. Riau	–	38,54	22,9	21,95	16,61	100,00
5. Jambi	–	34,62	30,77	23,07	11,54	100,00
6. Sumatera Selatan	–	35,71	25,23	15,43	23,63	100,00
7. Bengkulu	6,06	57,58	13,13	14,14	9,09	100,00
8. Lampung	13,69	41,76	13,73	21,68	9,14	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	1,91	35,67	33,76	17,2	11,46	100,00
10. Kepulauan Riau	2,01	37,28	21,99	34,26	4,46	100,00
11. DKI Jakarta	1,92	25,77	21,85	17,52	32,94	100,00
12. Jawa Barat	2,45	28,9	22,67	23,51	22,47	100,00
13. Jawa Tengah	1,21	36,7	23,63	20,06	18,4	100,00
14. DI Yogyakarta	2,7	23,85	27,85	20,62	24,98	100,00
15. Jawa Timur	0,75	33,86	25,22	21,25	18,92	100,00
16. Banten	2,07	27,55	18,81	35,15	16,42	100,00
17. Bali	2,25	22,08	33,44	22,25	19,98	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	–	36,77	27,96	19,22	16,05	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	8,97	22,92	20,6	23,26	24,25	100,00
20. Kalimantan Barat	4,76	41,07	8,63	37,5	8,04	100,00
21. Kalimantan Tengah	–	61,05	8,73	22,58	7,64	100,00
22. Kalimantan Selatan	1,37	54,63	16,39	14,4	13,21	100,00
23. Kalimantan Timur	3,88	31,46	35,8	17,65	11,21	100,00
24. Kalimantan Utara	–	51,88	24,06	24,06	–	100,00
25. Sulawesi Utara	4,93	34,72	31,59	6,75	22,01	100,00
26. Sulawesi Tengah	–	42,37	21,47	18,08	18,08	100,00
27. Sulawesi Selatan	–	25,36	18,89	23,3	32,45	100,00
28. Sulawesi Tenggara	–	50,13	9,35	22,77	17,75	100,00
29. Gorontalo	–	23,38	9,09	58,44	9,09	100,00
30. Sulawesi Barat	–	22,22	33,33	29,64	14,81	100,00
31. Maluku	–	6,25	12,5	25	56,25	100,00
32. Maluku Utara	–	38,89	33,33	27,78	–	100,00
33. Papua Barat	–	22,86	6,67	51,42	19,05	100,00
34. Papua	–	23,53	27,94	13,73	34,8	100,00
Indonesia	2,1	31,64	24	22,58	19,68	100,00



Tabel 7 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Kapasitas Pengunjung, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Visitors Capacity, 2024

Provinsi Province	Kapasitas Pengunjung/Visitors Capacity						Jumlah Total
	< 50	50–99	100–149	150–199	200–299	>300	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	–	8,50	8,37	2,04	14,97	66,12	100,00
2. Sumatera Utara	7,69	15,78	12,55	6,37	10,24	47,37	100,00
3. Sumatera Barat	2,13	–	11,83	1,11	15,03	69,90	100,00
4. Riau	–	3,74	7,27	7,77	10,78	70,44	100,00
5. Jambi	3,85	7,69	11,54	3,85	7,69	65,38	100,00
6. Sumatera Selatan	5,56	3,70	15,89	3,70	11,94	59,21	100,00
7. Bengkulu	2,44	2,44	4,88	3,25	3,25	83,74	100,00
8. Lampung	6,11	8,29	12,76	7,67	11,74	53,43	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	7,27	3,64	1,82	3,64	5,45	78,18	100,00
10. Kepulauan Riau	1,92	1,92	–	7,16	10,47	78,53	100,00
11. DKI Jakarta	43,45	15,26	10,54	2,13	3,42	25,20	100,00
12. Jawa Barat	7,09	5,53	5,67	2,75	8,50	70,46	100,00
13. Jawa Tengah	1,48	3,35	6,90	1,79	10,07	76,41	100,00
14. DI Yogyakarta	25,32	8,24	5,68	1,59	6,36	52,81	100,00
15. Jawa Timur	2,46	6,30	8,03	3,65	9,55	70,01	100,00
16. Banten	25,70	12,06	5,15	0,92	2,28	53,89	100,00
17. Bali	32,31	8,15	6,41	3,03	4,11	45,99	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	1,52	5,00	10,00	9,42	8,51	65,55	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	11,52	18,48	17,88	3,64	12,42	36,06	100,00
20. Kalimantan Barat	–	11,90	8,33	–	2,68	77,09	100,00
21. Kalimantan Tengah	1,90	4,46	7,33	3,66	9,05	73,60	100,00
22. Kalimantan Selatan	6,13	1,82	4,48	4,06	8,11	75,40	100,00
23. Kalimantan Timur	–	5,67	5,06	–	12,54	76,73	100,00
24. Kalimantan Utara	9,57	–	28,70	4,35	–	57,38	100,00
25. Sulawesi Utara	5,19	7,59	3,70	6,48	5,19	71,85	100,00
26. Sulawesi Tengah	–	4,69	–	–	21,88	73,43	100,00
27. Sulawesi Selatan	1,12	6,10	10,03	2,25	11,80	68,70	100,00
28. Sulawesi Tenggara	–	–	–	–	21,51	78,49	100,00
29. Gorontalo	–	–	–	–	–	100,00	100,00
30. Sulawesi Barat	13,79	3,45	10,34	3,45	6,90	62,07	100,00
31. Maluku	11,76	5,88	–	5,88	5,88	70,60	100,00
32. Maluku Utara	–	5,56	27,78	5,56	5,56	55,54	100,00
33. Papua Barat	6,67	–	–	–	–	93,33	100,00
34. Papua	31,37	3,68	15,93	6,62	11,76	30,64	100,00
Indonesia	10,44	6,99	7,83	3,20	8,48	63,06	100,00



Tabel 8 Jumlah Pengunjung Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024
Number of Visitors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024

Provinsi Province	Jumlah Pengunjung Total Visitor
(1)	(2)
1. Aceh	3.630.111
2. Sumatera Utara	6.600.340
3. Sumatera Barat	4.988.750
4. Riau	2.988.286
5. Jambi	960.032
6. Sumatera Selatan	1.128.269
7. Bengkulu	1.020.904
8. Lampung	2.209.601
9. Kepulauan Bangka Belitung	2.151.799
10. Kepulauan Riau	1.866.681
11. DKI Jakarta	46.794.549
12. Jawa Barat	26.240.576
13. Jawa Tengah	73.426.352
14. DI Yogyakarta	20.566.289
15. Jawa Timur	55.995.143
16. Banten	5.176.006
17. Bali	70.535.789
18. Nusa Tenggara Barat	3.026.433
19. Nusa Tenggara Timur	1.977.564
20. Kalimantan Barat	1.017.176
21. Kalimantan Tengah	1.643.724
22. Kalimantan Selatan	2.035.427
23. Kalimantan Timur	1.107.930
24. Kalimantan Utara	241.463
25. Sulawesi Utara	606.752
26. Sulawesi Tengah	535.517
27. Sulawesi Selatan	4.517.360
28. Sulawesi Tenggara	1.142.861
29. Gorontalo	714.139
30. Sulawesi Barat	305.198
31. Maluku	308.482
32. Maluku Utara	103.912
33. Papua Barat	62.780
34. Papua	184.748
Indonesia	345.810.943



Tabel 9 Rata-Rata Persentase Jumlah Pengunjung Pada Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Asal Pengunjung, 2024
Average Percentage of Number of Visitors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Visitor Origin, 2024

Provinsi Province	Asal Pengunjung/Visitor Origin				Jumlah Total
	Penduduk Sekitar Visitors from local residents	Kabupaten/ Kota Lain Other Districts/ Cities	Provinsi Lain Other Provinces	Luar Negeri International visitors	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	62,20	24,44	9,62	3,74	100,00
2. Sumatera Utara	72,10	21,37	4,68	1,85	100,00
3. Sumatera Barat	46,80	33,39	16,74	3,07	100,00
4. Riau	73,59	18,66	6,26	1,49	100,00
5. Jambi	74,41	19,55	5,06	0,98	100,00
6. Sumatera Selatan	71,06	21,01	7,24	0,69	100,00
7. Bengkulu	60,85	25,75	13,21	0,19	100,00
8. Lampung	73,75	17,88	7,76	0,61	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	65,29	22,17	9,91	2,63	100,00
10. Kepulauan Riau	77,41	5,38	4,32	12,89	100,00
11. DKI Jakarta	72,17	15,40	9,77	2,66	100,00
12. Jawa Barat	61,46	27,03	10,45	1,06	100,00
13. Jawa Tengah	58,98	28,35	11,16	1,51	100,00
14. DI Yogyakarta	48,09	25,05	22,26	4,60	100,00
15. Jawa Timur	67,27	24,05	7,05	1,63	100,00
16. Banten	69,84	19,92	9,64	0,60	100,00
17. Bali	19,12	9,10	13,74	58,04	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	65,91	14,14	6,33	13,62	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	46,97	15,93	17,14	19,96	100,00
20. Kalimantan Barat	60,32	31,36	5,42	2,90	100,00
21. Kalimantan Tengah	74,05	16,27	5,64	4,04	100,00
22. Kalimantan Selatan	63,39	25,77	10,36	0,48	100,00
23. Kalimantan Timur	69,75	22,64	6,38	1,23	100,00
24. Kalimantan Utara	71,04	15,85	8,93	4,18	100,00
25. Sulawesi Utara	54,46	31,94	8,00	5,60	100,00
26. Sulawesi Tengah	64,32	28,94	5,69	1,05	100,00
27. Sulawesi Selatan	64,04	26,03	7,29	2,64	100,00
28. Sulawesi Tenggara	59,00	35,26	4,36	1,38	100,00
29. Gorontalo	56,67	33,08	9,57	0,68	100,00
30. Sulawesi Barat	66,86	24,38	6,90	1,86	100,00
31. Maluku	58,65	24,18	8,47	8,70	100,00
32. Maluku Utara	68,17	17,06	10,33	4,44	100,00
33. Papua Barat	83,38	3,26	3,16	10,20	100,00
34. Papua	64,79	10,86	6,76	17,59	100,00
Indonesia	60,88	22,59	9,90	6,63	100,00

Tabel 10 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Business Identification Number (NIB) Ownership, 2024

Provinsi Province	Ya/Yes	Tidak/No	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	35,37	64,63	100,00
2. Sumatera Utara	23,48	76,52	100,00
3. Sumatera Barat	26,50	73,50	100,00
4. Riau	26,49	73,51	100,00
5. Jambi	47,44	52,56	100,00
6. Sumatera Selatan	46,81	53,19	100,00
7. Bengkulu	56,91	43,09	100,00
8. Lampung	55,69	44,31	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	55,76	44,24	100,00
10. Kepulauan Riau	42,95	57,05	100,00
11. DKI Jakarta	17,39	82,61	100,00
12. Jawa Barat	48,60	51,40	100,00
13. Jawa Tengah	44,39	55,61	100,00
14. DI Yogyakarta	30,82	69,18	100,00
15. Jawa Timur	39,80	60,20	100,00
16. Banten	28,62	71,38	100,00
17. Bali	44,34	55,66	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	28,84	71,16	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	8,79	91,21	100,00
20. Kalimantan Barat	46,43	53,57	100,00
21. Kalimantan Tengah	23,99	76,01	100,00
22. Kalimantan Selatan	36,74	63,26	100,00
23. Kalimantan Timur	54,38	45,62	100,00
24. Kalimantan Utara	35,65	64,35	100,00
25. Sulawesi Utara	50,83	49,17	100,00
26. Sulawesi Tengah	36,46	63,54	100,00
27. Sulawesi Selatan	26,19	73,81	100,00
28. Sulawesi Tenggara	48,89	51,11	100,00
29. Gorontalo	29,76	70,24	100,00
30. Sulawesi Barat	51,72	48,28	100,00
31. Maluku	17,65	82,35	100,00
32. Maluku Utara	50,00	50,00	100,00
33. Papua Barat	36,19	63,81	100,00
34. Papua	18,14	81,86	100,00
Indonesia	38,47	61,53	100,00



Tabel 11 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenis Izin Operasional, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Type of Operational Permit, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Izin Operasional/ <i>Type of Operational Permit</i>				Jumlah <i>Total</i>
	TDUP <i>Tourism Company Registration</i>	ITUP <i>Tourism Business Permit</i>	Izin Lainnya <i>Other Permits</i>	Tidak Memiliki Izin <i>No Permit</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	4,08	21,09	39,39	35,44	100,00
2. Sumatera Utara	17,97	10,97	20,19	50,87	100,00
3. Sumatera Barat	11,32	21,88	17,32	49,47	100,00
4. Riau	15,21	21,11	30,08	33,59	100,00
5. Jambi	14,10	33,33	34,62	17,95	100,00
6. Sumatera Selatan	36,72	24,42	16,89	21,97	100,00
7. Bengkulu	29,27	39,02	14,63	17,07	100,00
8. Lampung	25,15	21,45	16,92	36,48	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	25,45	21,82	29,09	23,64	100,00
10. Kepulauan Riau	16,24	14,74	63,25	5,77	100,00
11. DKI Jakarta	5,65	17,15	14,92	62,28	100,00
12. Jawa Barat	17,52	35,32	25,17	21,99	100,00
13. Jawa Tengah	27,07	26,51	22,77	23,65	100,00
14. DI Yogyakarta	20,37	16,56	22,06	41,01	100,00
15. Jawa Timur	26,96	21,58	18,44	33,02	100,00
16. Banten	16,13	18,62	20,07	45,18	100,00
17. Bali	17,58	34,47	13,82	34,12	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	32,83	39,98	18,47	8,72	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	15,45	19,09	23,03	42,42	100,00
20. Kalimantan Barat	27,08	30,65	23,21	19,05	100,00
21. Kalimantan Tengah	23,50	2,08	45,67	28,75	100,00
22. Kalimantan Selatan	19,62	16,17	46,64	17,56	100,00
23. Kalimantan Timur	24,43	28,01	16,64	30,92	100,00
24. Kalimantan Utara	21,74	14,49	21,16	42,61	100,00
25. Sulawesi Utara	29,54	37,31	4,81	28,33	100,00
26. Sulawesi Tengah	53,13	20,83	12,50	13,54	100,00
27. Sulawesi Selatan	26,35	35,18	21,29	17,17	100,00
28. Sulawesi Tenggara	32,94	10,00	34,84	22,22	100,00
29. Gorontalo	16,67	21,43	54,76	7,14	100,00
30. Sulawesi Barat	17,24	6,90	31,03	44,83	100,00
31. Maluku	5,88	23,53	29,41	41,18	100,00
32. Maluku Utara	11,11	16,67	38,89	33,33	100,00
33. Papua Barat	9,52	29,52	16,19	44,76	100,00
34. Papua	21,32	–	35,29	43,38	100,00
Indonesia	21,06	24,49	22,14	32,30	100,00

Tabel 12 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan dan Sertifikat Usaha yang dimiliki, 2024
 Table Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Ownership of Certificates, 2024

Provinsi Province	Jenis Sertifikat Usaha yang dimiliki /Ownership of Certificates				Total Jumlah
	SNI (Standard Nasional Indonesia)	ISO (International Organisation for Standardization)	Sertifikat Lainnya Certificate Others	Tidak Memiliki Sertifikat No Certificates	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	25,51	–	7,35	67,14	100,00
2. Sumatera Utara	11,71	3,13	2,79	82,37	100,00
3. Sumatera Barat	12,37	5,41	5,64	76,58	100,00
4. Riau	5,00	3,68	2,94	88,38	100,00
5. Jambi	23,08	10,26	14,10	52,56	100,00
6. Sumatera Selatan	15,14	12,28	1,75	70,83	100,00
7. Bengkulu	9,76	4,88	4,88	80,49	100,00
8. Lampung	19,91	1,79	1,66	76,64	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	15,45	–	3,64	80,91	100,00
10. Kepulauan Riau	10,47	17,09	5,77	66,67	100,00
11. DKI Jakarta	7,64	12,68	2,35	77,33	100,00
12. Jawa Barat	14,47	12,77	2,94	69,83	100,00
13. Jawa Tengah	22,00	5,89	5,44	66,67	100,00
14. DI Yogyakarta	7,99	18,77	7,65	65,59	100,00
15. Jawa Timur	16,07	8,96	2,48	72,49	100,00
16. Banten	6,36	2,45	1,64	89,55	100,00
17. Bali	13,40	19,25	2,89	64,45	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	22,11	11,69	1,81	64,39	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	17,27	7,27	1,52	73,94	100,00
20. Kalimantan Barat	7,44	2,38	2,68	87,50	100,00
21. Kalimantan Tengah	8,12	2,08	–	89,80	100,00
22. Kalimantan Selatan	5,27	1,98	1,82	90,93	100,00
23. Kalimantan Timur	16,67	1,58	1,49	80,27	100,00
24. Kalimantan Utara	–	–	–	100,00	100,00
25. Sulawesi Utara	20,37	12,04	–	67,59	100,00
26. Sulawesi Tengah	14,58	13,54	–	71,88	100,00
27. Sulawesi Selatan	16,01	10,51	5,62	67,87	100,00
28. Sulawesi Tenggara	–	–	3,97	96,03	100,00
29. Gorontalo	16,67	16,67	–	66,67	100,00
30. Sulawesi Barat	–	–	–	100,00	100,00
31. Maluku	11,76	5,88	–	82,35	100,00
32. Maluku Utara	27,78	–	–	72,22	100,00
33. Papua Barat	6,67	20,00	–	73,33	100,00
34. Papua	6,86	–	–	93,14	100,00
Indonesia	14,23	9,02	3,31	73,44	100,00



Tabel 13 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Keikutsertaan Anggota Asosiasi, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Association Membership, 2024

Provinsi Province	Ya/Yes	Tidak/No	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	28,98	71,02	100,00
2. Sumatera Utara	12,13	87,87	100,00
3. Sumatera Barat	20,79	79,21	100,00
4. Riau	21,41	78,59	100,00
5. Jambi	28,21	71,79	100,00
6. Sumatera Selatan	27,00	73,00	100,00
7. Bengkulu	15,45	84,55	100,00
8. Lampung	19,69	80,31	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	29,39	70,61	100,00
10. Kepulauan Riau	61,32	38,68	100,00
11. DKI Jakarta	22,44	77,56	100,00
12. Jawa Barat	34,90	65,10	100,00
13. Jawa Tengah	44,11	55,89	100,00
14. DI Yogyakarta	28,22	71,78	100,00
15. Jawa Timur	32,94	67,06	100,00
16. Banten	16,97	83,03	100,00
17. Bali	32,75	67,25	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	16,41	83,59	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	19,70	80,30	100,00
20. Kalimantan Barat	21,73	78,27	100,00
21. Kalimantan Tengah	15,93	84,07	100,00
22. Kalimantan Selatan	18,83	81,17	100,00
23. Kalimantan Timur	38,85	61,15	100,00
24. Kalimantan Utara	–	100,00	100,00
25. Sulawesi Utara	21,76	78,24	100,00
26. Sulawesi Tengah	10,42	89,58	100,00
27. Sulawesi Selatan	24,98	75,02	100,00
28. Sulawesi Tenggara	8,33	91,67	100,00
29. Gorontalo	8,33	91,67	100,00
30. Sulawesi Barat	3,45	96,55	100,00
31. Maluku	5,88	94,12	100,00
32. Maluku Utara	27,78	72,22	100,00
33. Papua Barat	32,38	67,62	100,00
34. Papua	3,68	96,32	100,00
Indonesia	28,87	71,13	100,00



Tabel 14 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Pola Kemitraan, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Partnership Pattern, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Pola Kemitraan /Partnership Pattern				Jumlah <i>Total</i>
	Biro/Agen Perjalanan/Hotel <i>Travel Agency/ Hotels</i>	Platform Digital/ Marketplace	Lainnya <i>Others</i>	Tidak Melakukan Kemitraan <i>No Partnership</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	2,04	3,27	2,04	92,65	100,00
2. Sumatera Utara	3,35	3,29	3,12	90,24	100,00
3. Sumatera Barat	8,84	9,38	8,04	73,73	100,00
4. Riau	2,94	5,04	2,06	89,96	100,00
5. Jambi	3,85	10,26	6,41	79,49	100,00
6. Sumatera Selatan	9,62	5,26	16,28	68,84	100,00
7. Bengkulu	2,44	4,88	–	92,68	100,00
8. Lampung	4,34	1,79	7,02	86,85	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	10,91	5,45	7,27	76,36	100,00
10. Kepulauan Riau	25,21	8,12	–	66,67	100,00
11. DKI Jakarta	2,39	12,39	2,17	83,05	100,00
12. Jawa Barat	8,08	12,36	7,08	72,48	100,00
13. Jawa Tengah	18,33	11,81	6,94	62,92	100,00
14. DI Yogyakarta	12,96	17,79	5,90	63,35	100,00
15. Jawa Timur	10,38	13,33	6,14	70,14	100,00
16. Banten	4,24	8,57	–	87,19	100,00
17. Bali	17,05	25,94	7,68	49,33	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	5,74	20,91	–	73,34	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	15,45	6,36	6,36	71,82	100,00
20. Kalimantan Barat	2,68	17,26	8,63	71,43	100,00
21. Kalimantan Tengah	1,59	2,38	13,68	82,36	100,00
22. Kalimantan Selatan	10,01	3,54	5,87	80,58	100,00
23. Kalimantan Timur	1,58	4,61	–	93,81	100,00
24. Kalimantan Utara	–	–	–	100,00	100,00
25. Sulawesi Utara	7,22	16,30	–	76,48	100,00
26. Sulawesi Tengah	3,13	11,46	3,13	82,29	100,00
27. Sulawesi Selatan	7,13	4,98	5,62	82,27	100,00
28. Sulawesi Tenggara	–	–	–	100,00	100,00
29. Gorontalo	–	–	–	100,00	100,00
30. Sulawesi Barat	–	6,90	3,45	89,66	100,00
31. Maluku	11,76	5,88	–	82,35	100,00
32. Maluku Utara	–	16,67	–	83,33	100,00
33. Papua Barat	6,67	6,67	–	86,67	100,00
34. Papua	–	6,86	–	93,14	100,00
Indonesia	9,36	11,48	5,41	73,74	100,00



Tabel 15 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Provinsi, 2024
Percentage of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Province, 2024

Provinsi Province	Ya/Yes	Tidak/No	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	51,97	48,03	100,00
2. Sumatera Utara	45,75	54,25	100,00
3. Sumatera Barat	78,13	21,87	100,00
4. Riau	65,44	34,56	100,00
5. Jambi	65,38	34,62	100,00
6. Sumatera Selatan	71,80	28,20	100,00
7. Bengkulu	87,80	12,20	100,00
8. Lampung	71,26	28,74	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	69,09	30,91	100,00
10. Kepulauan Riau	91,45	8,55	100,00
11. DKI Jakarta	65,72	34,28	100,00
12. Jawa Barat	75,63	24,37	100,00
13. Jawa Tengah	84,58	15,42	100,00
14. DI Yogyakarta	82,17	17,83	100,00
15. Jawa Timur	78,21	21,79	100,00
16. Banten	47,13	52,87	100,00
17. Bali	87,80	12,20	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	69,15	30,85	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	69,09	30,91	100,00
20. Kalimantan Barat	75,00	25,00	100,00
21. Kalimantan Tengah	87,14	12,86	100,00
22. Kalimantan Selatan	84,71	15,29	100,00
23. Kalimantan Timur	81,59	18,41	100,00
24. Kalimantan Utara	4,35	95,65	100,00
25. Sulawesi Utara	58,15	41,85	100,00
26. Sulawesi Tengah	53,13	46,87	100,00
27. Sulawesi Selatan	65,18	34,82	100,00
28. Sulawesi Tenggara	51,27	48,73	100,00
29. Gorontalo	100,00	–	100,00
30. Sulawesi Barat	58,62	41,38	100,00
31. Maluku	23,53	76,47	100,00
32. Maluku Utara	38,89	61,11	100,00
33. Papua Barat	93,33	6,67	100,00
34. Papua	39,46	60,54	100,00
Indonesia	72,99	27,01	100,00



Tabel 16 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial
 Table Penggunaan Internet menurut Provinsi dan Jenis Penggunaan, 2024
 Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments
 of Internet Users by Province and Type of Internet Usage, 2024

Provinsi Province	Jenis Penggunaan Internet/ Type of Internet Usage				Jumlah Total
	Pemasaran Marketing	Pemesanan Produk Booking of Product	Pembayaran Payment	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	48,17	–	28,27	23,56	100,00
2. Sumatera Utara	26,74	11,38	49,68	12,19	100,00
3. Sumatera Barat	33,60	13,35	26,73	26,31	100,00
4. Riau	40,42	–	35,96	23,63	100,00
5. Jambi	68,63	5,88	25,49	–	100,00
6. Sumatera Selatan	22,08	12,90	47,78	17,24	100,00
7. Bengkulu	37,04	12,04	45,37	5,56	100,00
8. Lampung	39,59	16,51	34,40	9,50	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	42,11	10,53	42,11	5,26	100,00
10. Kepulauan Riau	10,98	9,35	79,67	–	100,00
11. DKI Jakarta	19,25	14,77	52,76	13,21	100,00
12. Jawa Barat	21,86	14,46	51,92	11,76	100,00
13. Jawa Tengah	23,55	15,30	52,21	8,94	100,00
14. DI Yogyakarta	18,21	16,82	54,50	10,48	100,00
15. Jawa Timur	25,46	13,95	50,49	10,10	100,00
16. Banten	33,31	15,20	41,04	10,45	100,00
17. Bali	11,56	10,66	73,76	4,03	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	26,92	12,70	43,25	17,12	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	48,68	10,09	28,51	12,72	100,00
20. Kalimantan Barat	13,10	10,32	70,24	6,35	100,00
21. Kalimantan Tengah	23,34	22,42	40,58	13,66	100,00
22. Kalimantan Selatan	29,36	7,62	63,01	–	100,00
23. Kalimantan Timur	19,27	7,42	64,65	8,66	100,00
24. Kalimantan Utara	–	–	100,00	–	100,00
25. Sulawesi Utara	25,64	13,69	55,89	4,78	100,00
26. Sulawesi Tengah	11,76	17,65	70,59	–	100,00
27. Sulawesi Selatan	36,11	8,62	45,36	9,91	100,00
28. Sulawesi Tenggara	55,73	9,75	24,77	9,75	100,00
29. Gorontalo	42,86	–	7,14	50,00	100,00
30. Sulawesi Barat	11,76	11,76	58,82	17,65	100,00
31. Maluku	25,00	–	75,00	–	100,00
32. Maluku Utara	57,14	–	42,86	–	100,00
33. Papua Barat	40,82	17,35	41,84	–	100,00
34. Papua	68,94	–	17,39	13,66	100,00
Indonesia	24,87	13,26	51,39	10,47	100,00



Tabel 17 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Provinsi dan Jenis Media Internet yang Digunakan, 2024

Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Province and Type of Internet Media Used, 2024

Provinsi Province	Jenis Media yang Digunakan /Type of Media Used						Jumlah Total
	Website	Email Marketing	Marketplace /Platform Digital	Pesan Instan Instant Message	Media Sosial Social Media	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	–	3,93	–	15,71	72,51	7,85	100,00
2. Sumatera Utara	–	2,25	1,80	17,15	76,61	2,19	100,00
3. Sumatera Barat	–	–	–	9,57	90,43	–	100,00
4. Riau	–	–	–	6,21	93,79	–	100,00
5. Jambi	5,88	–	–	–	94,12	–	100,00
6. Sumatera Selatan	2,50	–	–	7,93	74,94	14,62	100,00
7. Bengkulu	–	–	–	2,86	91,43	5,71	100,00
8. Lampung	–	–	–	12,18	86,56	1,25	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	10,53	89,47	–	100,00
10. Kepulauan Riau	–	–	–	28,62	71,38	–	100,00
11. DKI Jakarta	–	–	–	39,54	59,17	1,28	100,00
12. Jawa Barat	–	0,22	0,20	12,38	83,24	3,96	100,00
13. Jawa Tengah	0,38	–	–	6,56	92,07	1,00	100,00
14. DI Yogyakarta	–	–	–	25,81	74,19	–	100,00
15. Jawa Timur	0,18	0,80	0,18	15,66	82,33	0,85	100,00
16. Banten	1,07	–	–	26,25	72,68	–	100,00
17. Bali	1,48	0,36	1,15	18,10	78,14	0,77	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	–	2,29	3,21	13,05	81,45	–	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	–	–	–	10,09	87,28	2,63	100,00
20. Kalimantan Barat	–	–	–	–	100,00	–	100,00
21. Kalimantan Tengah	–	–	–	9,67	87,49	2,84	100,00
22. Kalimantan Selatan	–	–	–	8,17	91,83	–	100,00
23. Kalimantan Timur	–	1,93	–	1,93	94,21	1,93	100,00
24. Kalimantan Utara	–	–	–	–	100,00	–	100,00
25. Sulawesi Utara	–	–	7,17	14,33	78,50	–	100,00
26. Sulawesi Tengah	–	–	–	19,61	80,39	–	100,00
27. Sulawesi Selatan	1,84	–	–	16,49	79,82	1,84	100,00
28. Sulawesi Tenggara	–	–	–	9,29	73,22	17,49	100,00
29. Gorontalo	–	–	–	15,48	84,52	–	100,00
30. Sulawesi Barat	–	–	–	17,65	82,35	–	100,00
31. Maluku	–	–	–	–	100,00	–	100,00
32. Maluku Utara	14,29	–	–	–	85,71	–	100,00
33. Papua Barat	–	–	–	27,55	72,45	–	100,00
34. Papua	–	–	–	13,66	86,34	–	100,00
Indonesia	0,37	0,38	0,33	14,77	82,46	1,69	100,00

Tabel 18 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Sarana Promosi yang Digunakan, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Promotional Tools Used, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Sarana Promosi yang Digunakan/ <i>Type of Promotional Tools Used</i>				Jumlah <i>Total</i>
	TV/ Radio	Spanduk/ Billboard/ Videotron <i>Banner/Billboard/ Videotron</i>	Leaflet/ Brosur <i>Leaflet / Brochure</i>	Tidak Melakukan Promosi <i>Not Conducting Promotion</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	8,16	63,13	18,50	10,20	100,00
2. Sumatera Utara	13,90	63,05	19,97	3,08	100,00
3. Sumatera Barat	13,10	37,84	40,82	8,24	100,00
4. Riau	18,15	59,16	15,97	6,72	100,00
5. Jambi	3,85	52,56	43,59	–	100,00
6. Sumatera Selatan	10,72	66,18	23,10	–	100,00
7. Bengkulu	17,07	55,28	17,89	9,76	100,00
8. Lampung	16,55	70,05	10,22	3,18	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	12,73	50,30	36,97	–	100,00
10. Kepulauan Riau	12,39	73,29	10,04	4,27	100,00
11. DKI Jakarta	6,22	62,10	23,22	8,46	100,00
12. Jawa Barat	9,83	48,86	38,96	2,35	100,00
13. Jawa Tengah	5,87	41,75	51,07	1,32	100,00
14. DI Yogyakarta	13,63	49,93	29,04	7,40	100,00
15. Jawa Timur	13,17	46,01	37,18	3,64	100,00
16. Banten	8,87	64,29	23,68	3,16	100,00
17. Bali	4,56	41,58	44,27	9,60	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	25,32	53,95	17,40	3,33	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	9,09	47,88	39,70	3,33	100,00
20. Kalimantan Barat	10,12	51,79	38,10	–	100,00
21. Kalimantan Tengah	10,50	64,24	22,09	3,17	100,00
22. Kalimantan Selatan	9,41	68,04	21,25	1,30	100,00
23. Kalimantan Timur	8,26	66,84	24,90	–	100,00
24. Kalimantan Utara	–	86,09	13,91	–	100,00
25. Sulawesi Utara	14,07	44,07	39,07	2,78	100,00
26. Sulawesi Tengah	10,42	66,67	22,92	–	100,00
27. Sulawesi Selatan	7,22	66,51	22,05	4,21	100,00
28. Sulawesi Tenggara	16,90	54,37	28,73	–	100,00
29. Gorontalo	21,43	54,76	23,81	–	100,00
30. Sulawesi Barat	13,79	82,76	3,45	–	100,00
31. Maluku	11,76	82,35	5,88	–	100,00
32. Maluku Utara	11,11	66,67	22,22	–	100,00
33. Papua Barat	–	58,10	32,38	9,52	100,00
34. Papua	24,51	61,27	7,35	6,86	100,00
Indonesia	10,50	52,54	33,05	3,91	100,00



Tabel 19 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial yang Menerapkan Sistem Ramah Lingkungan menurut Provinsi, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments Implementing Environmentally Friendly Systems by Province, 2024

Provinsi Province	Sistem Ramah Lingkungan/ Environmentally Friendly Systems				Jumlah/ Total
	Pengeluaran lingkungan Environmentally Friendly System	Konsep 3R 3R Concept	Aktivitas lingkungan lainnya Other Systems	Tidak Melakukan Not Implemented	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	26,53	46,94	4,08	22,45	100,00
2. Sumatera Utara	10,67	15,52	3,27	70,54	100,00
3. Sumatera Barat	10,16	31,86	8,44	49,54	100,00
4. Riau	6,47	25,74	8,82	58,97	100,00
5. Jambi	7,69	53,85	–	38,46	100,00
6. Sumatera Selatan	25,34	38,52	3,51	32,63	100,00
7. Bengkulu	46,34	22,76	2,44	28,46	100,00
8. Lampung	8,50	21,11	11,08	59,31	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	13,33	40,00	9,09	37,58	100,00
10. Kepulauan Riau	23,29	52,35	14,74	9,62	100,00
11. DKI Jakarta	18,23	25,93	4,87	50,97	100,00
12. Jawa Barat	19,47	49,65	10,97	19,90	100,00
13. Jawa Tengah	14,52	43,27	11,51	30,70	100,00
14. DI Yogyakarta	7,57	45,49	6,37	40,57	100,00
15. Jawa Timur	21,16	37,66	10,26	30,92	100,00
16. Banten	23,61	26,58	4,00	45,81	100,00
17. Bali	17,21	48,80	10,27	23,73	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	7,55	36,82	5,00	50,62	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	6,36	40,00	10,00	43,64	100,00
20. Kalimantan Barat	7,44	36,01	11,90	44,64	100,00
21. Kalimantan Tengah	10,01	33,85	10,81	45,34	100,00
22. Kalimantan Selatan	26,24	30,18	5,79	37,80	100,00
23. Kalimantan Timur	10,23	42,10	9,80	37,87	100,00
24. Kalimantan Utara	33,04	38,55	16,81	11,59	100,00
25. Sulawesi Utara	16,67	32,87	16,57	33,89	100,00
26. Sulawesi Tengah	15,63	31,25	3,13	50,00	100,00
27. Sulawesi Selatan	19,61	29,57	7,87	42,96	100,00
28. Sulawesi Tenggara	28,97	8,73	15,87	46,43	100,00
29. Gorontalo	33,33	15,48	8,33	42,86	100,00
30. Sulawesi Barat	31,03	6,90	–	62,07	100,00
31. Maluku	–	23,53	41,18	35,29	100,00
32. Maluku Utara	16,67	22,22	–	61,11	100,00
33. Papua Barat	25,71	13,33	–	60,95	100,00
34. Papua	3,68	29,41	–	66,91	100,00
Indonesia	10,50	52,54	33,05	3,91	100,00

Tabel 20 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Sistem Pengolahan Limbah, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Waste Treatment System, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Pengolahan Limbah/ <i>Type of Waste Treatment</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Instalasi Pengolahan Limbah Internal <i>Internal Waste Treatment Facilities</i>	Langsung Dibuang Keluar <i>Direct Disposal to the Environment</i>	Tidak Melakukan Pengelolaan Limbah <i>No Waste Management Implemented</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	13,47	78,37	8,16	100,00
2. Sumatera Utara	11,94	81,10	6,96	100,00
3. Sumatera Barat	20,36	62,55	17,09	100,00
4. Riau	17,44	51,22	31,34	100,00
5. Jambi	28,21	52,56	19,23	100,00
6. Sumatera Selatan	10,92	72,81	16,28	100,00
7. Bengkulu	17,07	82,93	–	100,00
8. Lampung	6,37	76,52	17,12	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	9,09	78,18	12,73	100,00
10. Kepulauan Riau	41,88	50,00	8,12	100,00
11. DKI Jakarta	14,90	66,61	18,49	100,00
12. Jawa Barat	29,62	61,61	8,77	100,00
13. Jawa Tengah	11,70	75,18	13,12	100,00
14. DI Yogyakarta	19,57	75,91	4,52	100,00
15. Jawa Timur	14,93	73,01	12,06	100,00
16. Banten	11,50	71,12	17,39	100,00
17. Bali	15,33	78,42	6,25	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	15,61	75,00	9,39	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	7,27	76,97	15,76	100,00
20. Kalimantan Barat	22,02	73,21	4,76	100,00
21. Kalimantan Tengah	13,49	86,51	–	100,00
22. Kalimantan Selatan	6,75	85,81	7,44	100,00
23. Kalimantan Timur	6,14	93,86	–	100,00
24. Kalimantan Utara	–	95,65	4,35	100,00
25. Sulawesi Utara	14,54	71,94	13,52	100,00
26. Sulawesi Tengah	12,50	75,00	12,50	100,00
27. Sulawesi Selatan	21,44	56,14	22,42	100,00
28. Sulawesi Tenggara	7,54	83,73	8,73	100,00
29. Gorontalo	–	100,00	–	100,00
30. Sulawesi Barat	3,45	55,17	41,38	100,00
31. Maluku	35,29	52,94	11,76	100,00
32. Maluku Utara	44,44	50,00	5,56	100,00
33. Papua Barat	–	77,14	22,86	100,00
34. Papua	–	74,26	25,74	100,00
Indonesia	10,50	52,54	33,05	3,91



Tabel 21 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Clean Water Supply System, 2024

Provinsi Province	Sistem Penyediaan Air Bersih/ Clean Water Supply System				Jumlah Total
	Air Tanah Subsoil Water	PDAM Business Water Supply Utilities	Lainnya Others	Tidak Menyediakan Not Supplied	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1. Aceh	52,65	20,14	27,21	–	100,00
2. Sumatera Utara	56,32	26,00	12,78	4,90	100,00
3. Sumatera Barat	32,43	26,64	40,03	0,90	100,00
4. Riau	61,76	23,24	13,53	1,47	100,00
5. Jambi	43,59	19,23	37,18	–	100,00
6. Sumatera Selatan	42,19	33,53	24,28	–	100,00
7. Bengkulu	75,61	9,76	7,32	7,31	100,00
8. Lampung	77,93	4,98	11,72	5,37	100,00
9. Kepulauan Bangka Belitung	81,82	12,73	1,82	3,63	100,00
10. Kepulauan Riau	35,26	55,13	7,69	1,92	100,00
11. DKI Jakarta	68,08	20,48	7,46	3,98	100,00
12. Jawa Barat	55,84	14,50	28,15	1,51	100,00
13. Jawa Tengah	56,17	21,67	20,50	1,66	100,00
14. DI Yogyakarta	39,90	30,15	28,07	1,88	100,00
15. Jawa Timur	51,48	18,14	26,43	3,95	100,00
16. Banten	64,45	14,31	16,44	4,80	100,00
17. Bali	27,32	55,37	13,39	3,92	100,00
18. Nusa Tenggara Barat	60,27	20,76	14,57	4,40	100,00
19. Nusa Tenggara Timur	43,33	30,91	16,36	9,40	100,00
20. Kalimantan Barat	39,88	16,96	38,39	4,77	100,00
21. Kalimantan Tengah	75,82	17,34	6,84	–	100,00
22. Kalimantan Selatan	44,84	28,44	26,72	–	100,00
23. Kalimantan Timur	47,42	36,08	16,50	–	100,00
24. Kalimantan Utara	52,46	33,62	13,92	–	100,00
25. Sulawesi Utara	28,33	21,85	46,11	3,71	100,00
26. Sulawesi Tengah	60,42	11,46	28,12	–	100,00
27. Sulawesi Selatan	57,13	23,38	12,81	6,68	100,00
28. Sulawesi Tenggara	41,98	14,68	34,37	8,97	100,00
29. Gorontalo	67,86	32,14	–	–	100,00
30. Sulawesi Barat	58,62	6,90	27,59	6,89	100,00
31. Maluku	35,29	11,76	35,29	17,66	100,00
32. Maluku Utara	61,11	27,78	11,11	–	100,00
33. Papua Barat	100,00	–	–	–	100,00
34. Papua	29,90	12,75	42,65	14,70	100,00
Indonesia	53,17	22,71	20,98	3,14	100,00

Tabel
Table

22

Persentase Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial
menurut Provinsi dan Fasilitas Layanan yang Tersedia, 2024
*Percentage of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province
and Facility Availability, 2024*

Provinsi <i>Province</i>	Fasilitas Layanan yang Tersedia/ <i>Facility Availability</i>					
	Pusat Informasi <i>Information Center</i>	Interpretasi Terhadap Objek Daya Tarik Wisata <i>Interpretation of Tourist Attraction</i>	Prosedur Kerja Penyelenggaraan Kegiatan <i>Operational Procedures for Activity Implementation</i>	SOP Kelayakan Operasional Wahana Wisata <i>SOP for Tourist Attractions</i>	Prosedur Keamanan dan Keselamatan Pengunjung <i>Visitor Safety and Security Procedure</i>	Sarana Mitigasi Bencana <i>Disaster Mitigation Facilities</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	70,00	52,60	68,80	58,60	84,80	51,60
2. Sumatera Utara	43,59	23,51	52,05	34,52	49,62	27,16
3. Sumatera Barat	67,11	45,68	70,27	61,43	77,24	55,26
4. Riau	53,49	43,07	58,70	57,58	71,89	31,83
5. Jambi	75,31	29,63	66,67	55,56	70,37	48,15
6. Sumatera Selatan	80,25	51,76	75,04	68,85	81,12	53,40
7. Bengkulu	79,67	21,95	72,36	49,59	69,92	37,40
8. Lampung	67,67	28,18	53,10	54,37	60,93	44,40
9. Kepulauan Bangka Belitung	67,86	42,86	71,43	58,33	67,86	41,07
10. Kepulauan Riau	55,77	74,15	85,68	75,64	88,03	33,33
11. DKI Jakarta	53,85	26,19	57,18	44,84	60,88	40,74
12. Jawa Barat	80,30	60,23	80,97	75,22	87,26	71,70
13. Jawa Tengah	89,75	67,38	87,38	78,75	92,90	74,48
14. DI Yogyakarta	80,16	54,58	74,03	54,41	67,58	65,08
15. Jawa Timur	80,60	52,07	74,52	66,05	78,79	66,98
16. Banten	41,64	23,57	39,79	35,15	52,55	34,29
17. Bali	87,42	61,13	83,19	70,97	86,31	68,04
18. Nusa Tenggara Barat	78,88	42,43	72,98	74,47	84,36	61,00
19. Nusa Tenggara Timur	56,97	39,39	53,64	39,09	58,48	32,73
20. Kalimantan Barat	67,86	50,00	71,73	67,56	64,58	55,95
21. Kalimantan Tengah	72,45	36,92	75,29	45,97	72,15	38,79
22. Kalimantan Selatan	75,71	46,72	80,81	77,17	84,86	49,73
23. Kalimantan Timur	82,27	49,97	75,08	62,54	73,36	51,01
24. Kalimantan Utara	42,90	45,80	35,65	38,55	42,90	38,55
25. Sulawesi Utara	47,75	46,40	67,57	67,21	75,86	46,76
26. Sulawesi Tengah	58,06	33,87	48,39	32,26	53,23	51,61
27. Sulawesi Selatan	66,19	45,65	65,21	66,88	74,52	49,34
28. Sulawesi Tenggara	55,39	30,45	72,76	62,63	82,06	15,64
29. Gorontalo	98,72	39,74	98,72	89,74	71,79	62,82
30. Sulawesi Barat	44,83	27,59	27,59	51,72	55,17	20,69
31. Maluku	47,06	29,41	41,18	23,53	35,29	5,88
32. Maluku Utara	50,00	50,00	61,11	44,44	66,67	27,78
33. Papua Barat	29,52	42,86	29,52	45,71	61,90	32,38
34. Papua	43,87	20,10	13,48	17,40	16,42	6,86
Indonesia	72,64	48,84	71,16	62,35	75,70	56,79



Lanjutan Tabel/Continued Table 22

Provinsi Province	Fasilitas Layanan yang Tersedia/Facility Availability					
	Jasa Pramuwisata Tour Guide Services	Internet Publik Free Wifi	Area Parkir Parking Area	Asuransi Pengunjung Visitor Insurance	Fasilitas Disabilitas/ Lansia Facilities for Persons with Disabilities/ Elderly	Pembatasan Pengunjung Visitor Limitation
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Aceh	18,80	37,60	98,00	7,20	16,80	40,47
2. Sumatera Utara	17,25	21,91	92,02	6,60	8,50	19,06
3. Sumatera Barat	32,93	31,17	96,26	21,48	29,67	23,84
4. Riau	25,97	19,96	97,06	17,54	20,90	31,53
5. Jambi	34,57	45,68	92,59	40,74	17,28	24,69
6. Sumatera Selatan	27,36	38,24	94,54	5,26	26,80	49,18
7. Bengkulu	24,39	19,51	95,12	10,57	7,32	25,20
8. Lampung	16,32	24,84	93,87	5,23	8,56	21,31
9. Kepulauan Bangka Belitung	34,52	31,55	94,64	8,93	14,29	31,25
10. Kepulauan Riau	24,36	44,76	98,08	27,14	13,89	59,94
11. DKI Jakarta	28,84	21,15	73,92	9,15	23,02	33,92
12. Jawa Barat	30,57	31,78	92,73	41,20	22,77	54,42
13. Jawa Tengah	52,92	51,10	96,18	53,91	36,60	41,66
14. DI Yogyakarta	43,40	40,92	91,02	42,54	31,84	38,69
15. Jawa Timur	36,12	46,58	93,21	34,34	27,25	37,29
16. Banten	12,93	19,15	86,34	12,46	12,89	24,64
17. Bali	67,11	67,45	77,65	35,05	23,51	42,92
18. Nusa Tenggara Barat	39,48	20,84	84,06	15,32	9,77	37,43
19. Nusa Tenggara Timur	39,09	26,06	75,45	6,06	15,15	14,24
20. Kalimantan Barat	21,73	24,70	85,71	11,31	22,92	25,30
21. Kalimantan Tengah	25,35	23,80	89,69	10,04	7,69	28,32
22. Kalimantan Selatan	15,37	35,61	96,36	19,62	13,39	19,77
23. Kalimantan Timur	37,12	48,46	99,70	26,57	8,96	44,67
24. Kalimantan Utara	7,25	13,91	90,43	–	–	14,49
25. Sulawesi Utara	21,17	27,57	94,95	6,76	12,34	44,59
26. Sulawesi Tengah	12,37	29,03	93,55	–	3,23	12,90
27. Sulawesi Selatan	24,20	25,98	86,47	16,92	17,33	33,01
28. Sulawesi Tenggara	12,35	22,30	95,88	–	7,82	27,98
29. Gorontalo	23,08	73,08	98,72	17,95	23,08	32,05
30. Sulawesi Barat	3,45	17,24	65,52	–	3,45	27,59
31. Maluku	17,65	23,53	70,59	29,41	5,88	–
32. Maluku Utara	33,33	33,33	83,33	11,11	–	27,78
33. Papua Barat	16,19	32,38	93,33	6,67	9,52	13,33
34. Papua	2,94	5,39	75,74	–	–	3,68
Indonesia	34,30	36,97	90,24	28,37	21,93	36,95

Lanjutan Tabel/Continued Table 22

Fasilitas Layanan yang Tersedia/Facility Availability				
Provinsi Province	Toilet Umum Public Toilets	Posko Kesehatan First Aid Post	Restoran/Rumah Makan Restaurant	Paket Wisata Tour Packages
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
1. Aceh	88,00	13,20	65,60	9,20
2. Sumatera Utara	94,84	12,12	63,46	12,51
3. Sumatera Barat	98,77	32,47	64,39	15,73
4. Riau	95,88	20,90	57,71	28,38
5. Jambi	92,59	24,69	62,96	17,28
6. Sumatera Selatan	98,15	38,40	65,03	21,06
7. Bengkulu	97,56	22,76	43,90	22,76
8. Lampung	87,13	22,52	52,56	16,98
9. Kepulauan Bangka Belitung	98,21	12,50	77,08	19,64
10. Kepulauan Riau	100,00	13,89	68,59	18,16
11. DKI Jakarta	91,22	19,77	34,51	11,51
12. Jawa Barat	98,29	47,42	49,39	34,33
13. Jawa Tengah	98,85	57,06	71,47	40,93
14. DI Yogyakarta	94,89	41,81	57,89	34,31
15. Jawa Timur	96,68	41,40	67,47	34,17
16. Banten	93,42	21,85	43,85	14,65
17. Bali	90,38	29,81	49,00	30,75
18. Nusa Tenggara Barat	92,57	26,12	42,16	17,45
19. Nusa Tenggara Timur	93,94	13,64	13,33	19,09
20. Kalimantan Barat	100,00	14,58	90,48	36,31
21. Kalimantan Tengah	96,56	14,24	48,21	12,98
22. Kalimantan Selatan	97,76	36,63	57,00	20,04
23. Kalimantan Timur	101,52	47,62	78,36	11,77
24. Kalimantan Utara	83,19	11,59	40,87	24,06
25. Sulawesi Utara	97,30	4,68	61,80	14,14
26. Sulawesi Tengah	96,77	3,23	56,99	9,68
27. Sulawesi Selatan	92,22	14,00	51,66	23,48
28. Sulawesi Tenggara	99,59	27,00	25,76	7,82
29. Gorontalo	98,72	39,74	55,13	7,69
30. Sulawesi Barat	96,55	13,79	48,28	13,79
31. Maluku	88,24	5,88	52,94	17,65
32. Maluku Utara	100,00	5,56	61,11	22,22
33. Papua Barat	93,33	9,52	45,71	36,19
34. Papua	78,68	6,62	20,59	2,94
Indonesia	95,55	34,08	56,77	26,85



Lanjutan Tabel/Continued Table 22

Provinsi Province	Fasilitas Layanan yang Tersedia/Facility Availability	
	Toko/Kios Cenderamata Souvenir Shop	Tempat Ibadah Place of Worship
	(18)	(19)
(1)		
1. Aceh	25,60	89,80
2. Sumatera Utara	21,97	56,41
3. Sumatera Barat	39,65	94,93
4. Riau	21,22	88,24
5. Jambi	45,68	92,59
6. Sumatera Selatan	14,99	75,24
7. Bengkulu	17,07	95,12
8. Lampung	15,11	68,65
9. Kepulauan Bangka Belitung	27,98	91,07
10. Kepulauan Riau	20,51	80,45
11. DKI Jakarta	19,89	61,11
12. Jawa Barat	33,77	93,72
13. Jawa Tengah	45,12	94,24
14. DI Yogyakarta	33,07	73,30
15. Jawa Timur	40,16	84,82
16. Banten	24,15	75,31
17. Bali	32,19	48,89
18. Nusa Tenggara Barat	20,30	84,27
19. Nusa Tenggara Timur	42,12	6,67
20. Kalimantan Barat	25,89	83,04
21. Kalimantan Tengah	21,89	71,67
22. Kalimantan Selatan	19,10	91,11
23. Kalimantan Timur	26,28	86,60
24. Kalimantan Utara	40,29	73,62
25. Sulawesi Utara	10,99	15,05
26. Sulawesi Tengah	18,82	50,00
27. Sulawesi Selatan	42,21	70,21
28. Sulawesi Tenggara	27,98	81,65
29. Gorontalo	8,97	66,67
30. Sulawesi Barat	10,34	62,07
31. Maluku	17,65	41,18
32. Maluku Utara	11,11	44,44
33. Papua Barat	29,52	25,71
34. Papua	19,85	24,26
Indonesia	31,68	77,48



Tabel 23 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2024
Number of Labors of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Labor's Gender, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin Pekerja / <i>Labor's Gender</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	651	262	913
2. Sumatera Utara	1.693	930	2.623
3. Sumatera Barat	951	438	1.389
4. Riau	770	382	1.152
5. Jambi	256	131	387
6. Sumatera Selatan	499	272	771
7. Bengkulu	370	169	539
8. Lampung	866	431	1.297
9. Kepulauan Bangka Belitung	482	257	739
10. Kepulauan Riau	558	227	785
11. DKI Jakarta	3.471	1.092	4.563
12. Jawa Barat	10.173	3.163	13.336
13. Jawa Tengah	8.606	3.013	11.619
14. DI Yogyakarta	3.732	1.308	5.040
15. Jawa Timur	9.495	3.325	12.820
16. Banten	1.473	568	2.041
17. Bali	6.296	2.777	9.073
18. Nusa Tenggara Barat	1.199	377	1.576
19. Nusa Tenggara Timur	479	148	627
20. Kalimantan Barat	390	203	593
21. Kalimantan Tengah	343	172	515
22. Kalimantan Selatan	740	228	968
23. Kalimantan Timur	565	245	810
24. Kalimantan Utara	79	53	132
25. Sulawesi Utara	264	202	466
26. Sulawesi Tengah	242	103	345
27. Sulawesi Selatan	808	370	1.178
28. Sulawesi Tenggara	206	122	328
29. Gorontalo	65	40	105
30. Sulawesi Barat	164	118	282
31. Maluku	71	39	110
32. Maluku Utara	89	76	165
33. Papua Barat	79	62	141
34. Papua	100	77	177
Indonesia	56.225	21.380	77.605



Tabel 24 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Status Pekerja, 2024
Number of Labors of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Labor's Status, 2024

Provinsi Province	Status Pekerja/Labor's Status		Jumlah Total
	Pekerja Tetap Permanent Labor	Pekerja Tidak Tetap Non-Permanent Labor	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	722	191	913
2. Sumatera Utara	2.162	461	2.623
3. Sumatera Barat	1.106	283	1.389
4. Riau	927	225	1.152
5. Jambi	190	197	387
6. Sumatera Selatan	629	142	771
7. Bengkulu	380	159	539
8. Lampung	1.118	179	1.297
9. Kepulauan Bangka Belitung	592	147	739
10. Kepulauan Riau	477	308	785
11. DKI Jakarta	2.609	1.954	4.563
12. Jawa Barat	9.675	3.661	13.336
13. Jawa Tengah	7.946	3.673	11.619
14. DI Yogyakarta	3.296	1.744	5.040
15. Jawa Timur	8.705	4.115	12.820
16. Banten	1.469	572	2.041
17. Bali	7.232	1.841	9.073
18. Nusa Tenggara Barat	1.428	148	1.576
19. Nusa Tenggara Timur	348	279	627
20. Kalimantan Barat	495	98	593
21. Kalimantan Tengah	365	150	515
22. Kalimantan Selatan	686	282	968
23. Kalimantan Timur	649	161	810
24. Kalimantan Utara	106	26	132
25. Sulawesi Utara	222	244	466
26. Sulawesi Tengah	246	99	345
27. Sulawesi Selatan	881	297	1.178
28. Sulawesi Tenggara	236	92	328
29. Gorontalo	88	17	105
30. Sulawesi Barat	264	18	282
31. Maluku	42	68	110
32. Maluku Utara	158	7	165
33. Papua Barat	107	34	141
34. Papua	136	41	177
Indonesia	55.692	21.913	77.605



Tabel 25 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Kelompok Pekerja, 2024
Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Labor's Group, 2024

Provinsi Province	Kelompok Pekerja/ Labor's Group		Jumlah Total
	Pekerja Dibayar Paid Labor	Pekerja Tidak Dibayar/Unpaid Labor	
	(1)	(2)	
1. Aceh	871	42	913
2. Sumatera Utara	2.361	262	2.623
3. Sumatera Barat	1.325	64	1.389
4. Riau	1.053	99	1.152
5. Jambi	358	29	387
6. Sumatera Selatan	738	33	771
7. Bengkulu	489	50	539
8. Lampung	1.196	101	1.297
9. Kepulauan Bangka Belitung	709	30	739
10. Kepulauan Riau	728	57	785
11. DKI Jakarta	4.360	203	4.563
12. Jawa Barat	12.654	682	13.336
13. Jawa Tengah	11.221	398	11.619
14. DI Yogyakarta	4.600	440	5.040
15. Jawa Timur	12.028	792	12.820
16. Banten	1.861	180	2.041
17. Bali	8.863	210	9.073
18. Nusa Tenggara Barat	1.483	93	1.576
19. Nusa Tenggara Timur	593	34	627
20. Kalimantan Barat	574	19	593
21. Kalimantan Tengah	483	32	515
22. Kalimantan Selatan	896	72	968
23. Kalimantan Timur	759	51	810
24. Kalimantan Utara	102	30	132
25. Sulawesi Utara	451	15	466
26. Sulawesi Tengah	314	31	345
27. Sulawesi Selatan	1.129	49	1.178
28. Sulawesi Tenggara	315	13	328
29. Gorontalo	98	7	105
30. Sulawesi Barat	242	40	282
31. Maluku	50	60	110
32. Maluku Utara	144	21	165
33. Papua Barat	118	23	141
34. Papua	119	58	177
Indonesia	73.285	4.320	77.605



Tabel 26 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Pekerja, 2024
Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Labor's Education, 2024

Provinsi Province	Jenjang Pendidikan/Education Level					Jumlah Total
	≤ SLTP ≤ Junior High School	SLTA Senior High School	Diploma I/II/III Diploma I/II/III	Diploma IV/S1 Diploma IV/ Bachelor Degree	S2/S3/ Master/ Doctoral Degree	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	83	595	29	182	24	913
2. Sumatera Utara	461	1.814	72	251	25	2.623
3. Sumatera Barat	350	830	50	140	19	1.389
4. Riau	184	814	8	141	5	1.152
5. Jambi	63	234	8	79	3	387
6. Sumatera Selatan	104	542	14	94	17	771
7. Bengkulu	106	338	11	78	6	539
8. Lampung	309	858	22	78	30	1.297
9. Kepulauan Bangka Belitung	201	467	22	47	2	739
10. Kepulauan Riau	105	560	29	91	–	785
11. DKI Jakarta	459	3.000	200	785	119	4.563
12. Jawa Barat	3.684	8.171	287	1.099	95	13.336
13. Jawa Tengah	2.768	7.331	279	1.170	71	11.619
14. DI Yogyakarta	781	3.467	186	544	62	5.040
15. Jawa Timur	2.836	8.433	281	1.226	44	12.820
16. Banten	770	1.105	27	116	23	2.041
17. Bali	744	6.590	817	868	54	9.073
18. Nusa Tenggara Barat	358	1.006	23	181	8	1.576
19. Nusa Tenggara Timur	56	436	15	113	7	627
20. Kalimantan Barat	99	443	12	35	4	593
21. Kalimantan Tengah	154	274	13	70	4	515
22. Kalimantan Selatan	267	615	3	80	3	968
23. Kalimantan Timur	106	605	8	88	3	810
24. Kalimantan Utara	18	95	2	15	2	132
25. Sulawesi Utara	29	405	11	20	1	466
26. Sulawesi Tengah	49	227	3	66	–	345
27. Sulawesi Selatan	276	665	12	203	22	1.178
28. Sulawesi Tenggara	58	201	4	56	9	328
29. Gorontalo	3	78	–	23	1	105
30. Sulawesi Barat	56	151	2	65	8	282
31. Maluku	23	76	1	10	–	110
32. Maluku Utara	43	106	–	15	1	165
33. Papua Barat	47	85	3	4	2	141
34. Papua	57	108	–	12	–	177
Indonesia	15.707	50.725	2.454	8.045	674	77.605

Tabel 27 Jumlah Tenaga Kerja Bersertifikasi Kompetensi Pada Usaha/Perusahaan
 Table Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Bidang Kompetensi, 2024
Number Labors with Competency Certification of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Field of Competency, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Bidang Sertifikasi Kompetensi/ <i>Field of Competency Certification</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Bersertifikasi Bidang Pariwisata <i>Certified in the Tourism Field</i>	Bersertifikasi Bidang Lainnya <i>Certified in Other Fields</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	1	17	18
2. Sumatera Utara	33	103	136
3. Sumatera Barat	30	37	67
4. Riau	31	158	189
5. Jambi	2	25	27
6. Sumatera Selatan	3	153	156
7. Bengkulu	3	72	75
8. Lampung	3	91	94
9. Kepulauan Bangka Belitung	18	8	26
10. Kepulauan Riau	27	20	47
11. DKI Jakarta	287	1.341	1.628
12. Jawa Barat	603	1.276	1.879
13. Jawa Tengah	598	876	1.474
14. DI Yogyakarta	573	796	1.369
15. Jawa Timur	640	1.028	1.668
16. Banten	42	104	146
17. Bali	1.171	1.367	2.538
18. Nusa Tenggara Barat	14	11	25
19. Nusa Tenggara Timur	35	64	99
20. Kalimantan Barat	3	48	51
21. Kalimantan Tengah	14	46	60
22. Kalimantan Selatan	11	17	28
23. Kalimantan Timur	14	13	27
24. Kalimantan Utara	–	–	–
25. Sulawesi Utara	2	48	50
26. Sulawesi Tengah	4	19	23
27. Sulawesi Selatan	28	108	136
28. Sulawesi Tenggara	1	38	39
29. Gorontalo	6	–	6
30. Sulawesi Barat	–	–	–
31. Maluku	–	–	–
32. Maluku Utara	10	3	13
33. Papua Barat	–	–	–
34. Papua	1	–	1
Indonesia	4.206	7.887	12.095



Tabel 28 Jumlah Pendapatan Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenis Pendapatan (juta Rupiah), 2024
Total Revenue of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Type of Revenue (million Rupiah), 2024

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Pendapatan/ <i>Type of Revenue</i>			Jumlah Pendapatan <i>Total Revenue</i>
	Penjualan Tiket Masuk <i>Entrance Ticket Sales</i>	Penjualan Paket Wisata <i>Tour Package Sales</i>	Pendapatan Lainnya <i>Other Revenues</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	49.183,54	1.199,50	12.203,69	62.586,73
2. Sumatera Utara	108.637,81	5.158,14	34.584,30	148.380,25
3. Sumatera Barat	62.138,13	556,10	9.269,69	71.963,92
4. Riau	44.714,18	49.350,53	25.813,55	119.878,26
5. Jambi	21.081,36	3.304,54	6.647,96	31.033,86
6. Sumatera Selatan	33.838,32	917,82	6.352,77	41.108,91
7. Bengkulu	12.261,38	3.761,98	6.923,21	22.946,57
8. Lampung	35.012,15	11.954,55	13.463,82	60.430,52
9. Kepulauan Bangka Belitung	20.501,38	1.951,72	4.041,83	26.494,93
10. Kepulauan Riau	63.028,57	2.720,19	2.416,70	68.165,46
11. DKI Jakarta	1.970.518,11	54.817,85	67.982,68	2.093.318,64
12. Jawa Barat	777.341,94	140.926,63	116.960,26	1.035.228,83
13. Jawa Tengah	2.547.091,71	111.505,64	114.914,07	2.773.511,42
14. DI Yogyakarta	622.096,20	92.859,65	45.732,24	760.688,09
15. Jawa Timur	838.625,11	103.085,59	121.498,16	1.063.208,86
16. Banten	163.842,06	15.764,36	9.239,85	188.846,27
17. Bali	2.210.934,21	121.941,76	229.096,94	2.561.972,91
18. Nusa Tenggara Barat	67.164,93	11.376,50	13.150,95	91.692,38
19. Nusa Tenggara Timur	53.570,49	657,29	2.437,70	56.665,48
20. Kalimantan Barat	24.812,42	8.700,65	6.843,80	40.356,87
21. Kalimantan Tengah	23.673,20	518,40	5.336,96	29.528,56
22. Kalimantan Selatan	38.032,55	2.462,65	5.198,88	45.694,08
23. Kalimantan Timur	32.379,46	2.213,31	9.465,12	44.057,89
24. Kalimantan Utara	4.077,01	40,00	1.689,27	5.806,28
25. Sulawesi Utara	13.909,37	8.109,54	10.946,26	32.965,17
26. Sulawesi Tengah	6.802,83	2.024,33	6.610,71	15.437,87
27. Sulawesi Selatan	67.501,41	1.747,50	27.457,78	96.706,69
28. Sulawesi Tenggara	9.718,53	169,33	1.119,46	11.007,32
29. Gorontalo	3.939,19	488,43	306,46	4.734,08
30. Sulawesi Barat	2.942,40	9,50	2.108,93	5.060,83
31. Maluku	2.426,97	–	700,11	3.127,08
32. Maluku Utara	1.931,46	813,84	1.042,04	3.787,34
33. Papua Barat	7.894,90	813,32	1.584,67	10.292,89
34. Papua	4.103,03	459,08	85,88	4.647,99
Indonesia	9.945.726,31	762.380,22	923.226,70	11.631.333,23

Tabel 29 Jumlah Pengeluaran Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran (juta Rupiah), 2024
Total Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province and Type of Expenditure (million Rupiah), 2024

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>				Jumlah Pengeluaran <i>Total Expenditure</i>
	Upah/Gaji Pekerja/Karyawan <i>Salary</i>	Biaya Operasional <i>Operational Expenditure</i>	Biaya Promosi <i>Promotion Expenditure</i>	Lainnya <i>Other Expenditures</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	22.418,44	5.936,01	43,00	2.690,24	31.087,69
2. Sumatera Utara	66.849,40	16.806,51	474,13	17.958,40	102.088,44
3. Sumatera Barat	30.759,82	7.457,76	2.001,29	3.449,18	43.668,05
4. Riau	32.747,17	10.400,21	634,44	14.084,38	57.866,20
5. Jambi	10.832,34	4.459,82	121,65	9.465,22	24.879,03
6. Sumatera Selatan	18.972,82	8.897,62	235,40	6.438,52	34.544,36
7. Bengkulu	12.162,50	3.099,35	59,70	1.408,31	16.729,86
8. Lampung	31.583,67	10.386,56	206,81	2.727,79	44.904,83
9. Kepulauan Bangka Belitung	19.344,26	3.320,65	313,00	2.895,38	25.873,29
10. Kepulauan Riau	33.107,61	25.975,97	246,60	2.256,89	61.587,07
11. DKI Jakarta	302.121,99	194.163,61	5.358,66	124.830,67	626.474,93
12. Jawa Barat	395.039,33	154.509,86	14.908,79	139.329,87	703.787,85
13. Jawa Tengah	323.602,96	106.865,46	10.812,23	105.596,93	546.877,58
14. DI Yogyakarta	174.944,44	63.442,03	8.837,11	98.060,01	345.283,59
15. Jawa Timur	381.838,02	155.297,26	11.142,17	178.270,37	726.547,82
16. Banten	58.108,87	35.399,20	980,00	13.566,76	108.054,83
17. Bali	475.594,86	244.902,41	37.320,19	393.215,13	1.151.032,59
18. Nusa Tenggara Barat	74.472,64	18.942,22	306,18	5.881,05	99.602,09
19. Nusa Tenggara Timur	24.243,87	1.164,79	121,70	102,43	25.632,79
20. Kalimantan Barat	12.064,92	5.754,56	232,38	6.407,24	24.459,10
21. Kalimantan Tengah	14.714,21	3.019,02	91,35	1.426,64	19.251,22
22. Kalimantan Selatan	20.753,88	4.284,89	107,36	5.341,24	30.487,37
23. Kalimantan Timur	26.198,94	9.280,51	333,65	3.162,50	38.975,60
24. Kalimantan Utara	2.643,68	568,88	–	77,33	3.289,89
25. Sulawesi Utara	13.180,12	9.894,35	272,66	3.300,01	26.647,14
26. Sulawesi Tengah	7.149,12	1.622,70	44,31	1.807,96	10.624,09
27. Sulawesi Selatan	37.927,29	15.254,22	618,38	16.151,55	69.951,44
28. Sulawesi Tenggara	8.452,51	694,97	6,12	861,34	10.014,94
29. Gorontalo	1.617,67	1.389,12	25,12	420,45	3.452,36
30. Sulawesi Barat	5.013,53	469,81	2,80	290,18	5.776,32
31. Maluku	1.957,57	309,35	3,90	106,04	2.376,86
32. Maluku Utara	3.052,06	636,25	1,32	56,68	3.746,31
33. Papua Barat	4.288,04	5.875,19	151,23	45,00	10.359,46
34. Papua	1.726,73	605,44	5,25	65,73	2.403,15
Indonesia	2.649.485,28	1.131.086,56	96.018,88	1.161.747,42	5.038.338,14



Tabel 30 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaannya, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Its Management, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenis Pengelola/ <i>Type of Management</i>				
	Pemerintah Pusat <i>Central Government</i>	Pemerintah Daerah <i>Regional Government</i>	Otorita/UPT <i>Authority</i>	Badan Usaha Milik Desa <i>Village-Owned Enterprise</i>	Kelompok Sadar Wisata <i>Tourism Awareness Group</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	15,07	45,92	–	2,30	0,60
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	4,75	22,33	1,25	10,87	10,28
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	1,05	6,01	0,74	4,69	2,20
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	14,97	65,51	–	–	–
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	–	5,44	0,80	5,10	1,61
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	0,52	2,84	2,07	2,94	1,45
Indonesia	2,56	13,81	1,26	6,45	4,36



Lanjutan Tabel/*Continued Table* 30

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenis Pengelola/ <i>Type of Management</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Swasta <i>Privacy</i>	Komunitas/Kelompok Masyarakat Lainnya/ <i>Group Others</i>	
(1)	(7)	(8)	(9)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	30,38	5,72	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	36,94	13,58	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	80,16	5,16	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	19,52	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	83,23	3,82	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	84,64	5,53	100,00
Indonesia	63,52	8,04	100,00



Tabel 31 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Bentuk Badan Usaha/ Badan Hukum, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Legal Status, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Bentuk Badan Usaha/ Badan Hukum/ <i>Legal Status</i>			
	PT/PT Persero/ Perum/NV LLC / SOE LLC / Public Corporation / PLC	CV Commanditaire Vennotschaap	Yayasan Foundation	Koperasi Cooperative
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	20,65	2,78	39,89	0,90
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	25,07	14,79	2,56	4,77
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	23,57	12,61	1,09	1,12
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	100,00	–	–	–
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	32,92	12,14	1,79	0,52
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	17,98	7,19	0,65	0,08
Indonesia	21,83	10,19	2,59	1,29



Lanjutan Tabel/*Continued Table* 31

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Bentuk Badan Usaha/ Badan Hukum/ <i>Legal Status</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Perseroan Perseorangan <i>Individual Company</i>	Tidak Berbadan Hukum <i>No Legal Status</i>	
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	7,91	27,86	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	19,03	33,79	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	25,14	36,46	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	–	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	20,26	32,37	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	20,00	54,10	100,00
Indonesia	20,63	43,48	100,00



Tabel 32 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Kelompok Tahun Beroperasi, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Year Group Operated, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Kelompok Tahun Beroperasi / <i>Year Group Operated</i>					Jumlah Total
	< 1 Tahun/Years	1-5 Tahun/Years	6-10 Tahun/Years	11-20 Tahun/Years	> 20 Tahun/Years	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	–	10,56	12,12	17,25	60,07	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	1,48	30,89	22,42	19,49	25,72	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	2,21	46,15	22,42	22,65	6,57	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	–	14,97	14,97	–	70,07	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	3,28	39,51	27,47	19,57	10,17	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	2,51	30,42	28,52	27,15	11,4	100,00
Indonesia	2,1	31,64	24	22,59	19,68	100,00



Tabel 33 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Kapasitas Pengunjung, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Visitor Capacity , 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Kapasitas Pengunjung/ <i>Visitor Capacity</i>						Jumlah Total
	< 50	50–99	100–149	150–199	200–299	>300	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	4,11	5,85	13,92	3,87	10,07	62,18	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	2,20	2,32	5,51	2,13	7,34	80,51	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	3,58	3,93	6,96	4,33	9,30	71,89	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	–	–	–	–	–	100,00	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	1,02	3,83	4,64	3,83	11,91	74,77	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	26,69	14,57	9,42	3,15	7,68	38,49	100,00
Indonesia	10,44	6,99	7,83	3,20	8,48	63,06	100,00



Tabel 34 Rata-rata Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Asal Pengunjung, 2024
Average Percentage of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Origin of Visitors , 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Asal Pengunjung/ <i>Origin of Visitors</i>			
	Penduduk Sekitar <i>Visitors from local residents</i>	Kabupaten/Kota Lain <i>Other Districts/ Cities</i>	Provinsi Lain <i>Other Provinces</i>	Luar Negeri <i>International Visitors</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	42,59	25,73	20,84	10,88
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	51,48	28,97	13,01	6,54
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	63,70	23,83	9,37	3,13
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	38,41	28,47	18,61	14,51
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	66,97	22,30	8,06	2,69
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	70,89	15,00	5,35	8,76
Indonesia	60,88	22,59	9,90	6,64



Tabel 35 Jumlah Pengunjung Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Number of Visitors at Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	45.621.422
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	182.621.972
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	26.373.774
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	16.457.052
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	23.303.497
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	51.433.226
Indonesia	345.810.943



Tabel 36 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), 2024

Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Business Identification Number (NIB) Ownership, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Ya/Yes	Tidak/No	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	20,19	79,81	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	35,05	64,95	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	52,65	47,35	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	85,03	14,97	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	61,23	38,77	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	36,48	63,52	100,00
Indonesia	38,47	61,53	100,00



Tabel 37 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Izin Operasional, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Its Operational Permit, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata/ Types of Tourist Attraction	TDUP Tourism Company Registration	ITUP Tourism Business Permit	Izin Lainnya/ Other Permit	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya Cultural Tourist Attraction	40,86	27,60	31,54	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam Nature Tourist Attraction	34,10	30,05	35,85	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan Artificial Tourist Attraction	31,39	42,23	26,38	100,00
4. Kawasan Parwisata Tourism Area	14,97	85,03	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi Amusement and Recreation	29,64	46,21	24,15	100,00
6. Wisata Tirta Water Attraction	25,50	40,57	33,93	100,00
Indonesia	31,11	36,17	32,71	100,00



Tabel 38 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Sertifikat Usaha yang dimiliki, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Ownership of Certificates, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	SNI <i>Standard Nasional Indonesia</i>	ISO <i>International Organisation for Standardization</i>	Sertifikat Lainnya <i>Certificate Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	44,66	33,61	21,73	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	51,90	37,23	10,87	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	56,80	26,63	16,57	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	18,13	81,87	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	59,32	27,00	13,68	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	53,85	37,79	8,36	100,00
Indonesia	53,58	33,95	12,47	100,00



Tabel 39 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Keikutsertaan Anggota Asosiasi, 2024

Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Association Membership, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Ya/Yes	Tidak/No	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	48,37	51,63	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	34,69	65,31	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	29,46	70,54	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	85,03	14,97	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	29,75	70,25	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	20,35	79,65	100,00
Indonesia	28,87	71,13	100,00



Tabel 40 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Pola Kemitraan yang Diterapkan, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Implemented Partnership Model, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Biro/Agen Perjalanan/Hotel <i>Travel Agency/Hotels</i>	Platform Digital/ <i>Digital Marketplace</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	34,32	40,72	24,96	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	40,38	37,76	21,86	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	34,11	45,58	20,32	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	–	100,00	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	27,91	57,47	14,62	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	32,45	46,02	21,53	100,00
Indonesia	35,66	43,74	20,60	100,00



Tabel 41 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Types of Tourist Attraction, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Ya/Yes	Tidak/No	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	79,69	20,31	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	75,78	24,22	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	80,89	19,11	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	100,00	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	75,99	24,01	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	66,44	33,56	100,00
Indonesia	72,99	27,01	100,00



Tabel 42 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Penggunaan Internet menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Jenis Penggunaan, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Types of Tourist Attraction and Internet Usage, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenis Penggunaan/ <i>Type of Internet Usage</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Pemasaran <i>Marketing</i>	Pemesanan <i>Booking</i>	Pembayaran <i>Payment</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	25,23	6,66	60,04	8,07	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	28,31	13,51	50,26	7,93	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	23,33	13,09	57,03	6,55	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	14,97	–	85,03	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	17,82	11,07	65,13	5,98	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	24,88	16,52	49,96	8,64	100,00
Indonesia	25,66	13,68	53,01	7,65	100,00



Tabel 43 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial Pengguna Internet menurut Objek Daya Tarik Wisata dan Jenis Media Internet yang Digunakan, 2024
Percentage of Commercial Tourist Attraction Establishments of Internet Users by Types of Tourist Attraction and Internet Media Used 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenis Media yang Digunakan/ <i>Types of Media Used</i>					Jumlah <i>Total</i>
	<i>Website</i>	<i>Email Marketing</i>	<i>Marketplace/ Platform Digital</i>	<i>Pesan Instan Instant Message</i>	<i>Media Sosial Media Social</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	0,78	1,32	0,37	3,25	94,28	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	0,31	0,36	–	7,41	91,91	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	0,19	0,20	–	6,63	92,98	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	14,97	–	–	–	85,03	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	–	0,87	–	4,42	94,71	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	0,53	0,15	0,88	21,77	76,68	100,00
Indonesia	0,38	0,36	0,27	11,01	87,98	100,00



Tabel 44 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Sarana Promosi yang Digunakan, 2024
Percentage Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Promotional Tools Used, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Sarana Promosi yang Digunakan/ <i>Promotional Tools Used</i>				Jumlah <i>Total</i>
	TV/ Radio	Spanduk/ Billboard/ Videotron <i>Banner/ Billboard/ Videotron</i>	Leaflet/ Brosur Leaflet / Brochure	Tidak Melakukan Promosi Not Conducting Promotion	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	12,22	36,34	48,47	2,97	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	9,06	52,10	36,93	1,91	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	11,05	47,13	37,83	3,99	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	–	29,93	70,07	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	9,35	43,94	44,77	1,94	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	11,38	59,85	22,14	6,63	100,00
Indonesia	10,50	52,54	33,05	3,91	100,00



Tabel 45 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial yang Menerapkan Sistem Ramah Lingkungan menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024

Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments Implementing Environmentally Friendly Systems by Types of Tourist Attraction, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Sistem Ramah Lingkungan/ <i>Environmentally Friendly Systems</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Pengeluaran lingkungan <i>Environmentally Friendly System</i>	Konsep 3R <i>3R Concept</i>	Aktivitas lingkungan lainnya <i>Other Systems</i>	Tidak Melakukan <i>Not Implemented</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	24,66	32,22	7,11	36,01	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	14,86	39,01	15,26	30,87	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	17,74	43,34	7,62	31,30	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	19,52	29,93	18,12	32,43	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	17,57	42,27	4,24	35,93	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	15,46	34,45	5,93	44,16	100,00
Indonesia	16,81	37,48	8,85	36,87	100,00



Tabel 46 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Pengolahan Limbah, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Waste Treatment, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenis Pengolahan Limbah/ <i>Type of Waste Treatment</i>			Jumlah <i>Total</i>
	Instalasi Pengolahan Limbah Internal <i>Internal Waste Treatment Facilities</i>	Langsung Dibuang Keluar <i>Direct Disposal to the Environment</i>	Tidak Melakukan <i>Not Implemented</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	18,12	72,18	9,70	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	16,43	69,65	13,92	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	22,16	68,60	9,24	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	37,64	62,36	–	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	19,14	69,12	11,74	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	13,35	76,18	10,48	100,00
Indonesia	16,55	71,84	11,61	100,00



Tabel 47 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Sistem Penyediaan Air Bersih, 2024
Table Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Clean Water Supply System, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Sistem Penyediaan Air Bersih/ <i>Clean Water Supply System</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Air Tanah <i>Subsoil Water</i>	PDAM <i>Business Water Supply Utilities</i>	Lainnya <i>Others</i>	Tidak Menyediakan <i>Not Supplied</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	40,41	47,95	6,00	5,64	100,00
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	46,96	17,40	32,54	3,10	100,00
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	56,05	22,26	20,41	1,27	100,00
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	17,46	67,57	–	14,97	100,00
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	54,20	28,06	13,73	4,01	100,00
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	59,98	20,21	17,27	2,54	100,00
Indonesia	53,17	22,71	20,98	3,14	100,00



Tabel 48 Persentase Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan yang Tersedia, 2024
Percentage of Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Facility Availability, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Fasilitas Layanan yang Tersedia/ <i>Facility Availability</i>					
	Pusat Informasi <i>Information Center</i>	Interpretasi Terhadap Objek Daya Tarik Wisata <i>Interpretation of Tourist Attraction</i>	Prosedur Kerja Penyelenggaraan Kegiatan <i>Operational Procedures for Activity Implementation</i>	SOP Kelayakan Operasional Wahana Wisata <i>SOP for Tourist Attractions</i>	Prosedur Keamanan dan Keselamatan Pengunjung <i>Visitor Safety and Security Procedure</i>	Sarana Mitigasi Bencana <i>Disaster Mitigation Facilities</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	82,50	68,87	82,50	61,41	80,79	65,11
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	73,72	55,70	71,69	61,12	77,68	62,99
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	77,12	49,59	76,58	71,14	83,13	56,63
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	81,16	78,78	95,45	95,45	95,45	95,45
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	82,63	53,91	79,89	75,48	85,48	63,88
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	63,53	34,23	61,82	55,19	65,34	45,59
Indonesia	72,64	48,84	71,06	62,35	75,70	56,79



Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Fasilitas Layanan yang Tersedia/ <i>Facility Availability</i>					
	Jasa Pramuwisata <i>Tour guide services</i>	Internet Publik <i>Free Wifi</i>	Area parkir <i>Parking area</i>	Asuransi pengunjung <i>Visitor insurance</i>	Fasilitas Disabilitas/ Lansia/ <i>Facilities for Persons with Disabilities/ Elderly</i>	Pembatasan Pengunjung <i>Visitor Limitation</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	68,00	48,54	82,50	17,47	47,37	43,66
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	37,91	30,92	90,10	39,07	18,42	34,48
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	32,22	43,81	87,07	23,02	25,48	39,49
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	47,20	81,16	95,45	66,88	64,50	64,50
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	32,49	49,06	88,70	32,15	30,24	45,66
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	23,51	33,18	84,73	20,72	14,76	33,77
Indonesia	34,30	36,97	87,19	28,37	21,93	36,95



Lanjutan Tabel/Continued Table 48

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Fasilitas Layanan yang Tersedia/ <i>Facility Availability</i>					
	Toilet Umum <i>Public toilets</i>	Posko Kesehatan <i>First aid post</i>	Restoran/ Rumah Makan <i>Restaurant</i>	Paket wisata <i>Tour packages</i>	Toko/Kios Cinderamata <i>Souvenir Shop</i>	Tempat Ibadah <i>Place of Worship</i>
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	82,50	28,41	39,12	22,68	50,49	76,73
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	90,12	36,16	59,32	28,74	37,70	80,69
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	87,07	36,14	67,36	35,69	34,38	85,47
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	95,45	81,16	66,88	50,21	81,16	81,16
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	88,70	47,46	67,28	37,75	33,02	87,34
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	84,73	27,70	49,71	17,83	18,39	67,04
Indonesia	87,20	34,08	56,77	26,85	31,68	77,48



Tabel 49 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Jenis Kelamin, 2024
Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Labor's Gender, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenis Kelamin Pekerja/ <i>Labor's Gender</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	5.951	2.461	8.412
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	21.152	6.560	27.712
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	9.096	4.450	13.546
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	683	290	973
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	7.892	3.468	11.360
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	11.451	4.151	15.602
Indonesia	56.225	21.380	77.605



Tabel 50 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Status Pekerja, 2024
Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Labor's Status, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Status Pekerja/ <i>Labor's Status</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Pekerja Tetap/ <i>Permanent Labor</i>	Pekerja Tidak Tetap <i>Non-Permanent Labor</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	5.841	2.571	8.412
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	19.482	8.230	27.712
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	9.212	4.334	13.546
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	897	76	973
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	8.108	3.252	11.360
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	12.152	3.450	15.602
Indonesia	55.692	21.913	77.605



Tabel 51 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Kelompok Pekerja, 2024
Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Labor's Group, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Kelompok Pekerja/ <i>Labor's Group</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Pekerja Dibayar <i>Paid Labor</i>	Pekerja Tidak Dibayar <i>Unpaid Labor</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	7.978	434	8.412
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	26.017	1.695	27.712
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	12.835	711	13.546
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	973	–	973
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	11.045	315	11.360
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	14.437	1.165	15.602
Indonesia	73.285	4.320	77.605



Tabel 52 Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Jenjang Pendidikan Pekerja, 2024

Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Labor's Education, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenjang Pendidikan/ <i>Education Level</i>					Jumlah <i>Total</i>
	≤ SLTP <i>≤ Junior High School</i>	SLTA <i>Senior High School</i>	Diploma I/II/III <i>Diploma I/II/III</i>	Diploma IV/S1 <i>Diploma IV/ Bachelor Degree</i>	S2/S3 <i>Master/ Doctoral Degree</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	873	4.946	414	1.920	259	8.412
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	7.097	17.281	758	2.390	186	27.712
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	2.945	8.944	319	1.249	89	13.546
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	79	542	44	296	12	973
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	1.545	8.091	474	1.189	61	11.360
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	3.168	10.921	445	1.001	67	15.602
Indonesia	15.707	50.725	2.454	8.045	674	77.605



Tabel 53 Jumlah Tenaga Kerja Bersertifikasi Kompetensi Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata dan Bidang Kompetensi, 2024
Number of Labors with Competency Certification of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Field of Competency Certification, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Bidang Sertifikasi Kompetensi/ <i>Field of Competency Certification</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Bidang Pariwisata <i>Tourism Field</i>	Bidang Lainnya <i>Other Fields</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	395	883	1.278
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	1.261	2.956	4.217
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	478	775	1.253
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	167	588	755
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	649	1.018	1.667
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	1.258	1.667	2.925
Indonesia	4.208	7.887	12.095



Tabel 54 Jumlah Pendapatan Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata (juta Rupiah), 2024
Total Revenue of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction (million Rupiah), 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenis Pendapatan/ <i>Types of Revenue</i>			Jumlah Pendapatan <i>Total Revenue</i>
	Penjualan Tiket Masuk <i>Entrance Ticket Sales</i>	Penjualan Paket Wisata <i>Tour package sales</i>	Pendapatan lainnya <i>Other Revenues</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	1.104.760,81	76.224,09	235.580,48	1.416.565,38
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	3.272.999,09	294.590,18	330.103,77	3.897.693,04
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	2.086.357,44	128.676,11	123.790,70	2.338.824,25
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	536.906,53	43.273,65	9.875,16	590.055,34
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	1.034.761,59	116.277,37	121.781,33	1.272.820,29
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	1.909.940,85	103.338,82	102.095,26	2.115.374,93
Indonesia	9.945.726,31	762.380,22	923.226,70	11.631.333,23



Tabel 55 Jumlah Pengeluaran Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata (juta rupiah), 2024
Total Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction (million rupiah), 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Jenis Pengeluaran/ <i>Type of Expenditure</i>				Jumlah Pengeluaran <i>Total Expenditure</i>
	Upah/Gaji Pekerja/ Karyawan <i>Salary</i>	Biaya Operasional <i>Operational Expenditure</i>	Biaya Promosi <i>Promotion Expenditure</i>	Lainnya <i>Other Expenditures</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	396.221,04	100.993,13	12.528,94	305.252,36	814.995,47
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	843.534,04	262.518,17	28.308,52	319.727,97	1.454.088,70
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	414.426,68	176.680,56	24.590,26	144.658,33	760.355,83
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	96.756,53	26.408,44	240,48	37.725,75	161.131,20
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	436.265,94	241.419,68	17.807,20	205.501,44	900.994,26
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	462.281,05	323.066,58	12.543,48	148.881,57	946.772,68
Indonesia	2.649.485,28	1.131.086,56	96.018,88	1.161.747,42	5.038.338,14



Tabel 56 Rata-rata Persentase Nilai Aset Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Objek Daya Tarik Wisata (juta Rupiah), 2024
Average Percentage of Asset Value of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction (million rupiah), 2024

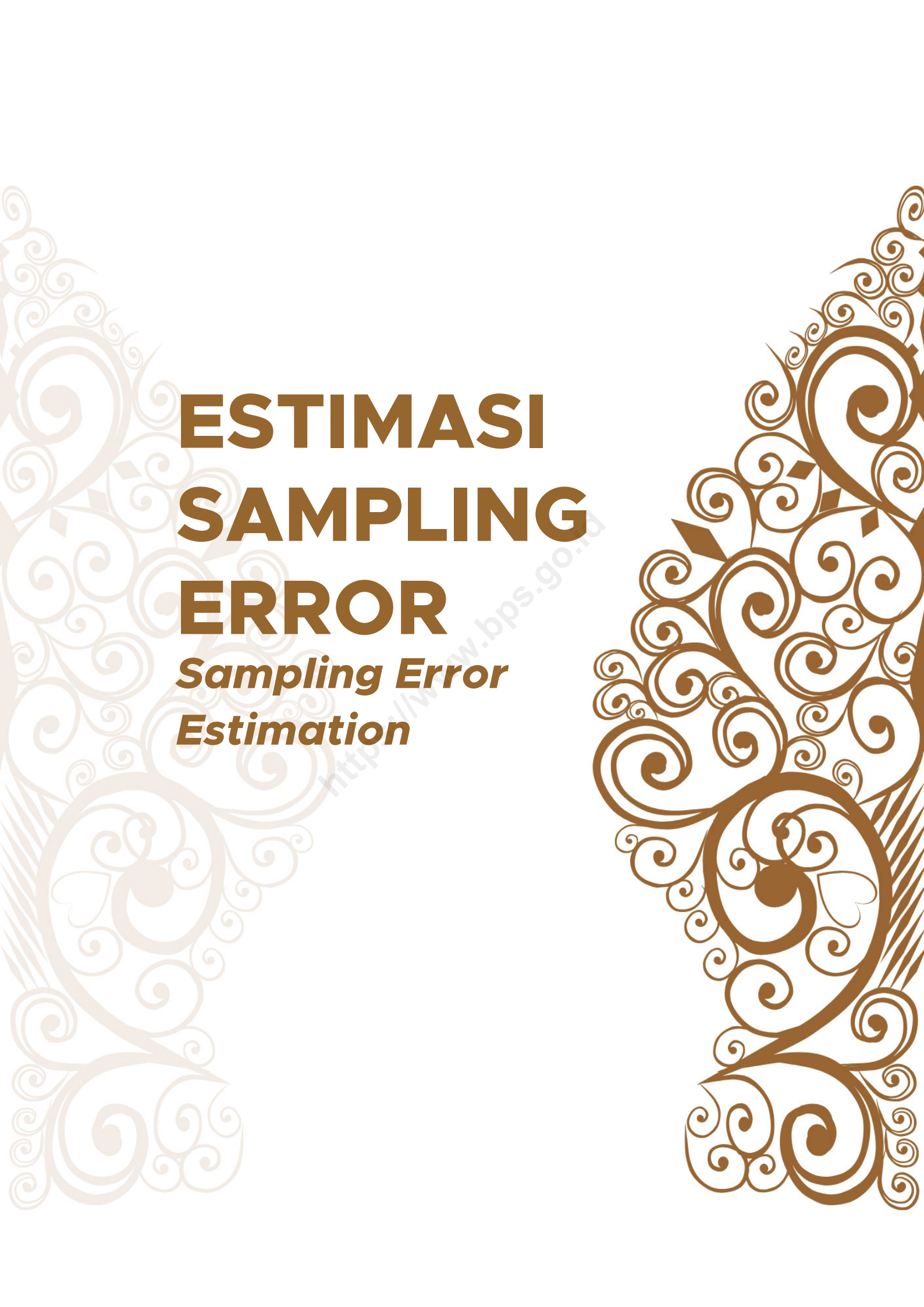
Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Nilai Aset <i>Asset Value</i>
(1)	(2)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	25.439,73
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	8.775,54
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	21.329,13
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	1.512.053,76
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	11.487,17
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	5.024,02
Indonesia	11.661,20



Tabel 57 Rata-rata Persentase Nilai Aset Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Objek Daya Tarik Wisata dan Sumbernya, 2024
Average Percentage of Asset Value of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction and Source, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Sumber Aset/ <i>Sources of Asset</i>			
	Pemerintah <i>Government</i>	Swasta <i>Private sector</i>	Perseorangan/ <i>Individuals</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	61,80	19,32	18,52	0,34
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	40,17	19,04	40,77	0,03
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	12,62	18,92	68,30	0,16
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	75,41	22,78	1,81	–
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	10,55	26,69	62,55	0,22
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	5,74	12,41	80,28	1,58
Indonesia	22,99	17,58	58,84	0,59





ESTIMASI SAMPLING ERROR

***Sampling Error
Estimation***

<https://www.bps.go.id>



Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis error (galat/kesalahan) yaitu sampling error dan non-sampling error. Non-sampling error merupakan galat yang susah untuk diukur seperti kesalahan dalam melakukan wawancara, kesalahan dalam melakukan entri data, dan sejenisnya.

Sampling error adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya sampling error secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka standard error dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang dihasilkan. Untuk mengukur akurasi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya relative standard error (RSE), yaitu rasio dari nilai standard error dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (interval estimation) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua standard error. Nilai estimasi dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- RSE $\leq 25\%$: estimasi dianggap akurat;
- RSE $> 25\%$ tetapi $\leq 50\%$: estimasi perlu hati-hati jika ingin digunakan;
- RSE $> 50\%$: nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat. Salah satu cara mengatasi besarnya error adalah dengan menggabungkan estimasi suatu variabel dengan estimasi variabel lain. Hal ini untuk memperoleh nilai estimasi variabel dengan RSE yang lebih kecil.

Untuk melihat tingkat akurasi beberapa variabel hasil Survei Objek Daya Tarik Wisata (VDTW) Tahun 2025, berikut disajikan tabel hasil penghitungan sampling error:

The estimates from a sample survey are affected by two types of error, those are: sampling error and non-sampling error. Non-sampling error is an error that is difficult to measure such as mistakes made in implementing data collection, data inputing process, and its kind.

Sampling error are mistakes made by sampling technique using in a survey. The value of sampling error statistically is usually measured in term of the standard error for a particular statistic percentage estimate of variables resulted. In order to measure the precision of estimate value, the relative standard error, the ratio between standard error and estimate value of variables, is used and presented in the form of percentage value (%). The standard error also could be used to calculate interval estimation using 95 percent confidence interval with lower limit equal to value estimation minus two times the standard Error and upper limit equal to value estimation plus two times the standard error. The estimated values are divided into 3 groups:

- RSE 25% : estimated considered accurate;*
- RSE $> 25\%$ but $\leq 50\%$: estimated need to be careful if you want to use;*
- RSE $> 50\%$: the estimate value is considered very inaccurate. One way to overcome this is to combine these variable estimates with other variable estimates. This is to get a smaller estimated RSE value.*

To determine the level of accuracy of several variables resulting from Tourist Attraction Survey (VDTW) 2025, the following table presents the results of sampling error calculations:



Tabel 58 Sampling Error dari Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024
Table Sampling Error From Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024

Provinsi Province	Estimasi Estimate	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) 95% Confidence Interval	
			Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	50	17,55	32	66
2. Sumatera Utara	263	6,10	232	294
3. Sumatera Barat	111	12,01	85	137
4. Riau	68	14,95	48	88
5. Jambi	27	20,73	15	37
6. Sumatera Selatan	54	15,12	38	70
7. Bengkulu	41	19,15	26	56
8. Lampung	131	14,24	94	168
9. Kepulauan Bangka Belitung	56	14,65	39	71
10. Kepulauan Riau	52	19,37	32	72
11. DKI Jakarta	252	6,53	219	283
12. Jawa Barat	712	4,18	654	770
13. Jawa Tengah	607	3,71	563	651
14. DI Yogyakarta	218	6,69	189	247
15. Jawa Timur	667	4,35	610	724
16. Banten	209	7,89	176	240
17. Bali	329	5,45	293	363
18. Nusa Tenggara Barat	94	12,04	72	116
19. Nusa Tenggara Timur	55	17,09	37	73
20. Kalimantan Barat	42	21,77	24	60
21. Kalimantan Tengah	64	15,19	44	82
22. Kalimantan Selatan	55	13,78	40	70
23. Kalimantan Timur	66	13,84	49	85
24. Kalimantan Utara	23	28,43	10	36
25. Sulawesi Utara	37	17,57	24	48
26. Sulawesi Tengah	31	18,37	20	44
27. Sulawesi Selatan	90	11,04	70	108
28. Sulawesi Tenggara	27	20,52	17	39
29. Gorontalo	13	37,20	4	24
30. Sulawesi Barat	29	20,89	17	41
31. Maluku	17	25,52	8	26
32. Maluku Utara	18	28,26	8	28
33. Papua Barat	15	29,19	6	24
34. Papua	34	21,73	20	48
Indonesia	4.557	0,63	4.496	4.608



Tabel 59 Sampling Error dari Jumlah Pekerja Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024
Table Sampling Error From Number of Workers at Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024

Provinsi Province	Estimasi Estimate	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) 95% Confidence Interval	
			Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	913	27,30	424	1.401
2. Sumatera Utara	2.623	11,04	2055	3.191
3. Sumatera Barat	1.389	20,16	840	1.938
4. Riau	1.152	23,32	625	1.678
5. Jambi	387	29,03	167	607
6. Sumatera Selatan	771	18,88	485	1.056
7. Bengkulu	539	20,42	323	755
8. Lampung	1.297	17,12	862	1.733
9. Kepulauan Bangka Belitung	739	20,41	443	1.035
10. Kepulauan Riau	785	34,39	256	1.314
11. DKI Jakarta	4.563	23,12	2494	6.631
12. Jawa Barat	13.336	7,67	11329	15.342
13. Jawa Tengah	11.619	7,14	9992	13.245
14. DI Yogyakarta	5.040	14,39	3618	6.461
15. Jawa Timur	12.820	10,13	10274	15.366
16. Banten	2.041	12,84	1528	2.556
17. Bali	9.073	13,40	6690	11.456
18. Nusa Tenggara Barat	1.576	21,11	923	2.227
19. Nusa Tenggara Timur	627	34,67	201	1.052
20. Kalimantan Barat	593	29,36	251	933
21. Kalimantan Tengah	515	19,42	319	711
22. Kalimantan Selatan	968	19,25	603	1.334
23. Kalimantan Timur	810	19,88	494	1.126
24. Kalimantan Utara	132	32,38	48	215
25. Sulawesi Utara	466	26,92	220	712
26. Sulawesi Tengah	345	35,07	108	582
27. Sulawesi Selatan	1.178	17,41	776	1.580
28. Sulawesi Tenggara	328	25,95	161	495
29. Gorontalo	105	43,68	15	194
30. Sulawesi Barat	282	30,42	114	450
31. Maluku	110	40,98	22	198
32. Maluku Utara	165	37,72	43	287
33. Papua Barat	141	39,41	32	250
34. Papua	177	27,37	82	273
Indonesia	77.605	3,15	72.806	82.400



Tabel 60 Sampling Error dari Jumlah Pendapatan Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024
Sampling Error From Revenue of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Estimasi (juta rupiah) <i>Estimate (million rupiah)</i>	<i>Relative Standard Error (%)</i>	Selang Kepercayaan (95%) <i>95% Confidence Interval</i>	
			Batas Bawah (juta rupiah) <i>Lower Limit (million rupiah)</i>	Batas Atas (juta rupiah) <i>Upper Limit (million rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	62.586,73	38,86	14.902,40	110.271,07
2. Sumatera Utara	148.380,25	17,29	98.079,65	198.680,87
3. Sumatera Barat	71.963,92	27,35	33.375,94	110.551,89
4. Riau	119.878,26	46,93	9.589,01	230.167,51
5. Jambi	31.033,86	46,19	2.931,36	59.136,37
6. Sumatera Selatan	41.108,91	30,76	16.319,26	65.898,57
7. Bengkulu	22.946,57	27,87	10.409,43	35.483,70
8. Lampung	60.430,52	27,72	27.593,62	93.267,42
9. Kepulauan Bangka Belitung	26.494,93	24,60	13.716,29	39.273,57
10. Kepulauan Riau	68.165,46	57,53	-8.723,37	145.054,29
11. DKI Jakarta	2.093.318,64	45,42	229.158,67	3.957.478,61
12. Jawa Barat	1.035.228,83	13,71	757.002,75	1.313.454,92
13. Jawa Tengah	2.773.511,42	48,90	114.668,03	5.432.354,81
14. DI Yogyakarta	760.688,09	31,24	294.841,26	1.226.534,94
15. Jawa Timur	1.063.208,86	19,22	662.520,07	1.463.897,64
16. Banten	188.846,27	25,71	93.654,51	284.038,04
17. Bali	2.561.972,91	28,15	1.147.783,26	3.976.162,57
18. Nusa Tenggara Barat	91.692,38	25,33	46.155,65	137.229,12
19. Nusa Tenggara Timur	56.665,48	55,49	-4.977,23	118.308,19
20. Kalimantan Barat	40.356,87	29,43	17.070,48	63.643,25
21. Kalimantan Tengah	29.528,56	45,35	3.272,63	55.784,49
22. Kalimantan Selatan	45.694,08	42,39	7.720,58	83.667,58
23. Kalimantan Timur	44.057,89	24,32	23.051,06	65.064,72
24. Kalimantan Utara	5.806,28	39,46	1.313,75	10.298,80
25. Sulawesi Utara	32.965,17	36,39	9.446,32	56.484,03
26. Sulawesi Tengah	15.437,87	40,79	3.091,57	27.784,18
27. Sulawesi Selatan	96.706,69	25,06	49.193,02	144.220,34
28. Sulawesi Tenggara	11.007,32	36,55	3.119,72	18.894,93
29. Gorontalo	4.734,08	51,07	-6,12	9.474,27
30. Sulawesi Barat	5.060,83	44,21	674,34	9.447,33
31. Maluku	3.127,08	40,76	627,95	5.626,20
32. Maluku Utara	3.787,34	41,40	712,98	6.861,72
33. Papua Barat	10.292,89	67,93	-3.416,19	24.001,97
34. Papua	4.647,99	32,51	1.685,30	7.610,65
Indonesia	11.631.333,23	15,75	8.040.319,69	15.222.346,77



Tabel 61 Sampling Error dari Jumlah Pengeluaran Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024
Sampling Error From Total Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Province, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Estimasi (juta rupiah) <i>Estimate (million rupiah)</i>	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) <i>95% Confidence Interval</i>	
			Batas Bawah (juta rupiah) <i>Lower Limit (million rupiah)</i>	Batas Atas (juta rupiah) <i>Upper Limit (million rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	31.087,69	32,18	11.473,82	50.701,57
2. Sumatera Utara	102.088,44	21,98	58.100,58	146.076,29
3. Sumatera Barat	43.668,05	20,57	26.058,69	61.277,39
4. Riau	57.866,20	45,34	6.422,86	109.309,53
5. Jambi	24.879,03	57,98	-3.403,23	53.161,29
6. Sumatera Selatan	34.544,36	31,46	13.239,15	55.849,57
7. Bengkulu	16.729,86	25,51	8.361,44	25.098,27
8. Lampung	44.904,83	21,28	26.166,17	63.643,50
9. Kepulauan Bangka Belitung	25.873,29	21,14	15.148,96	36.597,64
10. Kepulauan Riau	61.587,07	60,58	-11.555,42	134.729,56
11. DKI Jakarta	626.474,93	28,66	274.476,81	978.473,06
12. Jawa Barat	703.787,85	14,52	503.441,32	904.134,38
13. Jawa Tengah	546.877,58	13,66	400.460,23	693.294,92
14. DI Yogyakarta	345.283,59	25,00	176.048,47	514.518,72
15. Jawa Timur	726.547,82	19,60	447.295,00	1.005.800,63
16. Banten	108.054,83	24,71	55.703,64	160.406,03
17. Bali	1.151.032,59	28,73	502.739,88	1.799.325,31
18. Nusa Tenggara Barat	99.602,09	48,55	4.803,94	194.400,24
19. Nusa Tenggara Timur	25.632,79	46,50	2.262,98	49.002,59
20. Kalimantan Barat	24.459,10	33,94	8.183,36	40.734,84
21. Kalimantan Tengah	19.251,22	27,45	8.889,77	29.612,67
22. Kalimantan Selatan	30.487,37	30,80	12.076,73	48.898,01
23. Kalimantan Timur	38.975,60	24,53	20.235,01	57.716,18
24. Kalimantan Utara	3.289,89	37,61	864,33	5.715,44
25. Sulawesi Utara	26.647,14	39,66	5.927,81	47.366,46
26. Sulawesi Tengah	10.624,09	40,35	2.220,27	19.027,92
27. Sulawesi Selatan	69.951,44	28,15	31.347,92	108.554,97
28. Sulawesi Tenggara	10.014,94	35,48	3.048,19	16.981,70
29. Gorontalo	3.452,36	52,33	-89,85	6.994,55
30. Sulawesi Barat	5.776,32	33,36	1.998,73	9.553,90
31. Maluku	2.376,86	38,34	590,25	4.163,47
32. Maluku Utara	3.746,31	41,33	710,56	6.782,05
33. Papua Barat	10.359,46	66,07	-3.058,89	23.777,80
34. Papua	2.403,15	30,69	957,32	3.848,98
Indonesia	5.038.338,14	8,51	4.197.609,65	5.879.066,60



Tabel
Table

62

Sampling Error dari Jumlah Pengunjung Pada Usaha/Perusahaan Objek
Daya Tarik Wisata Komersial menurut Provinsi, 2024
*Sampling Error From Number Of Visitors of Commercial Tourist Attraction
Establishments by Province, 2024*

Provinsi Province	Estimasi Estimate	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) 95% Confidence Interval	
			Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	3.630.111	32,18	1.072.288	6.187.934
2. Sumatera Utara	6.600.340	21,98	4.749.657	8.451.024
3. Sumatera Barat	4.988.750	20,57	1.764.450	8.213.050
4. Riau	2.988.286	45,34	781.924	5.194.648
5. Jambi	960.032	57,98	245.669	1.674.395
6. Sumatera Selatan	1.128.269	31,46	413.350	1.843.187
7. Bengkulu	1.020.904	25,51	573.243	1.468.565
8. Lampung	2.209.601	21,28	1.175.006	3.244.196
9. Kepulauan Bangka Belitung	2.151.799	21,14	919.918	3.383.679
10. Kepulauan Riau	1.866.681	60,58	475.462	3.257.900
11. DKI Jakarta	46.794.549	28,66	7.561.846	86.027.253
12. Jawa Barat	26.240.576	14,52	19.510.772	32.970.379
13. Jawa Tengah	73.426.352	13,66	12.399.814	134.452.889
14. DI Yogyakarta	20.566.289	25,00	11.283.518	29.849.060
15. Jawa Timur	55.995.143	19,60	8.265.882	103.724.405
16. Banten	5.176.006	24,71	2.986.785	7.365.227
17. Bali	70.535.789	28,73	-16.022.172	157.093.749
18. Nusa Tenggara Barat	3.026.433	48,55	1.990.120	4.062.747
19. Nusa Tenggara Timur	1.977.564	46,50	103.400	3.851.728
20. Kalimantan Barat	1.017.176	33,94	463.057	1.571.295
21. Kalimantan Tengah	1.643.724	27,45	761.334	2.526.115
22. Kalimantan Selatan	2.035.427	30,80	753.184	3.317.669
23. Kalimantan Timur	1.107.930	24,53	726.689	1.489.171
24. Kalimantan Utara	241.463	37,61	80.038	402.888
25. Sulawesi Utara	606.752	39,66	288.286	925.218
26. Sulawesi Tengah	535.517	40,35	133.959	937.074
27. Sulawesi Selatan	4.517.360	28,15	2.374.534	6.660.186
28. Sulawesi Tenggara	1.142.861	35,48	-104.946	2.390.668
29. Gorontalo	714.139	52,33	-373.327	1.801.605
30. Sulawesi Barat	305.198	33,36	90.110	520.286
31. Maluku	308.482	38,34	69.879	547.085
32. Maluku Utara	103.912	41,33	35.056	172.768
33. Papua Barat	62.780	66,07	23.066	102.494
34. Papua	184.748	30,69	21.185	348.310
Indonesia	345.810.943	18,12	222.964.788	468.657.093



Tabel 63 Sampling Error dari Jumlah Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Table Sampling Error From Number of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Estimasi <i>Estimate</i>	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) <i>95% Confidence Interval</i>	
			Batas Bawah <i>Lower Limit</i>	Batas Atas <i>Upper Limit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	360	1,77	346	371
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	1.570	1,72	1.543	1.597
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	719	1,47	695	737
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	7	4,84	6	7
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	460	1,50	447	474
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	1.441	0,90	1.416	1.467
Indonesia	4.557	28,62	4.496	4.608



Tabel 64 Sampling Error dari Jumlah pekerja Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Table 64 Sampling Error From Number of Labors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Estimasi <i>Estimate</i>	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) <i>95% Confidence Interval</i>	
			Batas Bawah <i>Lower Limit</i>	Batas Atas <i>Upper Limit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	8.412	8,44	7.020	9.804
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	27.712	7,48	25.638	29.784
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	13.546	7,99	11.425	15.667
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	973	72,71	-414	2.360
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	11.360	10,77	8.960	13.759
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	15.602	5,27	13.990	17.214
Indonesia	77.605	3,15	72.806	82.400



Tabel 65 Sampling Error dari Jumlah Pendapatan Pada Usaha/Perusahaan Objek
Table Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Sampling Error From Revenue of Commercial Tourist Attraction
Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata Types of Tourist Attraction	Estimasi (juta rupiah) Estimate (million rupiah)	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) 95% Confidence Interval	
			Batas Bawah (juta rupiah) Lower Limit (million rupiah)	Batas Atas (juta rupiah) Upper Limit (million rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya Cultural Tourist Attraction	1.416.565,38	30,69	564.337,60	2.268.793,17
2. Daya Tarik Wisata Alam Nature Tourist Attraction	3.897.693,04	27,98	2.807.242,27	4.988.143,81
3. Daya Tarik Wisata Buatan Artificial Tourist Attraction	2.338.824,25	48,92	95.808,76	4.581.839,75
4. Kawasan Parwisata Tourism Area	590.055,34	69,58	-214.907,44	1.395.018,12
5. Taman Hiburan dan Rekreasi Amusement and Recreation	1.272.820,29	18,44	812.709,25	1.732.931,29
6. Wisata Tirta Water Attraction	2.115.374,93	25,78	1.046.369,10	3.184.380,77
Indonesia	11.631.333,23	15,75	8.040.319,69	15.222.346,77



Tabel 66 Sampling Error dari Pengeluaran Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Sampling Error of Expenditure of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Estimasi (juta rupiah) <i>Estimate (million rupiah)</i>	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) <i>95% Confidence Interval</i>	
			Batas Bawah (juta rupiah) <i>Lower Limit (million rupiah)</i>	Batas Atas (juta rupiah) <i>Upper Limit (million rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	814.995,47	33,34	282.278,03	1.347.712,90
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	1.454.088,70	16,83	1.209.421,25	1.698.756,13
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	760.355,83	23,59	408.640,55	1.112.071,11
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	161.131,20	64,13	-41.464,92	363.727,32
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	900.994,26	17,18	597.514,30	1.204.474,22
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	946.772,68	11,63	730.917,38	1.162.627,99
Indonesia	5.038.338,14	8,51	4.197.609,65	5.879.066,60



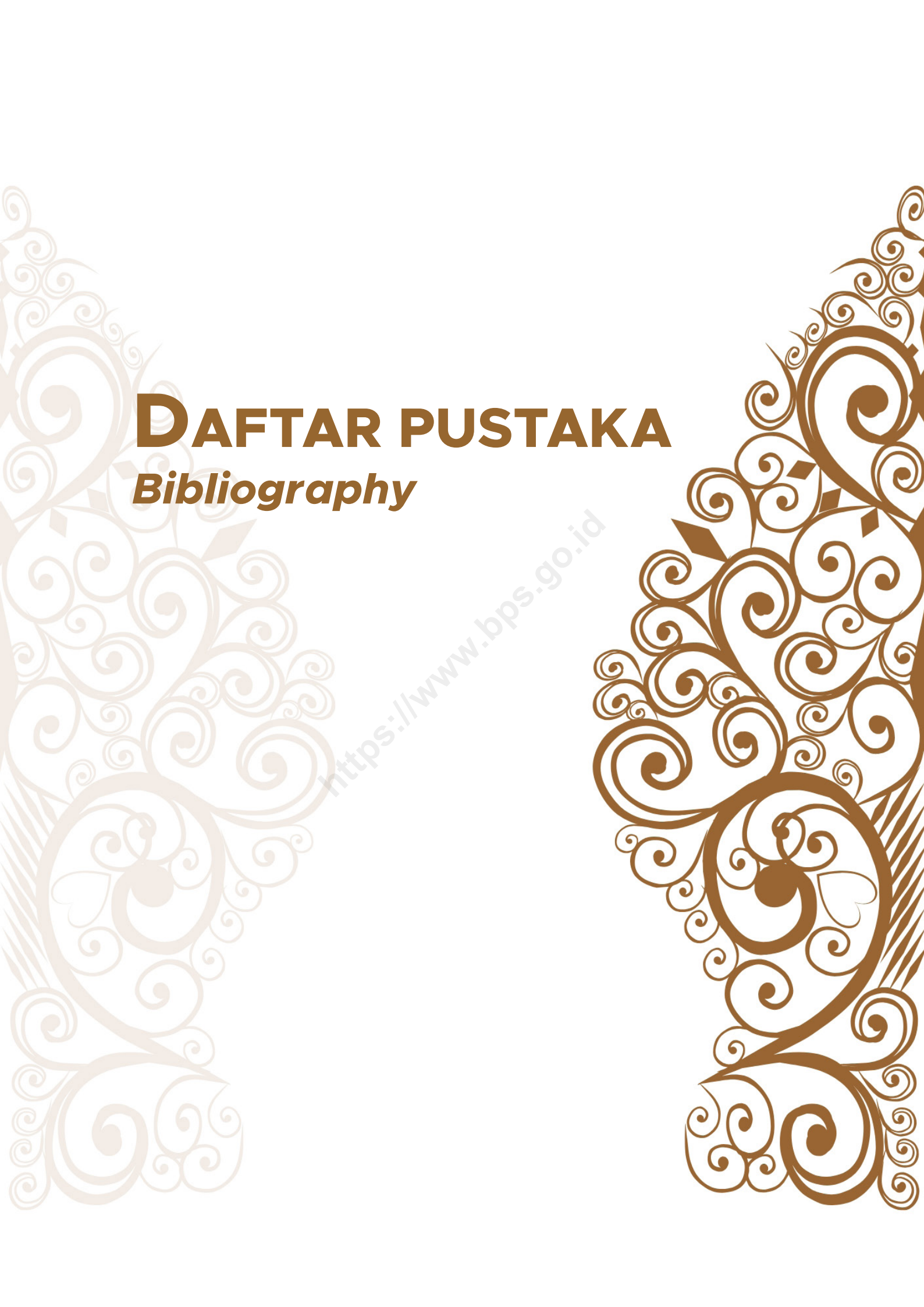
Tabel 67 Sampling Error dari Jumlah Pengunjung Pada Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial menurut Jenis Daya Tarik Wisata, 2024
Table Sampling Error of Number of Visitors of Commercial Tourist Attraction Establishments by Types of Tourist Attraction, 2024

Jenis Daya Tarik Wisata <i>Types of Tourist Attraction</i>	Estimasi <i>Estimate</i>	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan (95%) <i>95% Confidence Interval</i>	
			Batas Bawah <i>Lower Limit</i>	Batas Atas <i>Upper Limit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Daya Tarik Wisata Budaya <i>Cultural Tourist Attraction</i>	45.621.422	33,66	15.512.678	75.730.166
2. Daya Tarik Wisata Alam <i>Nature Tourist Attraction</i>	182.621.972	29,78	128.229.782	237.014.160
3. Daya Tarik Wisata Buatan <i>Artificial Tourist Attraction</i>	26.373.774	8,05	22.210.626	30.536.922
4. Kawasan Parwisata <i>Tourism Area</i>	16.457.052	71,19	-6.512.338	39.426.441
5. Taman Hiburan dan Rekreasi <i>Amusement and Recreation</i>	23.303.497	10,55	18.483.741	28.123.251
6. Wisata Tirta <i>Water Attraction</i>	51.433.226	46,87	4.175.329	98.691.122
Indonesia	345.810.943	18,12	222.964.788	468.657.093



<https://www.bps.go.id>



The page features decorative floral patterns in the corners. The top-left and bottom-left corners have light brown, faded scrollwork. The top-right and bottom-right corners have dark brown, bold scrollwork. A diagonal watermark is also present across the center.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik. 2020. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2023 (Vol. 7)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

<https://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>





CATATAN TEKNIS

Technical Notes

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Cakupan

Unit penelitian dalam survei ini adalah usaha/ perusahaan yang dalam kegiatannya merupakan objek daya tarik wisata di 34 provinsi yang tersebar di 366 kabupaten/kota. Secara lengkap, usaha/ perusahaan yang dicakup berdasarkan pengelompokan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) lima digit yang termasuk kategori L (Real Estat) dan kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi)

Scope

The research units in this survey are businesses/companies whose activities are objects of tourist attraction in 34 provinces spread across 366 regencies/municipalities. In full, the businesses/companies that are covered based on the five-digit grouping of the Indonesian Business Field Standard Classification (KBLI), which fall into category L (Real Estate) and category R (Arts, Entertainment, and Recreation), are as follows:

KBLI	Deskripsi/Description
(1)	(2)
68120	Kawasan Pariwisata
91021	Museum yang Dikelola Pemerintah
91022	Museum yang Dikelola Swasta
91023	Peninggalan Sejarah yang Dikelola Pemerintah
91024	Peninggalan Sejarah yang Dikelola Swasta
91025	Taman Budaya
91029	Wisata Budaya Lainnya
91031	Taman Konservasi Alam
91032	Taman Nasional
91033	Taman Hutan Raya (Tahura)
91034	Taman Wisata Alam
91035	Suaka Marga Satwa (SM) dan Cagar Alam (CA)
91036	Taman Laut
91037	Taman Buru, Kebun Buru, dan Areal Buru
91038	Hutan Lindung
91039	Aktifitas Taman Konservasi Lainnya
93211	Taman Rekreasi
93219	Aktivitas Taman Bertema atau Taman Hiburan Lainnya
93221	Pemandian Alam
93222	Wisata Goa
93223	Wisata Petualangan Alam
93224	Wisata Pantai
93229	Daya Tarik Wisata Alam Lainnya
93231	Wisata Agro

KBLI	Deskripsi/Description
(1)	(2)
93239	Daya Tarik Wisata Buatan/Binaan Manusia Lainnya
93241	Arung Jeram
93242	Wisata Selam
93243	Dermaga Marina
93244	Kolam Pemancingan
93245	Wisata Memancing
93246	Aktivitas Wisata Air
93249	Wisata Tirta Lainnya

Sampel

Sampel yang digunakan adalah seluruh usaha/perusahaan yang termasuk cakupan KBLI Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) 2024 dari hasil pemutakhiran/updating data yang dilakukan setiap tahun yang berbayar /komersial dilengkapi dengan informasi alamat dan jaringan usaha bukan unit pembantu/penunjang.

■ Jumlah Sampel

Jumlah sampel didasarkan pada jumlah usaha/perusahaan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang ada pada masing masing provinsi. Jumlah usaha/perusahaan yang didata di seluruh provinsi ada sebanyak 3.676 usaha/perusahaan.

■ Desain Sampling

Desain sampling yang diterapkan dalam Survei Objek Daya Tarik Wisata 2025 yaitu pencacahan lengkap pada seluruh usaha/perusahaan yang dalam kegiatannya tergolong sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).

Sample

The sample used is all businesses/ companies that are included in the scope of the 2024 KBLI Tourist Attraction (ODTW) from the results of updating/updated data which is carried out every year and is paid/commercial completed with address information and business networks not auxiliary/supporting units.

■ Number of Sample

The number of samples is based on the number of businesses/companies of Tourist Attraction (ODTW) in each province. The number of businesses/companies recorded in all provinces was 3,676 businesses/companies.

■ Sampling Design

The sampling design applied in the 2025 Tourist Attraction Survey is a complete enumeration of all businesses/companies whose activities are classified as Tourist Attraction (ODTW).



Konsep dan Definisi

Komersial, menurut KBBI adalah sesuatu yang berhubungan dengan perdagangan atau niaga. Namun dalam survei ini, yang dimaksud dengan objek wisata komersial adalah objek wisata yang menerapkan tiket masuk dengan harga/tarif tertentu bagi para pengunjungnya atau objek wisata yang mengharuskan pengunjungnya untuk membayar dengan harga/tarif tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Objek daya tarik wisata menurut UU No 9 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Ijin Tetap Usaha Pariwisata (ITUP) adalah izin untuk menyelenggarakan kegiatan Industri Pariwisata yang dikeluarkan oleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Daerah setempat. ITUP berlaku sepanjang usaha tersebut masih berjalan dan wajib daftar ulang setiap 1 (satu) tahun sekali. ITUP tidak berlaku apabila tidak didaftar ulang selama 2 (dua) tahun berturut-turut dan/atau pindah kepemilikan dan/atau perubahan nama usaha.

Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) adalah dokumen resmi yang membuktikan bahwa usaha pariwisata yang dilakukan oleh pengusaha telah tercantum di dalam daftar usaha pariwisata. TDUP berlaku sebagai bukti bahwa pengusaha telah dapat menyelenggarakan usaha pariwisata.

Concept and Definition

Commercial, is something related to trade or commerce. However, in this survey, what is meant by commercial attractions are attractions that implement entrance fees with certain prices / tariffs for visitors or attractions that require visitors to pay a certain price / tariff, both directly and indirectly.

Tourist Attraction is everything that has a uniqueness, beauty, and value in the form of diversity of natural wealth, culture, and man-made products that are the target or destination of tourist visits.

Permanent Tourism Business Permit is a permit to organize Tourism Industry activities issued by the Regional Government Tourism and Culture Office. Permanent Tourism Business valid as long as the business is still running and must re-register every 1 (one) year. Permanent Tourism Business not valid if not re-registered for 2 (two) consecutive years and / or transfer ownership and / or change of business name.

Tourism Business Registration Certificate is an official document that proves that tourism businesses carried out by entrepreneurs have been listed in the tourism business list. Tourism Business Registration Certificate is valid as proof that the entrepreneur has been able to run a tourism business.



Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) Bidang Pariwisata adalah lembaga mandiri yang berwenang melakukan sertifikasi usaha di bidang pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.

Peninggalan sejarah adalah sesuatu yang yang didirikan (dibangun) pada zaman dulu yang masih ada sampai saat ini seperti rumah, gedung, candi, kraton, makam petilasan, prasasti dan sebagainya.

Taman/wisata budaya adalah suatu taman atau tempat wisata yang bertujuan untuk melestarikan budaya yang pernah ada seperti pemukiman/kampung adat. Contohnya Desa Wisata Penglipuran.

Pemandian alam adalah suatu usaha pemandian umum, dimana airnya bersumber dari mata air secara alami. Contohnya adalah Pemandian Air Panas Ciater.

Gua adalah liang (lubang) besar pada kaki gunung atau tempat tertentu. Wisata gua adalah wisata yang menggunakan objek gua seperti susur gua. Contohnya adalah Gua Jatijajar, Gua Lawa dan sebagainya.

Taman konservasi alam adalah taman yang digunakan untuk melestarikan dan

***Business Certification Institution in the Field of Tourism** is an independent institution authorized to carry out business certification in the field of tourism in accordance with statutory provisions.*

***The museum** is a permanent, non-profit institution, serving public needs, with an open nature, by making efforts to collect, conserve, research, communicate, and exhibit tangible objects to the public for the needs of study, education and pleasure.*

***Historical heritage** is something that was built in ancient times which still exists today such as houses, buildings, temples, palace, tombs , inscriptions and so on.*

***A park / cultural tourism** is a park or tourist site that aims to preserve the culture that has existed such as settlements / traditional villages. For example Penglipuran Tourism Village.*

***Natural bathing** is a public bathing business, where the water is sourced from natural springs. An example is Ciater Hot Springs.*

***The cave** is a large hole at the foot of a mountain or certain place. Cave tourism is a tour that uses cave objects such as a cave structure.*

***Nature conservation parks** are parks that are used to preserve and protect nature.*



melindungi alam. Contohnya adalah Kebun Binatang Ragunan, Kebun Raya Bogor, Taman Safari, Taman Buah Mekarsari dan sebagainya.

Taman nasional adalah kawasan yang digunakan untuk melestarikan dan melindungi alam dan masih berada dalam ekosistem asli yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Contohnya Gunung Leuser (Aceh), Danau Kalimutu dan Taman Nasional Komodo (NTT), Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan Gunung Palung (Kalimantan Barat).

Taman Hutan Raya (Tahura), kelompok ini mencakup kegiatan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, untuk menyelenggarakan usaha sarana dan prasarana pariwisata alam di zona pemanfaatan yang bertujuan meningkatkan pemanfaatan gejala keunikan dan keindahan alam untuk kegiatan rekreasi, penelitian, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, pariwisata, menunjang budidaya serta konservasi sumber daya alam seperti Seulawah (Aceh), Bukit Barisan (Sumatra Utara), Tahura Juanda, Curug Dago (Jawa Barat) dan Sultan Adam (Kalimantan Selatan).

Taman Wisata Alam, kelompok ini mencakup kegiatan kawasan pelestarian alam untuk menyelenggarakan usaha sarana dan prasarana pariwisata alam di blok pemanfaatan yang bertujuan untuk pariwisata dan rekreasi alam, seperti Pulau Weh (Aceh), Tangkuban Perahu (Jawa Barat), dan Bukit Soeharto (Kalimantan Timur), Taman Wisata Alam

Examples are Ragunan Zoo, Bogor Botanical Gardens, Taman Safari, Mekarsari Fruit Park and so on.

National park is an area that is used to preserve and protect nature and is still in the original ecosystem that is used for research, science, education, supporting cultivation, tourism and recreation. For example Gunung Leuser (Aceh), Lake Kalimutu and Komodo National Park (NTT), Bromo Tengger Semeru National Park and Gunung Palung (West Kalimantan).

Forest Park Botanical Garden, this group covers the activities of nature conservation areas for the purpose of collecting natural or non-native plants and or animals, native and / or non-native species, to run natural tourism facilities and infrastructure businesses in the utilization zone aimed at increasing the utilization of symptoms the uniqueness and beauty of nature for recreational activities, research, science and culture, tourism, support the cultivation and conservation of natural resources such as Seulawah (Aceh), Bukit Barisan (North Sumatra), Tahura Juanda, Curug Dago (West Java) and Sultan Adam (South Borneo).

Nature Park, this group includes activities in the area of nature preservation to run natural tourism facilities and infrastructure in the utilization block aimed at tourism and nature recreation, such as Weh Island (Aceh), Tangkuban Perahu (West Java), and Bukit Soeharto (East Kalimantan), Maribaya Nature Park and waterfalls, Pangandaran and Batu



Maribaya dan air terjun, Pangandaran dan Batu Putih.

Hutan Lindung (HL), Suaka Margasatwa (SM), dan Cagar Alam (CA), kelompok ini mencakup kegiatan untuk menyelenggarakan kegiatan rekreasi terbatas, seperti hutan lindung, yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi sebagai pelindung ekosistem, tata air, erosi dan memelihara kesuburan tanah; suaka margasatwa, yaitu kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwa dan untuk kelangsungan hidup dilakukan pembinaan terhadap habitatnya; dan cagar alam, yaitu kawasan suaka alam yang mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Misalnya Cagar Alam Raya Pasi (Kalimantan Barat) dan Suaka Margasatwa Danau Sentarum (Kalimantan Barat).

Taman Laut, kelompok ini mencakup kegiatan taman laut yang terdiri dari wilayah laut yang dilindungi dapat digunakan sebagai daerah rekreasi atau hanya wilayah untuk melestarikan habitat tertentu dan menjamin ekosistem berkelanjutan untuk organisme di wilayah tersebut. Misalnya Taman Laut Bunaken, Taman Laut Komodo, Taman Laut Kepulauan Seribu. Kode KBLI kelompok ini adalah 91036.

Taman Buru dan Kebun Buru, kelompok ini mencakup kegiatan suatu kawasan yang didalamnya terdapat potensi satwa buru, yang diperuntukan untuk rekreasi berburu, mencakup penyediaan sarana dan prasarana berburu di blok pemanfaatan, cagar alam dan suaka

Putih.

Protection Forest, Wildlife Reserve and Nature Reserve, this group includes activities to carry out limited recreational activities, such as protected forests, which are forest areas that have functions as ecosystem protectors, water management, erosion and fertility maintenance soil; wildlife reserves, namely natural reserve areas that have characteristics in the form of diversity and / or uniqueness of species of animals and for their survival, development of their habitat is carried out; and nature reserves, which are nature reserves which have plant characteristics, animals and their ecosystems or certain protected ecosystems and their natural development. For example Raya Pasi Nature Reserve (West Kalimantan) and Danau Sentarum Wildlife Reserve (West Kalimantan).

Marine Parks, this group includes marine park activities consisting of protected marine areas which can be used as recreational areas or only areas to preserve certain habitats and ensure sustainable ecosystems for organisms in the region. For example, Bunaken Marine Park, Komodo Marine Park, Thousand Islands Marine Park. Indonesian Business Field Classification code for this group is 91036.

Hunting Park and Hunting Gardens, this group includes activities in an area where there is potential for hunting animals, intended for recreational hunting, including the provision of hunting facilities and infrastructure in utilization blocks, nature reserves and wildlife reserves,



margasatwa, seperti Taman Buru Lingga Isaq (Aceh), Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi (Jawa Barat), Taman Buru Komara (Sulawesi Selatan) dan Taman Buru Moyo.

Wisata Petualangan Alam, kelompok ini mencakup suatu usaha pengelolaan untuk mengadakan kegiatan petualangan alam dengan menjelajahi hutan. Misalnya Hiking, Rock Climbing.

Wisata Agro, kelompok ini mencakup suatu usaha pengelolaan dengan memanfaatkan tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan sebagai usaha pokok dan dapat dilengkapi dengan penyediaan berbagai jenis fasilitas termasuk jasa pelayanan makan dan minum serta akomodasi.

Daya Tarik Wisata Buatan/Binaan Manusia Lainnya, kelompok ini mencakup suatu usaha pengelolaan untuk mengadakan kegiatan daya wisata buatan/binaan manusia lainnya. Contohnya Wisata Outbond.

Kawasan Pariwisata, kelompok ini mencakup pengusahaan lahan dengan luas sekurang-kurangnya 100 hektar dengan menata dan membagi lebih lanjut menjadi satuan-satuan simpul atau lingkungan tertentu, membangun atau menyewakan satuan-satuan simpul untuk pembangunan usaha sarana dan prasarana wisata yang diperlukan dengan persyaratan yang telah dipersiapkan sebelumnya, melaksanakan dan atau mengawasi pembangunan usaha pariwisata sesuai persyaratan yang ada serta membangun atau menyediakan tempat untuk keperluan administrasi usaha kawasan pariwisata. Misalnya Bali Tourism Development

such as the Buru Lingga Isaq Park (Aceh), Gunung Masigit Kareumbi Buru Park (West Java), Komara Buru Park (South Sulawesi) and Moyo Buru Park.

Nature Adventure Tours, *this group includes a management effort to organize nature adventure activities by exploring the forest. For example Hiking, Rock Climbing.*

Agro Tourism, *this group includes a management effort using food crops and horticulture, plantations, fisheries and animal husbandry as the main business and can be equipped with various types of facilities including food and drink services and accommodation.*

Other Artificial / Guided Tourism Attractions, *this group includes a management effort to carry out other artificial / human guided tourism activities. For example Outbound Tourism.*

Tourism area, *this group includes the cultivation of land with an area of at least 100 hectares by arranging and dividing it further into specific node units or environments, construct or lease node units for the construction of tourism facilities and infrastructure businesses that are required with the requirements that have been prepared in advance, carry out and or supervise the development of tourism businesses in accordance with existing requirements and build or provide a place for the administration of the tourism area business. For example Bali Tourism Development Corporation (BTDC), Tanjung Lesung, Lombok Tourism Development*



Corporation (BTDC), Tanjung Lesung, Lombok
Tourism Development Corporation (LTDC).

Taman Bertema/Taman Hiburan,
kelompok ini mencakup kegiatan taman bertema atau taman hiburan. Kegiatannya mencakup pengoperasian berbagai macam atraksi seperti permainan menggunakan mekanik, permainan menggunakan air, permainan pertunjukan, pameran dengan tema tertentu dan lapangan piknik. Misalnya Taman Bertema Dunia Fantasi, Atlantis, Jungle Water Boom dan sejenisnya.

Taman Rekreasi/Taman Wisata,
kelompok ini mencakup suatu usaha yang menyediakan tempat dan berbagai jenis fasilitas untuk memberikan kesegaran jasmani dan rohani yang mengandung unsur hiburan, pendidikan dan kebudayaan sebagai usaha pokok disuatu kawasan tertentu (termasuk pantai) dan dapat dilengkapi dengan penyediaan jasa pelayanan makan dan minum serta akomodasi. contohnya seperti Pantai Matahari, Pantai Losari dan sebagainya.

Wisata Tirta, meliputi :

Arung Jeram

Suatu usaha pengelolaan dengan pemanfaatan sungai arus deras untuk mengadakan kegiatan arung jeram sebagai usaha pokok dikawasan tertentu. Misalnya Arung jeram Sobek Bali, Arung jeram Arus Liar Citarik.

Wisata Selam

Suatu usaha pengelolaan untuk mengadakan kegiatan selam untuk tujuan wisata pada kawasan tertentu sebagai usaha pokok di suatu kawasan tertentu. Termasuk kegiatan snorkeling.

Corporation (LTDC).

Theme Parks/Theme Parks, *this group includes theme park or theme park activities. Its activities include the operation of various attractions such as games using mechanics, games using water, performance games, exhibitions with certain themes and picnic grounds. For example Fantasy World Theme Parks, Atlantis, Jungle Water Boom and the like.*

Recreational Park/Tourist Park, *this group includes a business that provides a place and various types of facilities to provide physical and spiritual freshness that contain elements of entertainment, education and culture as a main business in a certain area (including the beach) and can be supplemented by providing food services and drinking and accommodation. for example Matahari beach, Losari beach*

Water tourism, including:

Rafting

A management by utilizing a swift river to carry out rafting as a main business in a certain area. For example Bali Sobek rafting, Citarik Wild Flow rafting.

Dive Tourism

A management effort to conduct diving activities for tourism purposes in a particular area as the main business in a particular area. Including snorkeling activities.



Dermaga Marina

Suatu usaha penyediaan dan pengelolaan tempat untuk penambatan atau berlabuh kapal pesiar/wisata dan atau perahu layar wisata dan pelayanan jasa lain yang berkaitan dengan kegiatan kelautan. Misalnya Marina Ancol, Benoa Marine.

Wisata Tirta Lainnya

Suatu usaha pengelolaan untuk mengadakan wisata tirta lainnya yang belum tercakup di kelompok sebelumnya seperti selancar, selancar angin, para layar dan motor air sebagai usaha pokok disuatu kawasan tertentu dan dapat dilengkapi dengan penyediaan berbagai jenis fasilitas termasuk jasa pelayanan makan dan minum serta akomodasi.

Pekerja Indonesia adalah pekerja yang merupakan warga negara Indonesia yang bekerja dengan mendapat upah/gaji secara tetap (sebagai pekerja tetap) atau yang bekerja dengan perjanjian tertentu (sebagai pekerja kontrak).

Pekerja asing adalah pekerja yang bukan warga negara Indonesia yang bekerja dengan mendapat upah/gaji secara tetap (sebagai pekerja tetap) atau yang bekerja dengan perjanjian tertentu (sebagai pekerja kontrak).

Asuransi pengunjung adalah pertanggungan, berupa perjanjian antara dua belah pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang dibuat.

Marina Dock

An effort to provide and manage a place for anchoring or anchoring cruise ships / tours and / or sailboat tours and other services related to marine activities. For example Marina Ancol, Benoa Marine.

Other Water Tourism

A management effort to hold other water tours that have not been included in the previous group such as surfing, windsurfing, sails and water motors as a main business in a certain area and can be equipped with various types of facilities including food and drink services and accommodation

Indonesian labors are labors who are Indonesian citizens who work with regular wages / salaries (as permanent labors) or who work under certain agreements (as contract labors).

Foreign Labors are labors who are not Indonesian citizens who work with regular wages / salaries (as permanent labors) or who work under certain agreements (as contract labors).

Visitor insurance is coverage, in the form of an agreement between two parties, one party is obliged to pay dues and the other party is obliged to provide full guarantees to the contribution payer if something happens to the first party or his property in accordance with the agreement made.



Pusat informasi adalah pusat penerangan, pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu peristiwa.

Interpretasi terhadap objek daya tarik wisata adalah kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap objek tersebut. Misalnya penjelasan singkat tentang asal-usul hewan di kebun binatang.

Prosedur kerja penyelenggaraan kegiatan (SOP) adalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam menjalankan dan memecahkan suatu masalah yang didukung dengan penggunaan peralatan pengawasan.

Prosedur keamanan dan keselamatan pengunjung termasuk jalur evakuasi adalah tahapan kegiatan untuk menjaga keamanan dan keselamatan pengunjung serta tata cara pengungsian atau pemindahan pengunjung dari lokasi bencana (kecelakaan, daerah berbahaya) ke tempat yang aman.

Jasa pramuwisata adalah layanan yang diberikan oleh petugas pariwisata (pemandu wisata) yang berkewajiban memberikan petunjuk dan informasi yang dibutuhkan wisatawan (pengunjung).

Toilet umum adalah tempat/ fasilitas untuk keperluan cuci tangan dan cuci muka, serta kamar kecil (kakus).

Area parkir adalah wilayah terbuka tempat menghentikan atau menaruh kendaraan bermotor atau mobil bagi pengunjung untuk beberapa saat.

The information center is a center for information or news about an event.

Interpretation of tourist attraction is the impression, opinion or theoretical view of the object. For example a brief explanation of the origin of animals in a zoo.

Standard operational procedure are stages of activities to complete an activity or method step by step with certainty in carrying out and solving a problem that is supported by the use of monitoring equipment.

Visitor safety and security procedures including evacuation routes are stages of activities to maintain visitor safety and security as well as procedures for evacuating or moving visitors from disaster locations (accidents, dangerous areas) to safe places.

Tour guide services are services provided by tourism officials (tour guides) who are obliged to provide instructions and information needed by tourists (visitors).

Public toilets are places / facilities for hand washing and face washing, and toilets (latrines).

Parking area is an open area where stop or put a motor vehicle or car for visitors for a while.



Tempat ibadah adalah ruangan/ fasilitas yang disediakan bagi pengunjung untuk melakukan ibadah.

***Places of worship** are rooms / facilities provided for visitors to worship.*

Layanan makan minum (restorasi) adalah tersedianya restoran (rumah makan, kios, gerai) yang menjual makanan dan minuman bagi para pengunjung.

***Food and drink service (restoration)** is the availability of restaurants (restaurants, stalls, outlets) that sell food and drinks for visitors.*

Toko/kios cenderamata adalah kedai berupa bangunan permanen tempat menjual barang-barang sebagai kenang-kenangan (pertanda ingat, tanda mata) dari lokasi daya tarik wisata.

***Souvenir shop** is a tavern in the form of a permanent building to sell goods as a memento (a sign of recollection, an eye sign) of a tourist attraction.*

Sarana Promosi adalah sarana yang digunakan untuk mengomunikasikan suatu objek wisata untuk dapat lebih dikenal masyarakat luas.

***Promotion tools** are a means used to communicate a tourist attraction to be better known to the wider community.*

Pendapatan adalah seluruh pendapatan utama dan pendapatan lainnya yang terkait dengan kegiatan/usaha yang dilakukan.

***Revenue** is all the main income and other income related to the activities / business carried out.*

Pengeluaran adalah seluruh pengeluaran (biaya) administrasi/ operasional kantor perusahaan yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha, termasuk upah/gaji pekerja/karyawan.

***Expenditures** are all administrative / operational expenses (costs) of a company office that are directly or indirectly related to the business, including wages / salaries of labors / employees.*

Sistem pengolahan limbah adalah infrastruktur yang dibangun khusus untuk menangani, menyalurkan dan mengolah limbah baik cair maupun padat agar dapat dikembalikan dan diterima oleh lingkungan sehingga tidak membahayakan (relatif aman).

***Waste treatment system** is an infrastructure built specifically to handle, distribute and treat waste both liquid and solid so that it can be returned and accepted by the environment so that it does not endanger (relatively safe).*

Sistem penyediaan air bersih adalah suatu sistem yang menyalurkan air bersih yang

***Clean water supply system** is a system that supplies clean water that starts from taking*



berawal dari pengambilan air baku, hingga sampai dipelanggan sebagai air bersih yang memenuhi standar air bersih.

Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

yaitu terdiri dari :

Reduce (Mengurangi)

Reduce atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi bertumpuknya sampah wadah produk di rumah .

Reuse (Menggunakan Kembali)

Reuse atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai.

Recycle (Mendaur Ulang)

Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materialnya untuk dapat digunakan lebih lanjut.

raw water, until it is subscribed to as clean water that meets clean water standards.

The 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle)

which consists of:

Reduce

Reduction is an activity to reduce usage or behavior patterns that can reduce waste production and not to consume excessive consumption patterns. This is done to reduce the potential for accumulation of garbage in product containers at home.

Reuse

Reuse is the activity of reusing materials or materials that are still suitable for use.

Recycle

Recycle is the activity of reprocessing or recycling. In principle, this activity utilizes used goods by processing the material for further use.



The page features decorative floral patterns in the corners. The top-left and bottom-left corners have light brown, faded scrollwork. The top-right and bottom-right corners have dark brown, bold scrollwork. A diagonal watermark is also present across the center.

LAMPIRAN

Appendix

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



Lampiran 1
AppendixKuesioner Survei Daya Tarik Wisata Komersial, 2025
Tourist Attraction Survey Questionnaire 2025

RAHASIA



VDTW2025

REPUBLIK INDONESIA
SURVEI DAYA TARIK WISATA KOMERSIAL
TAHUN 2025

Tujuan : Mendapatkan informasi mengenai karakteristik usaha/perusahaan daya tarik wisata komersial
 Dasar Hukum : Pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
 Kerahasiaan : Dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik Pasal 21

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT USAHA		
(1)	(2)	(3)
101. Provinsi		
102. Kabupaten/Kota *)		
103. Kecamatan		
104. Kelurahan/Desa/Nagari *)		
105. Nomor Identitas SBR		
106. Nomor Urut Usaha/Perusahaan		
107. Keadaan daya tarik wisata pada saat pencacahan :		☐
1 Ditemukan dan KBLI tetap		5 Tutup
2 Ditemukan, KBLI berubah tetapi masih dalam cakupan survei		6 Tidak ditemukan
3 Ditemukan, KBLI berubah dan diluar cakupan survei		7 Ganda
4 Pindah dan tidak dapat ditelusuri		8 Nonrespon
108. Jika R107 = 1/2, maka lakukan geotagging		
109. Nama Daya Tarik Wisata		
110. Nama Komersial		
111. a. Alamat		
b. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)		
c. Telepon	()	
d. Handphone		
e. E-Mail		
f. Website		
g. Akun media sosial	i. Facebook :	
	ii. Instagram :	
	iii. Tiktok :	
112. Nama pengusaha/penanggung jawab daya tarik wisata :		
BLOK II. KARAKTERISTIK UMUM DAYA TARIK WISATA		
201. a.	Tuliskan secara lengkap jenis kegiatan utama dari daya tarik wisata :	

BLOK II. KARAKTERISTIK UMUM DAYA TARIK WISATA (LANJUTAN)	
201.	b. Isikan kode KBLI 2020 : 91021 : Museum yang dikelola pemerintah 91022 : Museum yang dikelola swasta 91023 : Peninggalan sejarah yang dikelola pemerintah 91024 : Peninggalan sejarah yang dikelola swasta 91025 : Taman Budaya 91029 : Wisata Budaya Lainnya 91031 : Taman Konservasi Di Luar Habitat Alami (Ex-Situ) 91032 : Taman Nasional 91033 : Taman Hutan Raya 91034 : Taman Wisata Alam 91035 : Suaka Margasatwa dan Cagar Alam 91036 : Taman Laut 91037 : Kawasan Buru 91038 : Hutan Lindung 91039 : Aktivitas Kawasan Alam Lainnya 93221 : Pemandian Alam 93222 : Wisata Gua 93223 : Wisata Petualangan Alam 93224 : Wisata Pantai 93229 : Daya Tarik Wisata Alam Lainnya 93231 : Wisata Agro 93239 : Daya Tarik Wisata Buatan/Binaan Manusia Lainnya 68120 : Kawasan Pariwisata 93211 : Taman Rekreasi 93219 : Aktivitas Taman Bertema atau Taman Hiburan Lainnya 93241 : Arung Jeram 93242 : Wisata Selam 93243 : Dermaga Marina 93244 : Kolam Pemancingan 93245 : Wisata Memancing 93246 : Aktivitas Wisata Air 93249 : Wisata Tirta Lainnya
202.	Pengelola objek daya tarik wisata : 1. Pemerintah pusat 2. Pemerintah daerah 3. Otorita 7. Komunitas/Kelompok Masyarakat Lainnya (sebutkan,) 4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 5. Kelompok Sadar Wisata 6. Swasta <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="checkbox"/>
203.	Jika R.202 = 6, Tuliskan Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum : 1. PT/PT Persero/Perum/NV 2. CV 3. Yayasan 4. Koperasi 5. Perseroan Perseorangan 6. Tidak Berbadan Hukum/Usaha <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="checkbox"/>
204.	Jika R.203 = 5/6, Tuliskan identitas pengusaha : a. Nama : b. NIK : c. No. Handphone : d. Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan e. Umur : tahun (dibulatkan ke bawah) <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="checkbox"/> <input style="width: 30px; height: 20px; border: 1px solid black;"/>



Lanjutan Lampiran/*Continued Appendix 1*

BLOK II. KARAKTERISTIK UMUM DAYA TARIK WISATA (LANJUTAN)														
204.	f.	Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan :										☐		
		1. Tamat/Tidak tamat SD		4. Diploma I/II/III										
		2. SMP dan sederajat		5. D-IV/S1										
		3. SMA/SMK/MA/Paket C		6. S2/S3										
	g.	Apakah pengusaha mempunyai pekerjaan lainnya ?										☐		
		1. Ya		2. Tidak (<i>lanjut ke R.205</i>)										
	h.	Jika R.204.g = 1, Apa pekerjaan lainnya yang utama ?										☐		
		1. ASN/PNS		4. Karyawan Swasta										
		2. TNI/Polri		5. Lainnya (<i>tuliskan :</i>)										
		3. BUMN/BUMD												
205.	Tahun berdiri atau tahun beroperasi daya tarik wisata secara komersial :													
206.	Waktu operasi selama tahun 2024 :													
	a.	Jumlah hari kerja setiap bulan selama tahun 2024 :												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
														
	b.	Jam buka dan Harga Tiket Masuk (HTM)												
		Uraian		Jam Operasional	Harga Tiket Masuk (Rp)									
					Pengunjung WNI				Pengunjung WNA					
		(1)		(2)	(3)				(4)					
	i.	Hari Biasa		 sd.										
	ii.	Hari Minggu/Libur		 sd.										
207.	Apakah tersedia tiket untuk paket group/rombongan/terusan ?											☐		
		1. Ya		2. Tidak										
208.	Apakah melayani pembayaran nontunai/cashless (mis. : QRIS/OVO/GOPAY) ?											☐		
		1. Ya		2. Tidak										
209.	Banyaknya kapasitas (daya tampung) pengunjung daya tarik wisata :													
210.	Banyaknya pengunjung selama tahun 2024 :													
		Jika R.210 > 0, tuliskan komposisi persentase asal pengunjung ?											100%	
		a.	Persentase jumlah pengunjung dari penduduk sekitar (satu Kab/Kota) :											
		b.	Persentase jumlah pengunjung dari Kab/Kota lain dalam satu Provinsi :											
		c.	Persentase jumlah pengunjung dari Provinsi lain :											
		d.	Persentase jumlah pengunjung dari Luar Negeri :											
211.	Luas wilayah daya tarik wisata yang dikelola (ha) :													
212.	Apakah usaha/perusahaan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) ?											☐		
		1. Ya		2. Tidak										
	a.	Jika R.212 = 1, Tuliskan NIB												
213.	Izin operasional yang dimiliki usaha/perusahaan :													
	a.	Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP)				☐ 1 Ya ☐ 2 Tidak								
	b.	TDP (Tanda Daftar Perusahaan)				☐ 1 Ya ☐ 2 Tidak								
	c.	Lainnya (<i>sebutkan :</i>)				☐ 1 Ya ☐ 2 Tidak								

BLOK II. KARAKTERISTIK UMUM DAYA TARIK WISATA (LANJUTAN)			
214.	Sertifikat Standardisasi Usaha atau Produk yang dimiliki :		
a. SNI (Standard Nasional Indonesia)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak	
b. ISO (<i>International Organisation for Standardization</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak	
c. Lainnya (<i>sebutkan :</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak	
215.	Apakah usaha daya tarik wisata menjadi anggota suatu asosiasi ? ☐		
1.	Ya	2.	Tidak
216.	Pola Kemitraan yang dilakukan :		
a. Bermitra dengan Biro/Agen Perjalanan/Hotel	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak	
b. Bermitra dengan <i>Platform Digital/Marketplace</i>	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak	
c. Lainnya (<i>sebutkan :</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak	
217.	Apakah usaha daya tarik wisata dalam menjalankan usahanya menggunakan internet selama tahun 2024 : ☐		
1.	Ya	2.	Tidak
a.	Jika R217 = 1, maka isikan penggunaan internet selama sebulan terakhir :		
i.	Pemasaran/promosi produk yang dihasilkan	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
ii.	Pemesanan produk yang dihasilkan	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
iii.	Pembayaran transaksi penjualan dan/atau pembelian	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
iv.	Lainnya (<i>sebutkan :</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
b.	Jika R.217.a. ada yang berkode 1, maka isikan media apa yang digunakan :		
i.	Website	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
ii.	Email Marketing	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
iii.	Marketplace/platform digital (<i>gofood, shopee, dll</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
iv.	Pesan Instan (<i>whatsapp, telegram, dll</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
v.	Media Sosial (<i>instagram, facebook, tiktok, dll</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
218.	Apakah menggunakan sarana promosi berikut :		
a.	TV/Radio	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
b.	Spanduk/Billboard/Videotron	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
c.	Leaflet/Brosur	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
d.	Lainnya (<i>sebutkan :</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
219.	Apakah usaha/perusahaan sudah melakukan :		
a.	Pengeluaran lingkungan	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
b.	Pemberlakuan 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) ?	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
c.	Aktivitas lingkungan lainnya (<i>sebutkan :</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak
220.	Sistem pengelolaan limbah usaha/perusahaan :		
b.	Langsung dibuang keluar	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak



Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 1

BLOK II. KARAKTERISTIK UMUM DAYA TARIK WISATA (LANJUTAN)																									
221.	Sistem penyediaan air bersih untuk keperluan usaha/perusahaan :																								
	a. Air Tanah	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	b. PDAM	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	c. Lainnya (sebutkan :)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	d. Jika R.221.a = 1, Tuliskan volume air yang digunakan selama tahun 2024 (dalam M ³)																								
222.	Fasilitas yang tersedia untuk pengunjung :																								
	a. Pusat informasi (<i>information center</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	b. Interpretasi daya tarik wisata	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	c. Prosedur kerja penyelenggaraan kegiatan (SOP)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	d. SOP kelayakan operasional wahana wisata	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	e. Prosedur keamanan dan keselamatan pengunjung	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	f. Sarana prasarana mitigasi bencana (jalur evakuasi)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	g. Jasa pramuwisata	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	h. Internet publik (<i>Free Wifi</i>)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	i. Area parkir	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	j. Asuransi pengunjung	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	k. Fasilitas disabilitas/lansia	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	l. <i>Sistem Visitor Management</i> (pembatasan pengunjung)	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	m. Toilet umum	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	n. Posko kesehatan	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	o. Restoran/rumah makan	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	p. Paket wisata di area daya tarik wisata	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	q. Toko/kios cinderamata	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
	r. Tempat ibadah	☐ 1 Ya	☐ 2 Tidak																						
223.	Jika R.222.i = 1, maka isikan :																								
	a. Luas area parkir (M ²)																								
	b. Kapasitas Parkir Sepeda Motor																								
	c. Kapasitas Parkir Mobil																								
	d. Kapasitas Parkir Bus																								
BLOK III. KETERANGAN PEKERJA																									
301.	a. Rata-rata banyaknya pekerja menurut jenis pekerja selama tahun 2024 :																								
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2" style="width: 5%;">No.</th> <th rowspan="2" style="width: 65%;">Status Pekerja</th> <th colspan="2" style="width: 30%;">Jenis Kelamin</th> </tr> <tr> <th style="width: 15%;">Laki-laki</th> <th style="width: 15%;">Perempuan</th> </tr> <tr> <th>(1)</th> <th>(2)</th> <th>(3)</th> <th>(4)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>i.</td> <td>Pekerja Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>ii.</td> <td>Pekerja Tidak Tetap</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>iii.</td> <td>Jumlah</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Status Pekerja	Jenis Kelamin		Laki-laki	Perempuan	(1)	(2)	(3)	(4)	i.	Pekerja Tetap			ii.	Pekerja Tidak Tetap			iii.	Jumlah				
No.	Status Pekerja			Jenis Kelamin																					
		Laki-laki	Perempuan																						
(1)	(2)	(3)	(4)																						
i.	Pekerja Tetap																								
ii.	Pekerja Tidak Tetap																								
iii.	Jumlah																								

BLOK III. KETERANGAN PEKERJA (LANJUTAN)			
301. b. Rata-rata banyaknya pekerja menurut status pekerja selama tahun 2024 :			
No.	Status Pekerja	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
i.	Pekerja Dibayar		
ii.	Pekerja Tidak Dibayar		
iii.	Jumlah		
302. Rata-rata banyaknya pekerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan selama tahun 2024 :			
No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	Tidak dan Sudah Tamat SD		
b.	SLTP/Sederajat		
c.	SMK Kejuruan Pariwisata		
d.	SMA/SMK/Sederajat Lainnya		
e.	D1/D2/D3 Kejuruan Pariwisata		
f.	D1/D2/D3 Lainnya		
g.	D4/S1 Kejuruan Pariwisata		
h.	D4/S1 Lainnya		
i.	S2/S3		
j.	Jumlah		
303. a. Rata-rata banyaknya pekerja menurut sertifikasi profesi dari LSP yang dimiliki selama tahun 2024 :			
i. Bidang Pariwisata			
ii. Bidang Lainnya			
b. Rata-rata banyaknya pekerja lokal selama tahun 2024 :			
BLOK IV. PENDAPATAN TAHUN 2024 (dalam Satuan Rupiah)			
401.	Penerimaan penjualan tiket masuk : Rp.		
402.	Penerimaan dari penjualan paket wisata (selain tiket masuk): Rp.		
403.	Pendapatan dari royalti, bunga, dan deviden : Rp.		
404.	Pendapatan lainnya (sebutkan :) : Rp.		
405.	Total pendapatan (401+402+403+404+405) : Rp.		
BLOK V. BIAAYA/PENGELUARAN TAHUN 2024 (dalam Satuan Rupiah)			
501.	a. Upah dan gaji pekerja/karyawan : Rp.		
	b. Jaminan sosial, pensiun, dan sejenisnya : Rp.		
	c. Pembayaran ke perusahaan pengerah tenaga kerja : Rp.		
502.	Biaya operasional (mis. : listrik, BBM, telepon, dan sejenisnya) : Rp.		
503.	Biaya penyusutan : Rp.		
504.	Biaya pemasaran/promosi : Rp.		
505.	Biaya CSR (corporate social responsibility) perusahaan : Rp.		
506.	Biaya bunga, asuransi, dan royalti : Rp.		
507.	Pajak dan biaya lainnya (sebutkan :) : Rp.		
508.	Total biaya/pengeluaran (501+502+503+504+505+506) : Rp.		



Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 1

BLOK VI. KETERANGAN ASET DAN MODAL TAHUN 2024 (dalam Satuan Rupiah)	
601. Tanah :	
a. Pelepasan	
b. Penambahan	
602. Bangunan dan Infrastruktur	
a. Pelepasan	
b. Penambahan	
603. Mesin dan Peralatan	
a. Pelepasan	
b. Penambahan	
604. Kendaraan	
a. Pelepasan	
b. Penambahan	
605. Merek/Hak Paten/Produk Kekayaan Intelektual Lainnya	
a. Pelepasan	
b. Penambahan	
606. Nilai modal usaha pada akhir tahun 2024 : Rp.	
607. Persentase sumber perolehan modal usaha :	
a. Pemerintah	
b. Swasta	
c. Perorangan	
d. Asing	
	100%
e. Jika R.607.d. > 0, sebutkan asal negara terbesar dan persentase saham yang dimiliki :	
i. Negara :	ii. Saham : %

BLOK VII. KETERANGAN PETUGAS DAN PEMBERI JAWABAN			
URAIAN	Petugas Pencacah	Petugas Pemeriksa	Pemberi Jawaban
(1)	(2)	(3)	(4)
701. Kode			
702. Nama			
703. Nomor HP			
704. Tanggal Pelaksanaan	 s.d.	 s.d.	

BLOK VIII. CATATAN





SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Jl. Dr. Sutomo No. 6–8 Jakarta 10710 Indonesia
Telp (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id

ISSN 2745-6676

